PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN
MELALUI UNIT USAHA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
SINDANGSARI KERSAMANAH GARUT JAWA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh: Yeni Yuliani (B52215042)

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Yuliani

NIM : B52215042

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri dari hasil penelitian. Kecuali kutipan yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 April 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
FDFADAFF726415202
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yeni Yuliani
NIM. B52215042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yeni Yuliani

NIM : B52215042

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul :**PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UNIT USAHA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SINDANGSARI KERSAMANAH GARUT JAWA BARAT.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 4 April 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP.197906302006041001

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Yeni Yuliani** telah diujikan dan dapat dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003
Penguji I

Dr. Chabib Musthofa, S. Sos.I, M.Si.
NIP. 197906302006041001
Penguji II

Dr. Moh Ansori, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 197508182000031002
Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yeni Yuliani
NIM : B52215042
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : yulianiyeni123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UNIT USAHA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SINDANGSARI KERSAMANAH GARUT JAWA BARAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Yeni Yuliani)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Darussalam tidak bisa dilihat dari gedungnya yang saat ini sedang berkembang pesat. Bangunan menjulang di dalam lembaga tersebut justru merupakan tantangan bagi Darussalam dan pengelola ekonomi di dalamnya untuk tetap mandiri. Salah satu upaya memandirikan Pondok Pesantren Darussalam adalah melalui unit usaha. Unit usaha yang terorganisir dengan baik akan memberikan *output* dan *income* yang baik. Akan tetapi pengelolaan pasa aset ekonomi ini belum diterapkan dengan baik. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan dan kapasitas tentang pengelolaan keuangan dan kapasitas penunjang berwirausaha. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aset ekonomi pesantren dikelola, bagaimana penguatan kapasitas terhadap pengelola unit usaha pesantren, dan bagaimana dampak dari kegiatan penguatan tersebut.

Teori yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah konsep pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang berangkat dari tiga tujuan utama lembaga pendidikan pesantren yaitu pencetak kader ulama, pengembang sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Konsep yang dijadikan rujukan lain adalah konsep pengelolaan unit usaha pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD untuk memaksimalkan pengelolaan aset ekonomi pesantren yang dikelola oleh pengelola unit usaha. Data diperoleh dari Pimpinan Pesantren, Koordinator Unit Usaha, Pengurus Unit Usaha dan beberapa sumber pendukung. Penggalian data dan pelaksaan penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara apresiatif, FGD, angket monitoring dan evaluasi dengan teknik MSC.

Penguatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelatihan menjahit, *sharing knowledge* manajemen keuangan dan *sharing knowledge* segmentasi pasar. Dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berdampak positif pada pengembangan kapasitas peserta pelatihan dan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam. Berikut rincian hasil kuesioner pertanyaan yang berjumlah 225 dengan responden 15. Setiap kegiatan memiliki persentase dampak yang berbeda. *Pertama,* persentase dampak positif pelatihan menjahit selama tiga pertemuan adalah 64 % dan tidak berdampak adalah 36%. *Kedua,* persentase dampak positif pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus unit usaha Pesantren Darussalam adalah 88% dan tidak berdampak adalah 12%. *Ketiga,* dampak positif kegiatan pelatihan membaca kebutuhan pasar (segmentasi pasar) adalah 77% dan tidak berdampak adalah 23%.

Kata Kunci: *Pemberdayaan ekonomi, ekonomi pesantren, unit usaha.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
MOTTO ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 12
D. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORITIK 15
A. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren 15
B. Konsep Manajemen Unit Usaha Pesantren 19
C. Konsep Penguatan Kapasitas 26
D. Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Dakwah 30
E. Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 47
A. Pendekatan Penelitian 47
B. Prosedur Penelitian 49
C. Subjek dan Wilayah Pendampingan 54
D. Jenis dan Sumber Data 55
E. Teknik Penggalian Data 55
F. Teknik Validasi Data 62
G. Teknik Analisis Data 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PROFIL PONDOK PESANTREN DARUSSALAM 71
A. Sejarah singkat berdirinya 71
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam 72
C. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam 73
D. Sruktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam 75
E. Program yang dilaksanakan 78

BAB V ANALISIS ASET UNIT USAHA PESANTREN DARUSSALAM 93
A. Mengungkap Kesuksesan Masa Lalu (discovery) 93
B. Memimpikan masa depan *(dream)* 96
C. Menyusun Program Penguatan Kapasitas (*design*) 100
D. Menentukan dan Mengatur Skenario Program Penguatan Kapasitas (*define*) 103

BAB VI PROSES PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN 109
A. Proses Penguatan Kapasitas 109
1. Pelatihan Menjahit 109
2. *Sharing Knowledge* Manajemen Keuangan 115
3. *Sharing Knowledge* Membaca Kebutuhan Pasar (segmentasi pasar) 120
B. Evaluasi Program Penguatan 123
1. Teknik Kuesioner 124
2. Teknik Most Significant Change (MSC) 126

BAB VII ANALISIS DAN REFLEKSI 132
A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Melalui Program Penguatan 132
B. Dakwah Islam Melalui Penguatan Kapasitas 134
C. Refleksi 136
1. Refleksi Proses 137
2. Refleksi Metodologi 140
3. Refleksi Tematik 142
4. Refleksi Teoritik 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII 148
PENUTUP 148
A. Kesimpulan 148
B. Saran 149
DAFTAR PUSTAKA 150
LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.01 Data Pengelola Unit Usaha Pesantren Darussalam 7

Tabel 2.01 Penelitian Terdahulu yang Relevan 38

Tabel 3.01 Daftar Subjek Penelitian Unit Usaha Pesantren Darussalam 54

Tabel 3.02 Draft Pertanyaan Penelitian 57

Tabel 3.03 Tabulasi Teknik Penelitian 65

Tabel 3.04 Timeline pelaksanaan penelitian 67

Tabel 4.01 Luas tanah wakaf Pesantren Darussalam 74

Tabel 4.02 Daftar materi Intrakurikuler Pesantren Darussalam 79

Tabel 4.03 Daftar kegiatan kokurikuler Pesantren Darussalam 80

Tabel 5.01 Rekomendasi Program Penguatan Kapasitas 101

Tabel 5.02 Analisa Strategi Program 104

Tabel 5.03 Analisa Partisipan Program Penguatan Kapasitas 106

Tabel 5.04 Tim Penelitian 107

Tabel 6.01 Jadwal Kegiatan Menjahit *Suplier* Unit Usaha 110

Tabel 6.02 Persentase Dampak Positif Program Penguatan 125

Tabel 6.03 *Stories Change* Pelatihan Menjahit 128

Tabel 6.04 *Stories Change* Pelatihan Manajemen Keuangan 129

Tabel 6.05 *Stories Change Sharing Membaca Kebutuhan Pasar* 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.01 Peta Lokasi Pondok Pesantren Darussalam 74

Gambar 4.02 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam 76

Gambar 4.03 Bagan Operasional Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam..... 83

Gambar 4.04 Kantin Pelajar Pesantren Darussalam Putri..... 86

Gambar 4.05 Cafe Pesantren Darussalam Putri 88

Gambar 4.06 Koperasi Pesantren Darussalam Putri 89

Gambar 4.07 Kedai Pramuka Pesantran Darussalam Putri..... 90

Gambar 4.08 Tailor Pesantren Darussalam Putri..... 91

Gambar 5.01 Suasana Mengungkap Kesuksesan (*destiny)* 94

Gambar 5.02 Suasana Memimpikan Masa Depan (*dream)* 99

Gambar 6.01 Suasana Pelatihan Menjahit Pertemuan Pertama 111

Gambar 6.02 Suasana Pelatihan Menjahit Pertemuan Kedua..... 112

Gambar 6.03 Suasana Pelatihan Menjahit Pertemuan ketiga..... 114

Gambar 6.04 Suasana Praktek Menjahit 115

Gambar 6.05 Suasana *Sharing* Manajemen Keuangan 117

Gambar 6.06 Suasana *Sharing* Membaca Kebutuhan Pasar 121

Gambar 6.07 Kuesioner Monitoring dan Evaluasi Program..... 124

Gambar 6. 08 Suasana Monitoring dan Evaluasi Program 126

Gambar 6.09 Hasil Voting Program Melalui MSC..... 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting akan penanaman karakter keislaman di Indonesia. Berstatus lembaga pendidikan sama dengan bertanggung jawab atas tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu tujuannya adalah kemandirian. Kemandirian dalam berbagai hal; baik mandiri dalam hal sosial ataupun kehidupan ekonomi. Pada Undang-Undang RI NO. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembankan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Memiliki akhlak yang santun, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggungjawab.[1]

Pesantren saat ini tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri seperti yang dikutip pada tujuan Pendidikan Nasional, akan tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha digalakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, salah satunya melibatkan lapisan masyarakat pada kegiatan ekonomi pesantren. Berbagai peran partisipan ekonomi disandang oleh masyarakat sekitar pesantren mulai dari tukang bangunan, ruang belajar;

[1] Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui http://www.pendis.kemenag.go.id/ , diakses tanggal 13 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suplier kantin pelajar; penjahit seragam santri, bahkan tenaga pengajar, dan lain sebagainya.

Salah satu tujuan berpartisipasi dalam sektor ekonomi adalah kemandirian. Kemandirian ekonomi sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Untuk mampu mandiri, seorang individu minimal harus memiliki kapasitas yang mumpuni untuk dapat menopang keberlanjutan hidup. Tanpa skill yang dimiliki, bantuan yang didapat dari dan oleh siapa pun akan menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, apabila bantuan tersebut hilang maka kehidupan pun akan terasa hancur. Sebagai usaha preventif mengelola bantuan adalah penguatan kapasitas.

Usaha memandirikan masyarakat secara umum tidak dapat dipisahkan dari upaya pemberdayaan. Adapun tujuan dari Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Untuk menjadikannya program berkelanjutan, maka hal ini harus dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun keterampilan kepada masyarakat[2].

Pelatihan adalah salah satu contoh penguatan kapasitas bagi penerima manfaat. Minimnya kemampuan atau skill dalam mengelola aset akan mempengaruhi keberlangsungan tingkat kesejahteraan. Pengelolaan keuangan

[2] Dwi Pratiwi Kurniawati.dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4, Hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohnya, skill tersebut sangat dibutuhkan untuk mengetahui keluar masuknya uang serta bagaimana mengatur modal dan laba. Aset tanpa pengelolaan yang baik akan hilang seiring pemanfaatan yang dilakukan.

Upaya Pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi telah banyak dilakukan. Kersamanah merupakan salah satu contoh Desa penerima manfaat. Desa dengan luas wilayah sekitar 272,835 Ha dan kepadatan 4.119/km sangat membutuhkan berbagai pemberdayaan terutama dalam sektor ekonomi. Menurut data yang masih tertera di Sistem Informasi Desa saat ini jumlah penduduk Desa Kersamanah adalah 11.123 Jiwa. Desa yang terbilang baru ini memiliki sembilan Kampung yang memiliki jarak berdekatan, dua jenis lembaga pendidikan pesantren dan beberapa lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan pesantren merupakan salah satu aset kebanggaan bagi pendudukan dan Aparatur Desa Kersamanah. Keberadaannya mampu memberikan kontribusi secara material dan moral. Salah satu Pesantren yang mengharumkan nama Kersamanaha adalah Pondok Pesantren Darussalam. Ia terletak di Kampung Sindangsari.

Secara geografis, kampung Sindangsari menjadi komplek pesantren yang telah berdiri selama 32 (tiga puluh dua) tahun. Wilayahnya yang semakin meluas memberikan pengaruh langsung terhadap masyarakat sekitar. Pesantren Darussalam yang notabene merupakan pesantren modern harus mengupayakan dua tujuan utama pembanguna Pesantren yaitu keilmuan santri dan kesejahteraan masyarakat[3].

[3] Wawancara peneliti bersama koordinator pesantren putri H Asep Sofiyan pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 20.00 WIB di rumah kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Pesantren Darussalam telah sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kuantitas santri yang berjumlah 2500 (dua ribu lima ratus) menambah populasi penduduk dan memperbanyak jumlah konsumen. Hal tersebut memacu pertumbuhan unit usaha di sekitar Pesantren. Selain itu, Pesantren mengadakan program khusus untuk masyarakat berupa kajian rutin. Pengajian tersebut menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mereka. Peran Pesantren Darussalam sampai saat ini sangat direspon positif bagi masyarakat terutama oleh warga Kampung Sindangsari.

Keberadaan pondok pesantren yang semakin pesat ini sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat kampung Sindangsari. Semua elemen masyarakat merasakan keberadaan dan perkembangan Pondok Pesantren ini. Sebagai contoh pembangunan bangunan kelas belajar santri mampu membuka peluang kerja dan meminimalisir pengangguran khususnya pemuda lulusan SMA yang masih bingung harus memulai kerja. Pondok dalam hal pekerja bangunan apabila mengadakan pembangunan lebih memprioritaskan warga lokal terlebih dahulu sebelum mencari pekerja luar. Begitu pada kalangan masyarakat LANSIA yang berjumlah lebih dari 60 orang dan terdiri dari banyak janda, Pondok Pesantren memberdayakan masyarakat melalui *charity* atau bantuan yang berangsur[4].

Pada bidang pembangunan infrastruktur masyarakat pun merasakan kepedulian yang tinggi dari keberadaan Pondok, pasalnya keluarga RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) diberikan bantuan tunai senilai 20 juta sebagai

[4] Wawancara bersama bapak Husen (salah satu LANSIA) pada tanggal 23 September 2018 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal awal untuk pembangunan rumah dan proyek rumah harus selesai selama 1 bulan. Pembangunan seperti ini dimonitori langsung oleh pondok[5]. Model *charity* semacam ini diakui sangat menguntungkan bagi masyarakat yang membutuhkan hunian layak untuk ditempati.

Dua bantuan di atas sebagai contoh betapa berpengaruhnya pondok pada perkembangan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok khususnya Kampung Sindangsari di mana pesantren berdiri dan dibangun sehingga berkembang sampai sekarang. Pola seperti inilah kemudian pemberdayaan masyarakat dalam kacamata ABCD disebut dengan *partnership*. Kemitraan yang terjalin antara pondok dan aparat kampung bersinergi untuk sama sama mengembangkan masyarakat untuk pengembangan masyarakat[6].

Selain memerhatikan masyarakat sekitar, Pesantren Darussalam memberikan perhatian serius untuk semua yang tinggal di dalam Pesantren. Salah satu upaya kesejahteraannya melalui unit usaha. Unit usaha tersebut dibangun untuk pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Pesantren. Berbagai jaminan telah diberikan oleh Pesantren untuk pengelola unit usaha. Mulai dari tempat tinggal, pendidikan anak bahkan makan sehari-hari. Walaupun jaminan bersifat sementara akan tetapi bantuan tersebut cukup membuat mereka berani menatap masa depan dengan tegak. Lebih dari jaminan, pengelola unit usaha Pesantren pun diberikan wewenang untuk

[5] Wawancara bersama Ustadz Ajang sulaiman (Pengelola program bantuan RTLH) pada tanggal 23 September 2018 pukul 17.00 WIB
[6] Tim Penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya; Mei 2015),hal.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjualan pada unit usaha yang dikembangkan. Hasil dari unit usaha inilah yang penting dalam hal pengelolaannya karena bersifat hak milik sendiri.

Unit usaha Pondok Pesantren yang dimaksud merupakan seluruh lembaga usaha yang didirikan di dalam pondok dan berfungsi memenuhi kebutuhan konsumen yaitu santri. Pengelola unit usaha sendiri terdiri dari seluruh komponen masyarakat pesantren mulai dari pengurus unit usaha, *suplier* produk, dan koordinator unit usaha. Pengelola unit usaha tidak hanya mereka yang tinggal di pesantren tetapi juga masyarakat luas yang ikut mengelola sirkulasi usaha.

Dalam hal sistem dan monitoring evaluasi sirkulasi keuangan, Pondok Pesantren hanya mengontrol perkembangan keuntungan, keluar dan masuknya keuangan saja. Adapun mengenai kesejahteraan pengelola unit usaha pondok melalui guru ini kembali pada kepandaian individunya. Selain itu, kesejahteraan pengelola unit usaha pondok dirasakan hanya pada saat masih berkecimpung di dalam lingkungan pondok, tapi tidak setelah meninggalkan pondok.

Perkembangan unit usaha merupakan indikator perkembangan kemandirian pesantren. Oleh karena unit usaha tersebut merupakan hak milik pesantren, maka nilai-nilai diterapkan di dalamnya demi menjaga kesejahteraan semua masyarakat pondok.[7] Banyak kejadian yang mengharuskan pengelola unit usaha tidak lagi membantu pondok. Mulai dari

[7] Wawancara dengan KH Asep Sholahuddin Mu'thie (Pimpinan Pondok) di Rumah kediaman pada Tanggal 27 Januari 2019 pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor eksternal mereka ataupun karena faktor internal[8]. Keluar dari pesantren sama dengan melepaskan jaminan yang telah dimiliki. Hal ini menjadikannya tidak memiliki apa pun selain apa yang sudah dikelola sendiri, sedangkan penghasilan hanya bersumber dari mengajar dan hasil berjualan di unit usaha pesantren selama ia masih berstatus masyarakat pondok.

Jaminan kehidupan yang sudah hilang menjadikan ekonomi pengelola unit usaha runtuh dan harus memulai semuanya dari nol. Keadaan miris seperti ini tidak seharusnya terjadi apabila setiap pengelola unit usaha tidak hanya bergantung pada keputusan pesantren dan memiliki kapasitas dalam mengelola aset yang diberikan.

Tabel 1.01

Data Pengelola Unit Usaha Pesantren Darussalam

NO	Unit Usaha	Jumlah Guru	Keterangan
1	Kantin	27	Setiap hari
2	Koperasi	2	Setiap pekan
3	Konveksi	2	Setiap bulan
4	Grosir	5	Setiap hari
5	Cafe	22	Setiap hari
6	Handycraft	-	Santri
7	Fotocopi	-	Santri
8	Bazar Ahad	7	Setiap pekan

[8] Wawancara bersama ustadz Egi Mulyadi (Alumni ustadz yang telah keluar dari pondok) tanggal 25 September 2018 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: data peneliti tentang unit usaha di Pesantren Darussalam[9]

Unit usaha pondok didirikan untuk kemandirian santri dan kesejahteraan pengelola unit usaha itu sendiri. Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan dalam hidup baik secara materi, mental spriritual dan sosial secara seimbang. Suatu kondisi sejahtera yaitu dapat terciptanya ketentraman dan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal. Kesejahteraan dapat terwujud apabila ada suatu usaha yang melibatkan individu atau masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga. Ungkapan lain disebutkan bahwa :

> "suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan sosial, dan peningkatan kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat." [10]

Dalam upaya memenuhi taraf kesejahteraan hidup bagi pengelola unit usaha, pesantren memberikan jaminan kebutuhan primer seperti tempat tinggal, pendidikan anak, tunjangan tunai dan memperkenankan untuk berpartisipasi dalam unit usaha pondok berupa berdagang. Kesejahteraan sempurna sebagaimana dijelaskan di atas adalah untuk menciptakan kehidupan yang siap untuk menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal; realitanya kesejahteraan model seperti ini belum dirasakan oleh pengelola unit usaha jika meninggalkan pesantren.

---

[9] Data didapatkan Peneliti pada tanggal 04 Februari 2019.

[10] Ace Suryadi.dkk, "Dampak Program pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung", *Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI*, hal. 01-05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika meninggalkan pesantren, secara spiritual pengelola unit usaha merasakan kepercayaan diri akan menyambut masa depan, akan tetapi secara materi dan sosial tidak seimbang. Sedangkan makna kesejahteraan adalah keadaan terpenuhinya materi, sosial dan mental spiritual yang seimbang. Kesejahteraan saat ini hanya dapat dirasakan ketika bermukiim di pesantren. Padahal jaminan untuk tetap tinggal di pesantren hanya diberikan di awal tahun pra penerimaan surat keputusan, selanjutnya kehidupan keluarga dimiliki sepenuhnya oleh mereka. Keadaan tidak mandiri pengelola unit usaha tersebut dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan mereka dalam mengelola aset dan minimnya pengetahuan mereka tentang keterampilah *enterpreneurship*. Penerimaan jaminan dan berbagai manfaat yang dirasakan terasa singkat tanpa ada pengelolaan dan kemampuan yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya pencegahan.

Langkah preventif untuk memberdayakan pengelola unit usaha adalah melepaskan ketergantungan jaminan dan penguatan kapasitas bagi mereka. Penguatan ini diharapkan akan mengembangkan perekonomian dan kemandirian Pesantren Darussalam. Penguatan adalah salah satu bentuk pemberdayaan untuk membangun ekonomi masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capaity building*).[11]

[11] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat proses penguatan, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penguatan kapasita pengelola unit usaha dilaksanakan untuk mengembangkan ekonomi pesantren. Selain itu, pengembangan ini bertujuan membangun kesadaran pentingnya mengolah aset dan memiliki kapasitas *entrepreuner* untuk kemandirian ekonomi di masa yang akan datang. Seluruh proses pemberdayaan dilakukan bersama agar manfaat dapat dirasakan oleh semua masyarakat pesantren khususnya pengelola unit usaha.

B. Fokus Penelitian

Pesantren Darussalam berusaha memberikan fasilitas ekonomi kepada Pengelola unit usaha agar dapat berdaya secara mandiri, akan tetapi fasilitas tersebut sampai saat ini masih hanya sebagai jembatan saja. Pada saat salah satu pengelola unit usaha harus keluar dari wilayah pondok, keuntungan dari berjualan melalui unit usaha belum mampu menciptakan kemandirian pada *basic need* mereka. Padahal di sisi lain, eksponen pengelola unit usaha ini seharusnya lebih memiliki keberdayaan secara ekonomi. Salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebabnya adalah lemahnya pengetahuan dan minimnya keterampilan *entrepreneurship* mereka untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

Minimnya kapasitas pengelola unit usaha berakibat pada terabainya pengelolaan aset unit usaha Pondok Pesantren Darussalam. Pengelolaan yang buruk akan berakibat pada ketidakmandirian ekonomi Pesantren. Kedua hal tersebut saling berkaitan antara kesejahteraan hidup pengelola unit usaha dan kemandirian ekonomi pesantren.

Berangkat dari fakta di atas, maka penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan ekonomi pesantren dengan program penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pondok Pesantren Darussalam. Dampak program pemberdayaan ini diharapkan berdampak positif untuk pengembangan ekonomi pesantren dan masyarakat.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aset unit usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat?
2. Bagaimana proses penguatan kapasitas di Pondok Pesantren Darussalam untuk menciptakan kemandirian ekonomi pesantren?
3. Bagaimana dampak penguatan kapasitas terhadap kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran aset unit usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Kersamanah Garut Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui proses penguatan kapasitas di Pondok Pesantren Darussalam dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.
3. Untuk mengetahui dampak dari penguatan kapasitas terhadap kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat.

D. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengupas tentang analisis awal alasan mengusung tema pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha pesantren, fakta dan realita di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah dan manfaat penelitian serta fokus pendampingan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori pemberdayaan ekonomi pesantren, pengelolaa unit usaha pesantren dan pemberdayaan ekonomi dalam perspektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah. Teori akan didukung dengan referensi yang kuat sehingga mendukung kelayakan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mengurai kenapa dan bagaimana pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) diaplikasikan lebih dalam. Prosedur penelitian sesuai dengan pendekatan *AI*. Peneliti juga akan menjelaskan tentang alat penggalian data beserta teknik validasinya dengan rincian informan/sumber yang detail.

BAB IV : PROFIL PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Pada bab ini peneliti akan mengurai secara global tentang profil Desa Kersamanah dan menjelaskan secara terperinci mengenai asset Pondok Pesantren Darussalam sebagai fokus lokasi penelitian.

BAB V : ANALISIS ASET UNIT USAHA PESANTREN

Pada bab ini peneliti mengurai aset pengelola unit usaha dan pesantren melalui prosedur penelitian ABCD yaitu 5D. Prosuder penelitian ini bertujuan untuk menemukenali dan menganalisis asset. Proses penelitian untuk menemukan program strategis untuk penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pesantren dan pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : PROSES PENGUATAN ASET UNIT USAHA PESANTREN

Di dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang tahapan proses penguatan Pengelola unit usaha pesantren yang akan berkelanjutan dalam jangka panjang. Monev diukur melalui alat yang sesuai dengan ABCD.

BAB VII : ANALISIS DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

Pada bab ini peneliti akan mengkaji proses penguatan Pengelola unit usaha pesantren dari tahapan yang dilakukan selama pendampingan. Penyampaian refleksi ditulis peneliti sesuai dengan teori yang diangkat.

BAB VIII : PENUTUP

Pada bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan dan saran dari seluruh proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban,[12] yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.[13] Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat tersebut, seperti yang ditetapkan oleh pondok pesantren adalah:

1. Menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha dikalangan santri dan masyarakat;
2. Menumbuh-kembangkan sentra dan unit usaha yang berdaya saing tinggi;
3. Membentuk Lembaga Ekonomi Mikro berbasis nilai Islam; dan

[12] A. Halim, Rr.Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren*(Yogyakarta:Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LkiS 2005), hal 233

[13]Achmad Faozan, "*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*", Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4, No. 1, 2006, 88-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horisontal maupun vertikal.

Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi. Adapun kemampuan yang perlu ditingkatkan sebagaimana diungkapkan oleh Damihartini dan Jahi adalah menyangkut aspek:

1. Sumberdaya manusia;
2. Kewirausahaan/*enterpreneurship*;
3. Administrasi dan manajemen (organisasi); dan
4. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatkan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut.[14] Setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya

[14] Damihartini dan Jahi sebagaimana dikutip dalam Nuhfil Hanani, *"Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis"*, Pamator, Volume 2 Nomor 1. 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ustadz/ustadzah yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam.

Usaha pemberdayaan masyarakat tersebut, bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusiinstitusi atau organisasi lokal (pondok pesantren) yang ada di masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara mendasar dan substantif, organisasi lokal memiliki kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal berupa konsolidasi dan koordinasi ke dalam dengan membangun solidaritas dan komitmen. Sedang kegiatan eksternal berupa usaha usaha pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat. Hasil pengamatan dari kebanyakan pesantren, nampak ada dua paradigma dominan yang menghinggapi pandangan kalangan pesantren.

Pertama, adalah paradigma pesantren sebagai lembaga keulamaan. Dalam konteks ini pesantren dipahami hanya sebagai tempat pengajaran dan pembelajaran agama untuk mencetak ulama yang nantinya diterjunkan ke tengah masyarakat. Untuk itu dipandang naif mengembangkan pesantren untuk keperluan diluar kerangka pendidikan agama dan keulamaan. Misalnya; pesantren untuk pendidikan usaha pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Paham ini masih kuat mendominasi pandangan banyak pesantren.[15]

Kedua, paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Paradigma ini beranggapan bahwa pesantren merupakan lembaga yang pantas dan strategis untuk pengembangan masyarakat sekitar. Pesantren dianggap

[15] Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta; P3M, 1986), hal 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai elastisitas yang tinggi dalam mensikapi setiap bentuk masyarakat yang ada. Sekaligus mempunyai bahasa-bahasa yang diterima masyarakat. Karena itu pesantren perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Selain sebagai tempat penggodokan calon ulama. Paradigma ini muncul sekitar tahun 1970-an bersama dengan gagasan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia sedang digalakkan waktu itu oleh Menteri Agama RI, Prof Mukti Ali mencoba menggulirkan dan mendorong perluasan herisontal dari kegiatan pendidikan pesantren, yang harus mencakup pelajaran bukan hanya keagamaan.[16]

Meskipun pesantren masih berada pada idealisme awal pendiriannya, yaitu sebagai lembaga yang bergerak dalam pendidikan dan penyiaran agama Islam, namun idealisme tersebut tidak lagi memadai pada masa sekarang. Di mana, pesantren juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap problematika yang dihadapi masyarakat di sekitar pesantren. Pesantren bukan hanya tampil sebagai pusat pendidikan keagamaan yang melahirkan pemikir agama, tetapi juga berperan mencetak para pemimpin masyarakat baik di bidang keagamaan, sosial maupun politik.[17]

Upaya-upaya yang dilakukan pesantren ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius, sehingga pesantren tidak hanya sebagai lembaga tafaqquh fi al-din (pusat pendalaman ajaran agama), tapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Pesantren berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang

[16] Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta; P3M, 1986), hal 211
[17] Billah dalam Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. (Jakarta: P3M,1985) hlm.239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membantu pemerintah dalam menyebarluaskan inovasi pembangunan kepada masyarakat, dan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren memasuki wilayah sosial yang lebih luas. Hal ini adalah hasil dari kemampuan pesantren untuk beradaptasi dan bertahan terhadap berbagai perubahan yang terjadi serta orientasi pesantren ke masa depan yang sangat diperlukan oleh masyarakat desa.[18]

B. Konsep Manajemen Unit Usaha Pesantren

1. Pola Manajemen Pondok Pesantren

Pola perubahan manajemen yang dilaksanakan oleh pesantren, hampir sama dengan manajemen lembaga lainnya. Sehingga manajemen pesantren bertugas mengatur, agar seluruh potensi pesantren berfungsi secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan khusus dalam bidang perekonomian.

Lebih lanjut, manajemen pondok pesantren merupakan suatu proses untuk meningkatkan aset dan kemampuannya dalam bidang ekonomi, untuk menuju keswadayaan dan kemandirian, dengan menggunakan otoritas dan kebebasannya. Sebagai penanggung jawab umum atau *top leader*, Kyai mempunyai wewenang untuk memerintahkan para ustadz dan staf lain bekerja secara optimal, guna pemberdayagunaan sarana dan prasarana yang dimiliki, serta potensi masyarakat demi mendukung tercapaianya tujuan pesantren.

[18] Fahmi Saifuddin, "*Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan*" dalam Saifullah Ma'shum, Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini), (Jakarta: Al-Hamidiyah, 1998). Hal. 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen pesantren pada hakikatnya merupakan pengelolaan pesantren untuk lebih profesional dalam bidang ekonomi, agar bisa mandiri. Peningkatan kemampuan masyarakat pesantren, dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam berbagai program pembangunan pesantren. Misal: pengelolaan ekonomi serta pemberian wewenang kepada masyarakat pesantren secara proporsional dalam pengambilan keputusan.

Manajemen merupakan cara pengelolaan yang merupakan pondasi dalam pembangunan lembaga-lembaga di Indonesia. Selain itu, manajemen merupakan kunci untuk berjalannya kegiatan, usaha, pemberdayaan di dalam menjalankan organisasi di lingkungan masyarakat secara luas. Usaha peningkatan dan perbaikan pondok pesantren dalam bidang ekonomi merupakan salah satu penopang eksistensi pesantren.

Ada tiga alasan pesantren perlu manajemen yang kuat dalam bidang ekonomi:[19]

a. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dan pondok pesantren merupakan salah satu media yang paling dekat dengan masyarakat, serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia.
b. Kekuatan nilai-nilai pesantren yang berbasis *Illahiah* dan *insaniah* menjadi kekuatan untuk menuju pada perubahan sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Max Weber bahwa nilai- nilai agama yaitu *Illahiah* dan

[19] Siti Nur Azizah, *Pengelolaan Unit Usaha Pesantren,* EKBISI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vo. IX. No.01 Desember 2014, hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

insaniah yang termasuk di dalamnya, merupakan salah satu tranformasi sosial yang dapat dipandang sebagai dasar pembentukan rasionalisasi kehidupan yang memberi basis pada perkembangan ekonomi.

c. Kondisi sosial ekonomi pondok pesantren masih dalam tahap perkembangan, karena harus menghadapi banyak kendala. Kesenjangan dan ketimpangan sumber daya manusia, serta etos kerja dan *mindset* masyarakat pesantren masih banyak yang harus dibenahi. Sehingga dalam rangka menjalankan usaha ekonomi pesantren tersebut sangat dibutuhkan manajemen yang kuat, bagus dan tertata serta berupaya meningkatkan kemampuan pesantren untuk menganalisis kondisi dan potensi serta masalah yang perlu diatasi.

Kondisi-kondisi tersebut merupakan alasan pemicu pentingnya manajemen pondok pesantren. Keterbatasan dan keterbelakangan *(undervelopment*) dalam bidang ekonomi, menyebabkan kondisi di pesantren mengalami hambatan untuk mencapai kemajuan serta mempertahankan eksistensinya. Hal ini perlu dilakukan agar dari segi ekonomi mampu menopang kemajuan pendidikan maupun tranformasi sosial pondok pesantren tersebut. Ketidak-berdayaan (*dispowerment)* inilah yang menyebabkan pesantren menjadi termarjinalkan.

Jika selama ini banyak beredar berita bahwa pesantren hanya menjadi wadah sumbangan dari masyarakat atau pemerintah, tidak bisa sepenuhnya dipersalahkan. Oleh karena itu, diperlukan peran dari masyarakat pesantren,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk Kyai sebagai figur sentral untuk mengambil keputusan yang terarah, agar tujuan dari kegiatan unit usaha pesantren tersebut dapat tercapai.

Guna membentuk individu dan masyarakat, serta lembaga pesantren agar bisa mandiri dalam bidang ekonomi, sebagai salah satu penopang dari kemandirian sistem-sistem lain di dalam pondok pesantren, maka kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan sebagai strategi harus segera dilakukan. Pemikiran serta tindakan untuk menghasilkan sesuatu dipandang tepat, sebagai usaha untuk pemecahan masalah yang dihadapi, yaitu permasalahan ekonomi.

2. Pengelolaan Unit Usaha Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang dalam bidang ekonomi masih lemah, sehingga sering tidak dapat mempertahankan kegiatan ekonominya secara mandiri. Oleh sebab itu, pesantren harus melakukan manajemen yang baik, sehingga tertata dan kuat sebagai pondasi dalam tegaknya ekonomi pesantren. Aktivitas manajemen dalam pesantren mencakup spectrum yang cukup luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, menjalin kerjasama antar anggota organisasi. Termasuk memberdayakan santri sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis. Aktivitas manajemen dimaksudkan untuk:[20]

[20] Ahmad Chairul, *Manajemen Ekonomi Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendorong dan penguat ekonomi santri

Permasalahan SDM bukanlah masalah yang dialami pesantren saja, namun merupakan masalah nasional bangsa Indonesia. Pendirian unit usaha ekonomi pesantren yang didukung dengan manajemen yang kuat, dapat meningkatkan skill yang harus dimiliki oleh masyarakat pesantren, agar dapat memenuhi serta dapat terjun dalam sektor riil di bidang ekonomi. Keberadaan SDM dalam bidang ekonomi, dapat menjadikan kegiatan pesantren lebih terarah dan berkualitas. Sehingga mampu memberikan hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat pesantren.

b. Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu hal yang urgen, serta membutuhkan keahlian manajemen secara menyeluruh. Selain meningkatkan kualitas kelembagaan pesantren, manajemen juga berdampak positif bagi kemampuan lembaga untuk menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, sebagai pendukung kegiatan ekonomi berbasis pesantren tersebut. Di dalam lembaga tersebut harus disusun kategori *Integrated Structural* yaitu dalam setiap bidang ada spesfikasi *job description*. Ternyata di beberapa pondok pesantren kelembagaan masih berbentuk *Integrated Non-Structural.*

c. Inovasi dan *Net-Working*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memiliki inovasi dan *net-working* akan memberi kemudahan pesantren untuk membuka peluang pasar. Problem mendasar pesantren adalah ketidak mampuannya dalam melakukan terobosan keluar untuk mencari jaringan yang lebih luas, baik antar pesantren maupun masyarakat, bahkan institusi sosial dan institusi pemerintahan. Hal tersebut sangat menghambat perkembangan pesantren dalam bidang ekonomi.

d. Memperkuat Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki pesantren merupakan salah satu subparameter dalam penilaian unit usaha ekonomi pesantren. Kesungguhan di dalam pengelolaan, akan mampu memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangan pesantren. Kegiatan pengolahan unit usaha pesantren, mencakup tiga kategori yaitu, pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dari ketiga aspek tersebut menjadi salah satu kunci penilaian manajemen unit usaha ekonomi, terutama dalam memajukan geliat ekonomi.

e. Pemberadayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu pemberdayaan ekonomi yang bergerak ke arah ekonomi yang berbasis kerakyatan. Di antaranya adalah pemberdayaan usaha kecil masyarakat yang baru tumbuh maupun sedang berkembang. Pemberdayaan tersebut merupakan konsekuensi logis kegiatan unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha ekonomi pesantren, yang dapat dikatakan sebagai sasaran terakhir dari tujuan didirikannya unit usaha ekonomi pondok pesantren. Tujuan tersebut adalah kemandirian pesantren dan mengangkat ekonomi umat.

Selain mempunyai posisi strategis dalam pesantren, sebuah pemberdayaan yang didukung adanya manajemen yang baik, juga berfungsi sebagai daya dukung serta pondasi yang kokoh bagi berjalannya kegiatan unit usaha pesantren. Secara umum, fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan.

Dalam aplikasinya, fungsi-fungsi manajemen tersebut dijalankan untuk mengelola berbagai bidang tugas di dalam kegiatan pesantren yaitu: mencakup aspek kurikulum, proses pengajaran, keuangan, sarana dan prasarana, pengelolaan santri dan hubungan dengan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, peran sumber daya (*resources*) organisasi atau lembaga, sangatlah penting. Pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi perlu dilakukan secara efektif dan efesien untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi.[21]

Pemanfaatan sumber daya organisasi dimulai dari melakukan perencanaan, pengorganisasian yang mantap, penyusunan staf sesuai bidang keahliannya agar bisa profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali, akan menjamin berfungsinya proses manajerial. Penerapan fungsi

[21] Muchammah Muchlis Sholihin, *Kemandirian Pesantren di Era Reformasi*, Nuansa, Vol. I, No. 1 Juni 2012, hal. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen di pesantren tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi lembaga pada umumnya.

C. Konsep Penguatan Kapasitas

1. Definisi Pengembangan Kapasitas *(Capacity Building)*

Penelusuran definisi *capacity building* memiliki variasi antar satu ahli dengan ahli lainnya. Hal ini dikarenakan *capacity building* merupakan kajian yang multidimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian yang masih sulit didapat. Secara umum konsep *capacity building* dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi.[22]

Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. *Capacity building* dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak.

Pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali[23].

---

[22] Harjantjo, *kapasitas Kelembagaan*(Bandung: Mizan,2008), hal.52
[23] Milen, *Penguatan Kapasitas Berkelanjutan*(Jakarta: Nuansa Ilmu, 2004), hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar sebagai contoh penyumbang (donator). Lebih jauh lagi pengertian kapasitas dalam ranah komunitas didefinisikan sebagai berikut:

> *Community capacity is the interaction of human capital, organizational resources,and social capital existing within a given community that can be leveraged to solve collective problems and improve or maintain the well-being of that community. It may operate through informal social processes and/or organized efforts by indi-viduals, organizations, and social networks that exist among them and between them and the larger systems of which the community is a part.*[24]

Dari definisi penguatan kapasitas dalam komunitas di atas dapat dipahami bahwasannya penguatan kapasitas berfungsi untuk kepentinga bersama. Aspek yang berkaitan dengan organisasi komunitas, dan tujuan bersama. Seluruh keputusa dan urusan yang berada di ranah organisasi non formal pun mungkin saja menjadi kajian penguatan kapasitas berbasis komunitas. Dalam pemaparan singkat, selanjutnya strategi membangun peningkatan kapasitas dalam komunitas adalah sebagai berikut:

> *Community capacity-building efforts tend to focus on some combina-tion of four major strategies (box 4). Leadership development centers on the skills, commitment, engagement, and effectiveness of individuals in the community-building process. Organizational development includes the cre-ation of new organizations or the strengthening of existing ones so they can do their work better or take on new roles. Community organizing targets the associational aspects of community functioning and the mobilization of in-dividual stakeholders for particular collective ends. Finally, interorganiza-tional collaboration builds the organizational infrastructure of communities through the development of relationships and collaborative partnerships on the organizational level.*[25]

---

[24] Robert J Chaskin, *What Is Community Capacity*(NewYork: Walter De Gruyter, 2001), hal.7.
[25] Prudence Brown, *Strateges For Building Community Capacity Conclusion*(New york: Walter de Gruyter, 2001) hal.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi menciptakan kapasitas dalam level komunitas dijelaskan dalam kutipan langsung diatas menggunakan 4 pilar bangunan utama yaitu pengembangan jiwa kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengorganisasian masyarakat dan mengkolaborasikan lembaga informal dalam sebuah komunitas. Empat pilar tersebut dianggap penting dan urgent dalam konteks komunitas. Kepentingan komunitas adalah kepentingan bersama. Oleh karena itu, dalam pengembangan dan peningkatan kapasitasnya, pilar yang disentuh adalah pilar yang berhubungan dengan kepetingan orang banyak.

2. Tujuan *Capacity Building*

Lebih jauh dirumuskan bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah sebagai berikut[26]:

a. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
b. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan kapasitas daerah.
c. Mobilisasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
d. Penggunaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisisen

Dalam sebuah artikel secara khusus menyampaikan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pembangunan kapasitas meliputi 5 (lima) hal pokok yaitu.[27]

[26] Milen, *Penguatan Kapasitas Berkelanjutan*(Jakarta: Nuansa Ilmu, 2004), hal. 24.
[27] Riyadli, *Faktor Signifikan dalam Penguatan Kapasitas*, Jurnal Pengembangan:Vol 1. No. 2 hal.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komitmen bersama (*Collective commitments)*

Collective Commitments merupakan modal dasar yang harus terus-menerus ditumbuhkembangkan dan dipelihara secara baik. Komitmen ini tidak hanya untuk kalangan pemegang kekuasaan saja, namun meliputi seluruh komponen yang ada dalam organisasi tersebut. Pengaruh komitmen bersama sangat besar, karena faktor ini menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan dan tujuan yang akan dicapai bersama.

b. Kepemimpinan yang kondusif (*condusiv Leadership)*

Condusiv Leadership Adalah kepemimpinan yang dinamis yang membuka kesempatan yang luas bagi setiap elemen organisasi untuk menyelenggarakan pengembangan kapasitas. Dengan kepemimpinan yang kondusif seperti ini, maka akan menjadi alat pemicu untuk setiap elemen dalam mengembangkan kapasitasnya.

c. Reformasi Peraturan

Dalam sebuah organisasi harus disusun peraturan yang mendukung upaya pembangunan kapasitas dan dilaksanakan secara konsisten. Tentu saja peraturan yang berhubungan langsung dengan kelancaran pembangunan kapasitas itu sendiri, misalnya saja peraturan adanya system *reward* dan *punishment.*

d. Reformasi Kelembagaan

Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada bagian struktural dan kultural. Maksudnya adalah adanya budaya kerja yang mendukung pengembangan kapasitas. Kedua aspek ini harus dikelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa dan menjadi aspek penting dan kondusif dalam menopang program pengembangan kapasitas. Misalnya saja dengan menciptakan hubungan kerja yang baik antar karyawan dengan karyawan lainnya atau karyawan dengan atasannya.

e. Peningkatan Kekuatan dan Kelemahan yang Dimiliki

Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan agar dapat disusun program pengembangan kapasitas yang baik. Dengan adanya pengakuan dari personal dan lembaga tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dari kapasitas yang tersedia. Maka kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat cepat diperbaiki dan kekuatan yang dimiliki organisasi tetap dijaga dan dipelihara.

D. Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Dakwah

Pengertian *da'wah* secara etimologis dalam kitab Hidayatul Mursyidin adalah menyuruh kepada sesuatu atau menyuruh mitra dakwah untuk melakukan seruan. Sedangkan definisi *da'wah* secara umum dalam kitab tersebut adalah menyeru manusia pada kebaikan dan hidayah, melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Alloh Swt, dan menjauhi larangan-Nya, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.[28]

Urgensi dakwah dijelaskan dalam kitab tersebut bahwasannya manusia memiliki kecenderungan terhadap sesuatu yang buruk. Semakin menuruti keinginan dan kecenderungannya sebagai makhluk, semakin ia membutuhkan

[28] Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (*Daar El I'tishor*: 4. 1979), hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uluran tangan saudaranya. Tantangan tersebut semakin hebat seiring zaman bergerak menuju perkembangan yang cepat. Maka perlu dilakukan upaya perbaikan ummat melalui kepedulian antar sesama manusia.[29]

Lebih rinci lagi dijelakan dalam kitab yang ditulis oleh ulama besar Al Azhar tersebut tentang kewajiban seorang muslim terhadap dakwah. Pada definisi umum yang telah dijelaskan, ia mengelompokkan 3 komponen tujuan dakwah yaitu:

a. Kewajiban menyeru kepada keislaman,
b. Kewajiban menyeru untuk melakukan perintah Alloh Swt. dan menjauhi larangan-Nya,
c. Kewajiban menyeru kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.[30]

Di dalam surat al-'Ashr ayat 3 Alloh Swt. berfirman bahwasannya semua makhluknya akan merugi kecuali orang beriman dan beramal shalih serta menyeru pada kesabaran dan saling memberikan nasihat.[31] Banyak bidang yang perlu bantuan dan kesatuan ummat Islam. Bukan hanya mengenai keislaman dan keagamaan sebuah masyarakat akan tetapi pada kehidupan. Kompleksivitas problem kehidupan mendorong pemeluk agama Islam untuk bertindak kreatif. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan salah satu contoh penting dalam hal berdakwah.

Di dalam Islam sebenarnya masalah perekonomian – yang masuk kategori urusan keduniaan (*muamalah*) - mempunyai bobot yang besar dalam agama,

[29] Ibid, hal.21
[30] Ibid, hal.19
[31] Terjemah surat *Al'Ashr* ayat 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya sekedar suplemen sebagaimana anggapan umum selama ini. Islam mengajarkan keseimbangan antara orientasi kehidupan dunia dan akhirat. Walau demikian, Islam yang mengajarkan etika kehidupan agar di dalam memperoleh harta tetap menjaga perbuatan kebaikan terhadap orang atau menjaga hak-hak asasi orang lain; tidak serakah, tidak dengan merampas hak orang lain, tidak zalim, dan tidak merugikan orang lain.[32]

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis, yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat[33]

Untuk meningkatkan perekonomian Islam memberikan motivasi pada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam pada hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun Islam yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun Islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material. Jika pelaksanaan zakat dan ibadah haji memerlukan kecukupan material itu, lantas mencari materi menjadi

[32] A. Qodri Azizy, *Membangun Pondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hal. 25
[33] Afzalur Rahman, *Doktrin ekonomi Islam*, Jilid I, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1995, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib hukumnya. Dengan kata lain, rukun Islam mewajibkan umatnya untuk berkecukupan secara material. Nabi sendiri juga menegaskan bahwa *al-yad al-ulya khairun min al-yad as-sufla,*"tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah", atau memberi lebih baik daripada meminta[34]

Al-Qur"an juga yang menjelaskan untuk bekerja keras dan mengajarkan pentingnya umat Islam untuk bekerja dan memikirkan ekonominya. Di antaranya QS. Al-Qashash [28]: 77: *"Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu [kebahagiaan] negeri akhirat; dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari [kenikmatan] duniawi. Berbuat baiklah [kepada orang lain] sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi".*

Dalam tafsir *al-Jalalayn,* ayat tersebut ditafsirkan; "Perolehlah [untuk] kepentingan akhirat [harta kekayaan] yang telah Allah berikan kepadamu, dengan cara menginfaqkan [sebagian] harta tersebut untuk ketaatan kepada Allah. Dan jangan kamu lupakan bagian kamu yang berkaitan dengan keduniaan untuk menjadi amal akhirat"[35]

Juga dalam QS. Al-Jumu"ah [62]: 10: *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi dan carilah karunia Allah (yakni rizqi/harta) dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak agar kamu beruntung".*

---

[34] Musa Asy"arie, *Etos Kerja Islam Sebagai Landasan Pengembangan jiwa Kewirausahaan*, dalam Moh. Ali Aziz, dkk. (ed.), (Pustaka Pesantren: 2003), hal : 36

[35] Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad Al-Mahaalli, dan Jalaluddin Muhammad ibn Abdurrahman ibn Abi Bakar, *Tafsir Al-Jalalain*, (Semarang: Usaha Keluarga, 2006), hal 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mendorong orang untuk bekerja. Hadits yang berbunyi: *"Asyaddu an-nas „adzabun yauma al-qiyamah al-maghfiy al-bathil* (siksaan paling berat pada hari kiamat, adalah bagi orang yang hanya mau dicukupi orang lain dan hidup menganggur)". Menurut Yusuf Qardhawi, Islam tidak menginginkan umatnya berada dalam kemiskinan. Karena akibat kemiskinan dan ketimpangan sosial bisa menyebabkan munculnya penyimpangan akidah[36]

Pendapat ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

"*Kemiskinan dapat mengakibatkan kekafiran*" (HR. Abu Na"im dari Anas). Kemiskinan juga bisa menyebabkan orang tergelincir dalam akhlak dan moralitas yang tercela. Karena suara perut dapat mengalahkan suara nurani. Lilitan kesengsaraan pun bisa mengakibatkan seseorang meragukan nilai-nilai akhlak dan agama.[37]

Manusia sebagai subyek ekonomi, yang dalam kelompok besar disebut umat, oleh Islam dibebani (*mukallaf*) untuk berikhtiar sesuai dengan kadar potensinya. *Taklif* (pembebanan) ini berimplikasi pada banyak hal. Dalam disiplin fiqih –meskipun ekonomisendiri bukan merupakan komponen fiqih- ikhtiar dalam arti luas disinggung karena erat kaitannya dengan usaha ekonomi. Kita mengenalpasal-pasal muamalah sebagai modifikasi perekonomian secara lengkap dan terinci.[38]

---

[36] Yusuf Qardhawi, *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-iqtisad al-Islam*i, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hal 24.
[37] Yusuf Qardhawi, *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-iqtisad al-Islam*i,(Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hal 25.
[38] Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpangkal dari keberadaan manusia sebagai obyek ekonomi (produsen dan juga konsumen) maka kecuali upaya pembenahan sistem ekonomi, seperti peningkatan partisipasi modal swasta, hal yang tak kalah pentingnya adalah menggarap ketrampilan dan daya kemampuan pelaku ekonomi, yang berkaitan dengan usaha atau ikhtiar manusia.[39]

Menyinggung perihal ikhtiar dalam perekonomian, kita ingat sebuah hadits yang kurang lebih artinya, "*Bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah wajib (fardhu) setelah kewajiban yang lain*." Interpretasi hadits ini akan melahirkan kelompok-kelompok manusia produktif atau manusia yang bersumber daya tinggi yang sekaligus merupakan inti perekonomian. Barangkali dari kenyataan bahwa Allah tidak memberi rizqi dalam bentuk jadi dan siap digunakan, melainkan hanya dipersiapkan sebagai sarana dan sumber daya alam, maka sudah barang tentu untuk mengolahnya, mengikhtiari dalam bentuk industri, dan lain-lain. Dari hadits ini, kita bisa menemukan pandangan yang proporsional terhadap ekonomi. Sikap ikhtiar dapat menghindarkan manusia dari sikap fatalistik (berserah pada nasib) yang secara tegas telah dilarang oleh Allah dalam surat Yusuf ayat 87: "*Janganlah kamu sekalian terputus asa atas rahmat Allah. Tiada yang berputus asa kecuali orang-orang kafir*".

Penguatan kapasitas terhadap pengelola unit usaha melalui beberapa pelatihan merupakan salah satu ikhtiar agar tidak berserah diri pada nasib tanpa usaha pengembangan diri. Selain itu dakwah mensyukuri nikmat aset yang dimiliki oleh Pesantren Darussalam dengan berusaha menjaganya dari

[39] *Ibid*, hal. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemunduran. Sebaliknya penguatan ini diharapkan membawa kemajuan pengembangan kapasitas wirausaha bagi pengelola unit usaha secara khusus dan keadaan kemajuan perekonomian unit usaha Pesantren Darussalam secara umum.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap sumber penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian. Karena adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian dan menjadi acuan penelitian. Selain itu, mengkaji penelitian terdahulu dapat menjaga keaslian karya seorang peneliti.

Sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan Islam dan berbentuk pesantren, Pondok Pesantren Darussalam berkiprah pada pengembangan keilmuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain bidang pendidikan, pesantren yang menghimpun banyak keluarga didalamnya ini memiliki tujuan kesejahteraan bagi mereka. Kesejahteraan di bidang ekonomi dan sosial; salah satu usaha yang dilakukan adalah keterlibatan mereka pada unit usaha pondok pesantren.

Walaupun demikian, literatur lainnya yang membahas mengenai pengembangan ekonomi pesantren, penanaman jiwa kewirausahaan santri dan *ustadz* serta pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren telah dilakukan. Adapun penelitian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jurnal: Dampak Program Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui kegiatan Agribisnis di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung, Oleh Reza Noormansyah Putra dkk.[40]
2. Tesis: Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren ISC (Aswaja Lintang Songo) Pagargunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Oleh Rima Fitriani.[41]
3. Jurnal: Pemberdayaan Ekonomi karyawan Pesantren oleh Koperasi Al Mawaddah (Studi Kasus Pondok Putri Al Mawadaah 1) oleh Danty Safira Dewi, dkk.[42]
4. Jurnal: Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan oleh Achmat Mubarok.[43]
5. Skripsi: Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan oleh Chusnul Chotimah.[44]

Untuk memudahkan analisis perbedaan literatur dengan penelitian sekarang, peneliti menyusun lembar analisis penelitian sebagai berikut:

---

[40] Reza Noormansyah Putra.dkk, *Dampak program Pemberdayaan Santri dalam meningkatkan Kesejahteraan melalui kegiatan Agribisnis di Pondok Pesantren Al Ittifaq Bandung* (Jurnal penelitian, Program Studi Agribisnis UPI Bandung 2014).

[41] Rima Fitriani, *Model Pembinaa Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren ISC Pagargunung, Sitimulyo, Bantul* (Tesis Program studi Interdisciplinary Studies, Yogyakarta 2017)

[42] Danty Safira Dewi.dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren oleh Koperasi Al mawadaah (studi kasus Pondok Pesantren Al mawaddah Putri 1),* (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan Vol 3 Maret Tahun 2016).

[43] Achmat Mubarok, *Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan,* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 4 Desember 2018).

[44] Chusnul Chotimah, *Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan,* (Skripsi STAIN Tulungagung).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Jenis dan Tahun Terbit	Rumusan Masalah & tujuan penelitian	Metode & teknik penelitian	Teori yang digunakan	Temuan	Gap Riset Penelitian
1	Reza Noormansyah Putra, Ace Suryadi, Viena Rusmiati Hasanah	Dampak Program Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung	Artikel Penelitian UPI tahun 2014	(1) Bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq. (2) Gambaran mengenai partisipasi dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Itifaq. (3) Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah lulus dan (4) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dakegiatan agribisnis.	Kualitatif & Menggunakan teknik wawancaara dan observasi	Teori pemberdayaan, konsep agribisnis, dan konsep kesejahteraan	(1) Terdapat 3 kegiatan agribisnis yang diikuti santri. (2) Partisipasi santri berupa tenaga, pikiran dan kehadiran pelatihan. (3) Hasil kegiatan berupa produk yang dipasarkan. (4) Ditemukan dengan analisis SWOT	(1) Objek penelitian pada keluarga bukan santri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Rima Fitriani	Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pagargunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul	Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Yogyakarta tahun 2017	(1) Model Pembinaan Kemandirian santri dan masyarakat sekitar, (2) Hasil dari proses pembinaan kemandirian santri dan masyarakat.	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penggalian data melalui wawancara, obervasi dan dokumentasi	Model dan konsep kemandirian	(1) 3 model kemandirian yang diterapkan dalam pembinaan (2) Hasil pembinaan bersifat baik dengan melihat indikator yang telah dirumuskan	(1) Temuan penelitian berdasar dari pengamatan kegiatan pembinaan yang sudah ada di lembaga bukan dari tindak lanjut kasus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Danty Safira Dewi Dan Tika Widiastuti	Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah 1.	Artikel penelitian dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan Vol 3 Maret tahun 2016	Bagaimana peran Kiswah terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren?	Kualitatif Deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik penelitian menggunakan wawancara dan observasi	Konsep Pendidikan Pesantren, Koperasi syariah	(1) Wadah pengembangan jiwa *entrepreneur* santri (2) Sebagai lapagan kerja dan penambahan *income* bagi karyawan pesantren (3) Wadah penghimpunan dana untuk pembangunan pesantren.	(1) Penelitian ini berhenti setelah deskripsi sedangkan riset akan melakukan *follow up* tentang kesejahteraan jangka panjang bagi pihak terlibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Achmat Mubarok	Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Ii Sukorejo Pasuruan	Artikel penelitian dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 4 Desember Tahun 2018	(1) Latar belakang pendidikan *entrepreneur* di Pesantren (2) Bentuk pendidikan *entrepreneur* di Pesantren (3) Dukungan pihak luar akan usaha pesantren	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penggalian data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Konsep Kemandirian dan konsep Pendidikan Entrepreneur	(1) Latar belakang pendidikan wirausaha untuk penanaman jiwa pada santri (2) Bentuk aplikasi usaha santri melalui unit usaha (3) Banyak bantuan yang didapatkan untuk kepentingan penanaman karakter.	(1) Penelitian terkait membahas tentang penanaman karakter wirausaha pada santri. Sedangkan riset membahas kesejahteraan keluarga pondok melalui unit usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Chusnul Chotimah	Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	Skripsi STAIN Tulungagung Tahun 2014	(1) model pendidikan kewirausahaan (2) strategi pengajaran kewirausahaan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.	jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif.	Konsep Pendidikan, Konsep kewirausahaan dan strategi pembelajaran	(1) nilai kewirausahaan yang berbasis ibadah (2) dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan kyai dan pengurus	(1) Penelitian berfokus pada penanaman jiwa wirausaha santri bukan pada kesejahteraan keluarga pondok

Sumber: analisis peneliti dari berbagai sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan analisis literatur tersebut belum sepenuhnya menggambarkan secara detail penjelasan sebuah penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memberikan gambaran secara detail literatur di atas sebagai berikut:

Pertama, artikel penelitian yang ditulis oleh Reza Noormansyah Putra dkk sebagai kajian pemerhati kesejahteraan sosial di UPI Bandung pada tahun 2014, melakukan sebuah penelitian dengan judul Dampak Program Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualititatif dengan studi kasus. Rumusan masalah pembahasannya terdiri dari tiga yaitu, Bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq; Gambaran mengenai partisipasi dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Itifaq; Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah lulus; dan Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan agribisnis. Dari rumusan masalah tersebut, para peneliti menemukan hasil bahwasannya Terdapat 3 kegiatan agribisnis yang diikuti santri; Partisipasi santri berupa tenaga, pikiran dan kehadiran pelatihan; Hasil kegiatan berupa produk yang dipasarkan; serta penghambat kegiatan agribisnis ditemukan dengan analisis SWOT.

Kedua, Tesis yang ditulis seorang Mahasiswi Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies ini menulis penelitian kualitatif dengan judul "Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISC Aswaja Lintang Songo Pagargunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul". Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Model Pembinaan Kemandirian santri dan masyarakat sekitar serta Hasil dari proses pembinaan kemandirian tersebut bagi santri dan masyarakat sekitar. Temuan dari penelitian ini adalah 3 model kemandirian yang diterapkan dalam pembinaan kemandirian santri ataupun masyarakat dan Hasil pembinaannya bersifat baik dengan melihat indikator yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Ketiga, Artikel penelitian dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan Vol 3 Maret tahun 2016 yang ditulis oleh Danty Safira Dewi dkk dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah (Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah 1)" menghasilkan temuan bahwasannya wadah pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Putri 1 sebagai lapagan kerja dan penambahan *income* bagi karyawan pesantren dan wadah penghimpunan dana untuk pembangunan pesantren. Hasil tersebut berdasarkan dari satu pertanyaan dalam rumusan masalah "Bagaimana peran Kiswah terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan Pesantren?".

Keempat, Achmat Mubarok menulis sebuah artikel penelitian dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 4 Desember Tahun 2018 dengan judul "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukorejo Pasuruan". literatur tersebut ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Latar belakang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entrepreneur di Pesantren Al Hidayah, bentuk pendidikan *entrepreneur* di Pesantren Al Hidayah, serta dukungan pihak luar akan perkembangan unit usaha Pesantren. Adapun temuan dari rumusan tersebut adalah Latar belakang pendidikan wirausaha untuk penanaman jiwa pada santri, bentuk aplikasi usaha santri melalui unit usaha pelajar dan banyak bantuan yang didapatkan untuk kepentingan penanaman karakter dari berbagai pihak terutama pemerintahan.

Kelima, Chusnul Chotimah menulis penelitian dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan" merumuskan rumusan masalah untuk mengetahui bagaimana model pendidikan kewirausahaan di Pesantren Sidogiri dan strategi pengajaran kewirausahaan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai kewirausahaan yang diterapkan di Pesantren tersebut berbasis ibadah, sedangkan aplikasinya dalam kehidupan sehari hari dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan kyai dan pengurus.

Terdapat banyak perbedaan antara lima literatur di atas dengan penelitian ini. *Pertama,* terkait metode penelitian. Rerata metode yang digunakan adalah kualitatif desktiptif dan studi kasus. Metode ini tidak menyarankan pada pemberdayaan atau tindak lanjut dari sebuah masalah penelitian. Penelitian terkini adalah penelitian pemberdayaan. *Kedua,* terkait obyek penelitian. Empat dari lima literatur di atas ditujukan kepada para santri. Hal tersebut menjadikan para peneliti membahas dalam ruang lingkup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan perkembangan karakter mandiri dalam berwirausaha pada jiwa santri. *Ketiga*, terkait tujuan penelitian. Lima literatur di atas hanya satu tulisan yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan menyentuh aspek kesejahteraan. Penelitian ini sebagai refleksi dari keterlibatan para pengelola unit usaha atau sektor ekonomi yang dierapkan pondok dengan tujuan kesejahteraan. Tujuan yang lain adalah sebagai usaha penguatan kapasitas ataupun skill para aktor yang terlibat di dalam unit usaha. Penguatan akan penting untuk kemajuan Pesantren dan kesejahteraan pengelola unit usaha. *kelima*, terkait Teori Penelitian. Teori yang digunakan pada lima literatur di atas menggunakan teori pemberdayaan pesantren, konsep kemandirian, konsep kesejahteraan, konsep koperasi syariah, dan konsep wirausaha. Semua teori tersebut digunakan dalam penelitian terkini dengan tambahan konsep pengelolaan manajemen unit usaha. Tujuannya adalah untuk mengetahui kapasitas pengelola unit usaha dan dampak penguatan terhadap ekonomi mereka. *Keenam*, terkait lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdahulu dilakukakan di Pesantren yang terletak di berbagai kota besar yaitu 2 Pasuruan, 2 Bandung dan 1 terletak di Bantul. Lokasi penelitian terkini adalah Pondok Pesantren Darussalam Garut Jawa Barat. *Ketujuh*, terkait temuan penelitian. Pada lima literatur di atas telah dijelaskan secara rinci penemuan penelitian. Temuan pada penelitian terbaru adalah penguatan kapasitas pengelola unit usaha ditujukan untuk dua tujuan yaitu keterampilan berwirausaha dan pengembangan unit usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dan pendampingan yang dilakukan pada kelompok perempuan di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD. Pendekatan *Asset Based Community Driven-Development* (ABCD) dipilih karena penelitian berjenis pemberdayaan yang berdasarkan aset atau potensi yang dimiliki oleh keluarga Pesantren Darussalam. Aset dan potensi yang dimiliki oleh keluarga pesantren adalah modal sosial yang diberikan terhadap mereka.

Pendekatan *Asset Based Community Driven-Development* (ABCD) diterapkan pada keluarga pesantren Darussalam melalui penyadaran akan pentingnya pengelolaan potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan definisi ABCD yakni teknik mengorganisir masyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan yang lebih baik. ABCD sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan aset, sehingga semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Pemanfaatan aset dalam melakukan perubahan merupakan kunci dalam metode ini.[45]

[45] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, tahun 2015), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap pendekatan berbasis asset ini berkembang dari beberapa pengalaman, sektor, dan tujuan yang cukup berbeda-beda. Walau pada dasarnya semua mengandung pesan-pesan berbasis asset yang serupa.

Pendekatan ABCD selalu berkembang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang menghasilkan refleksi pembelajaran dilapangan dengan sektor, dan tujuan yang cukup berbeda-berbeda. Walau pada dasarnya semua mengandung pesan-pesan berbasis aset yang serupa, setiap metodologi memiliki penekanan atau kontribusi khusus terhadap pendekatan berbasis aset secara keseluruhan.

Appreciative Inquiry (AI) adalah teknik sederhana yang digunakan dalam berbagai konteks yang kompleks untuk:

a. Berkonsultasi dengan orang lain dan belajar dari pengalaman mereka, untuk
b. Melibatkan seluruh kelompok atau organisasi untuk terlibat dalam perubahan, dan untuk
c. Membangun visi masa depan di mana semua orang bisa berbagi dan saling membantu dalam mewujudkannya
d. Mengajak dan melibatkan seluruh peserta dengan menggunakan teknik sederhana yang bisa mengeksplorasi pengalaman saat ini dan kesuksesan masa lalu
e. Mendorong keterampilan menyimak dan komunikasi dan
f. Memberdayakan individu dan menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan dari konsep di atas. Fasilitator berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan kelompok perempuan melalui koordinator bagian tata usaha Pondok Pesantren Darussalam. Pada tahap awal peneliti menyampaikan tentang aset dan kemudian ditanggapi oleh berbagai pihak yang berwenang dalam mengelola unit usaha pesantren. Para koordinator kemudian membuat forum diskusi khusus untuk melakukan penguatan aset yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan dan kemajuan sektor ekonomi pesantren.

B. Prosedur Penelitian

Metode dan strategi *Appreciative Inquiry* dilakukan bersama kelompok perempuan melalui FGD dan wawancara terstruktur. Tahapan penguatan terdiri dari lima tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Define,* dan *Destiny*. *Pertama,* pada tahap *discovery* Fasilitator berdiskusi dengan Pimpinan Pesantren dan Koordinator unit usaha untuk mengetahui kesuksesan perkembangan ekonomi pengelola unit usaha dan Pesantren. *Kedua,* tahap *dream* dilakukan bersama pengurus unit usaha dan seluruh pengelola unit usaha pesantren melalui FGD membahas tentang harapan ekonomi Pesantren Darussalam. *Ketiga,* tahap *design* dilakukan peneliti bersama pengelola dan koordinator unit usaha membahas tentang rekomendasi program dari Pembimbing unit usaha. *Keempat,* tahap *define* dilakukan bersama menyepakati program pengembangan ekonomi pesantren. Program yang diputuskan adalah penguatan kapasitas. *Kelima,* tahap *destiny* dilakukan bersama untuk mengetahui dampak dan evaluasi penguatan kapasitas. Lima tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguatan tersebut menggunakan prosedur penelitian yang umumnya dipakai dalat pendekatan ABCD.

Adapun penjelasan rinci tahapan penelitian yang dilakukan oleh fasilitator bersama keluarga pesantren adalah sebagai berikut:

1. *Discover* (mengungkap)

   Peneliti melakukan proses menemukenali kesuksesan pengelola unit usaha dalam mengelola ekonomi pesantren. Upaya yang dilakukan peneliti melalui percakapan atau wawancara. Wawancara dilakukan untuk menemukan masalah atau tanggapan personal (tentang anggota ataupun lembaga) tentang apa yang didapatkan dan mampu diberikan untuk unit usaha Pondok Pesantren Darussalam.

   Pada tahap *discovery*, peneliti bersama Koordinator unit usaha pondok mulai memindahkan tanggung jawab untuk penguatan kepada para perempuan yang terlibat dalam mobilasasi ekonomi pesantren. Proses tersebut pun diupayakan sebagai langkah untuk membangun rasa bangga memiliki unit usaha bersama. Proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/kemampuan bertahan.

   Pada tahap penggalian aset masa lampau, fasilitator mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong para Pengelola unit usaha untuk mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kesuksesan unit usaha pesantren. Pertanyaaan yang dikembangkan merupakan pertanyaan pokok penelitian. Peneliti mengembangkannnya menggunakan diksi yang apresiatif dengan tujuan memotivasi para perempuan di Pesantren Darussalam.

Dalam berbagai pertemuan bersama Pengelola unit usaha atau kelompok perempuan, peneliti selipkan sebuah pernyataan apresiatf tentang perkembangan unit usaha pesantren dan kontribusinya terhadap kesejahteraan hidup mereka.

2. *Dream* (Impian)

Peneliti dan koordinator unit usaha mengupayakan setiap proses penguatan dilaksanakan dengan cara kreatif dan kolektif. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang dicapai pasca penguatan adalah miliki bersama.

Harapan bermunculan pada saat pertemuan rutin anggota kelompok perempuan. Mulai dari kontribusi terhadap pengembangan usaha ataupun kemajuan ekonomi secara materil bagi kehidupan ekonomi pesantren dan pengelola unit usaha. Secara umum harapan Pesantren Darussalam dan Pengelola unit usaha adalah kemandirian dan kesejahteraan ekonomi pesantren.

3. *Design* (Merancang)

Proses merancang rencana untuk penguatan unit usaha ini didiskusikan bersama koordinator dan pengurus unit usaha. Rencana ini diharapkan seluruh anggota perempuan dari Pengelola unit usaha terlibat dalam proses belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kekuatan atau aset yang dimiliki. Agar bisa mencapai harapan tersebut, kami merancang cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada tahap penentuan di atas, penguatan terdiri dari pelatihan soft skill semua pihak yang berkaitan dengan unit usaha. untuk mencapai aspirasi dan tujuan penguatan seperti yang sudah ditetapkan, peneliti bersama koordinator merancang program berdasarkan apa yang dibutuhkan pesantren. Diantaranya: skill khusus para perempuan, skill pengelolaan keuangan secara umum oleh pengurus dan strategi saving untuk keejahteraan keluarga.

Rancangan program tersebut diharapkan bisa bermanfaat secara berkelanjutan.

4. *Define* (Menentukan)

Peneliti mendapatkan berbagai harapan dan cerita sukses masa lampau pada tahap awal *discovery*. Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan koordinator dan pengurus unit usaha. Kemudian berkonsultasi dengan Pimpinan Pesantren Darussalam tentang topik positif untuk dibahas pada pertemuan diskusi bersama Pengelola unit usaha. konsultasi dilakukan mengingat keputusan Pesantren tergantung pada keridhoan Kyai.

KH Asep Sholahuddin Mu'thy sebagai pimpinan menyetujui penguatan unit usaha untuk pemberdayaan ekonomi pesantren. Keputusan ini disimpulkan sebagai ungkapan global. Maka pada pertemuan khusus bersama kelompok perempuan, peneliti bersama koordinator memimpin diskusi untuk membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema penguatan yang lebih spesifik. Koordinator memimpin jalannya diskusi tentang perkembangan unit usaha dan tujuan. Kesimpulan dari tahapan ini adalah penguatan skill perempuan dalam pengelolaan ekonomi secara umum. Baik yang berhubungan langsung dengan unit usaha maupun kesejahteraan ekonomi pesantren.

Serangkaian program dilakukan bersama Pengelola unit usaha pesantren untuk pengembangan unit usaha. Program inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi?" Hal ini dilakukan bersama dengan melibatkan alumni yang sudah ahli dalam hal pengelolaan aset terutama bisnis. Para pemateri diputuskan bersama koordinator dan kemudian disetujui oleh Pimpinan Pesantren . hal ini mengingat saran dan masukan seorang pemimpin lembaga sangat berperan penting dan berjangka panjang.

5. *Destiny*

Setelah program penguatan kapasita pengelola unit usaha pesantren dilakukan, peneliti menganggap perlu melakukan refleksi dan evaluasi bersama pihak yang berhubungan dengan unit usaha pesantren. Evaluasi dilakukan bersama pengurus dan koordinator unit usaha melalui FGD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek dan Wilayah Pendampingan

Subyek pendampingan adalah seluruh pengelola unit usaha yang berpartisipasi mengembangkan unit usaha baik merupakan suplier, pengurus maupun koordinator unit usaha Pesantren Darussalam. Berikut daftar jumlah dan identitas subjek penelitian:

Tabel 3.01

Daftar Subjek Penelitian Unit Usaha Pesantren Darussalam

NO	Jabatan	Nama
1	Pimpinan Pesantren	KH. Asep Sholahuddin Mu'tie BA
2	Koordinator Unit Usaha	Ust. H Asep Deni Fitriansyah, M. Phil Ust H Asep Sopian, S.Pd.I Usth Lilis Jamilah, S.Pd.I Usth Siti Rahmaniah
3	Pengurus Unit Usaha	Ibu Nurkamilah Ibu Sintia Ibu Rosa Ibu Yulia Sri Ibu Lena Aulia
4	Suplier	42 Perempuan[46]

Sumber: Hasil penelitian di Unit usaha Pesantren

[46] Data suplier unit usaha Pesantren Darussalam terlampir pada lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah pendampingan terletak di Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari obyek penelitian yaitu kyai, pengelola unit usaha dan masyarakat yang ikut terlibat pada unit usaha Pesantren Darussalam. Adapun data sekunder didapatkan melalui dokumen pesantren yang disusun oleh tim sekretaris pondok. Data sekunder digunakan untuk mendukung kelengkapan data penelitian pada Bab IV.

Sumber data yang diperoleh secara triangulasi dari pimpinan pesantren atau kyai, guru-guru atau Pengelola unit usaha dan pengurus unit usaha serta sumber lain yang diperlukan, kemudian direduksi untuk kebutuhan data penelitian.

E. Teknik Penggalian Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Aprasial*). Teknik ini dipilih untuk tujuaan penelitian yang berjenis penelitian lapangan dan bersifat pemberdayaan.

PRA memiliki arti yakni penilaian, pengkajian atau penelitian keadaan pedesaan secara partisipatif. PRA juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kemampuan dalam menganalisa keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan sendiri.[47]

PRA (*Participatory Rural Apraisal*) sebagai metode yang berusaha untuk memungkinkan orang luar belajar melalui suatu sharing informasi untuk meningkatkan analisis dan pengetahuan masyarakat. Tujuannya adalah guna memungkinkan masyarakat untuk mempresentasikan, membagi dan menganalisis serta memperbanyak pengetahuan mereka sebagai awal suatu proses.[48]

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti akan melakukan upaya penggalian data bersama masyarakat. Adapun teknik penggalian data saat di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Apresiatif

Wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu teknik penggalian data. Selain untuk mendapatkan data yang relevan, wawancara apresiatif ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD.[49]

Untuk mempermudah proses pendampingan, Pewawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu pada saat

---

[47] Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat:Panduan Bagi Fasilitator Perubahan Sosial*, (Solo : LPTP, 2006), hal. 15.
[48] Robert Chambers, *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*, (Y. Sukoco, Penerjemah), hal. 68
[49] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan penelitian kepada subjek penelitian yaitu kelompok perempuan yang aktif sebagai pengelola dalam unit usaha Pondok Pesantren Darussalam.

Adapun draft pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan kebutuhan data yang berhubungan dengan unit usaha Pesantren Darussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.03
Draft Pertanyaan Penelitian

NO	Kebutuhan Data	Pertanyaan
1	Pemanfaatan kapasitas pengelola unit usaha dalam pengelolaan aset ekonomi pesantren.	a. Apa tujuan dibangun unit usaha Pesantren? b. Apa tujuan partisipasi pengelola pada unit usaha? c. Bagaimana cara mereka berpartisipasi? d. Adakah nilai yang diterapkan pada unit usaha? e. Bagaimana jika ada salah satu partisipan usaha tidak menerapkannya? f. Adakah kendala yang dihadapi pesantren terhadap partisipasi mereka? g. Adakah kendala yang dialami Pengelola unit usaha saat berpartisipasi? h. Bagaimana cara mengatasi kendala dari para Pengelola unit usaha? i. Adakah wadah pengembangan usaha dan ekonomi pengelola? j. Adakah kritikan pada sistem unit usaha pesantren dari partrisipan?
2	Upaya penguatan kapasitas pengelola unit usaha untuk peningkatan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam.	a. Berapa persen keuntungan berjualan pada unit usaha? b. Apakahh keuntungan tersebut memenuhi kebutuhan keluarga pengelola untuk makan? c. Apakah keuntungan tersebut memenuhi kebutuhan keluarga pengelola untuk pendidikan anak? d. Apakah keuntungan tersebut memenuhi kebutuhan tinggal keluarga pengelola?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		e. Apa saja jaminan yang didapatkan Pengelola dari pesantren? f. Adakah upaya lain selain berpartisipasi pada unit usaha pondok? g. Apakah ada kritik pada unit usaha pesantren terutama untuk kesejahteraan kehidupan pengelola? h. Apa harapan pengelola pada pesantren?
3	Dampak program penguatan kapasitas pengelola unit usaha untuk ekonomi mereka dan pesantren?	a. Adakah variasi/inovasi yang dilakukan pengeloa untuk berjualan di unit usaha? b. Pernahkah pengelola memikirkan untuk keluar dari pesantren? c. Apabila suatu saat harus keluar, siapkah pengelola menghadapinya? d. Mungkinkah pengelola unit usaha meninggalkan pondok? kenapa? e. Apakah penguatan kapasitas perlu dilakukan sebagai langkah preventif? f. Bagaimana saran penguatan yang bisa dilakukan? g. Pentingkah upaya penguatan kapasitas? Kenapa?

Sumber: tabel disusun untuk mempermudah proses penelitian

2. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui lebih dalam peristiwa yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi pesantren dan unit usaha Pondok Pesantren Darussalam. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses berlangsungnya keterlibatan Pengelola unit usaha pada unit pesantren dan keterkaitannya dengan sektor ekonomi Pesantren. Proses observasi pada penelitian dan pendampingan ini dilakukan oleh peneliti bersama beberapa pengurus yang mengelola unit usaha Pondok Pesantren Darussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah proses pengamatan yang disertai dengan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dan gejala-gejala yang perlu diamati. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan. Adapun ciri-ciri observasi adalah sebagai berikut:

1) Peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian pada situasi yang sama atau berbeda;
2) Pada saat tercipta hubungan baik antara peneliti dan subyek, peneliti bisa berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subyek itu. Kemudian peneliti bisa menarik diri lagi dari peran sertanya sehingga ia tidak kehilangan tujuan utamanya.

Sedangkan langkah-langkah observasi Rummel telah merumuskan petunjuk-petunjuk penting bagi mereka yang menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan fakta-fakta seperti berikut:

1) Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi. Penyelidik dapat mengobservasi dan mengingat-ingat lebih banyak sifat-sifat khusus dari sesuatu jika dia telah mempunyai pengetahuan lebih dahulu tentang apa yang akan diobservasi dan jenis fenomena-fenomena apa yang perlu dicatat. Sebab itu ketahui dan tentukan lebih dahulu apa-apa yang perlu diobservasi;
2) Selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun khusus dari masalah-masalah *research* untuk menentukan apa yang harus diobservasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumusan masalah dan aspek-aspek khusus dari penyelidikan akan menentukan apa yang harus diobservasi. Selidiki secara mendalam dan gunakan penyelidikan-peyelidikan yang terdahulu yang mempunyai hubungan dengan problematika *research* yang akan dilakukan untuk memperoleh petunjuk-petunjuk tentang apa yang diobservasi dan dicatat;

3) Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi. Hal ini penting sekali untuk menetapkan lebih dahulu simbol-simbol statistik atau rumusan-rumusan deskriptif yang akan digunakan untuk mencatat hasil-hasil observasi;
4) Adakan dan batasi dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan, kecuali mencatat jumlah frekuensi dari suatu jenis tingkah laku, kerapkali perlu sekali penyelidik mengetahui besar kecilnya jenis tingkah laku yang muncul;
5) Adakan observasi secermat-cermatnya;
6) Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah;
7) Ketahuilah baik-baik alat-alat pencatatan dan data caranya mencatat sebelum melakukan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai teknik penelitian. Hal ini bertujuan sebagai pendukung data pendampingan. Dokumentasi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan baik bersifat individu seperti foto dan video juga bersifat lembaga seperti data administrasi keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darussalam.

Dokumen secara umum terbagi atau dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu dokumen pribadi *(personal document)* dan dokumen resmi *(official document).* Kedua dokumen ini berbeda bentuk dan sifatnya, meskipun pada umumnya saling mengisi atau saling melengkapi.

1) Dokumen Pribadi, yaitu dokumen yang tidak selalu berbentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto-foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Dokumen pribadi memuat catatan yang dibuat sendiri oleh obyek yang bersangkutan. Isinya dapat berupa ungkapan perasaan, keyakinan-keyakinan, tindakan, dan pengalaman-pengalamannya;
2) Dokumen Resmi, dokumen resmi berbeda dengan dokumen pribadi, meskipun dilihat dari keperluan penelitian sifatnya dapat saling mengisi, melengkapi, atau bahkan mungkin bertolak belakang. Dokumen resmi adalah dokumen instansi. Dokumen resmi ini ada yang berupa dokumen internal kelembagaan, seperti sistem dan mekanisme kerja, jumlah personal, potensi material lembaga, dan lain sebagainya. Selain itu juga bisa berupa dokumen eksternal kelembagaan, yaitu dokumen-dokumen komunikasi dengan pihak luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **FGD (*Focus Group Discussion)***

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

F. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk mengcross check data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem crosscheck dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.

1. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini didapatkan ketika proses sembari berlangsung antara peneliti dan steakholder untuk saling memberikan informasi, termasuk kejadian-kejadian yang secara langsung di lapangan yang terjadi sebagai suatu informasi terkait keberagaman sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari masyarakat, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data. Adapun yang akan dilakukan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. FGD (*Focus Group* Discussion)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

2. Sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket)*

Leaky bucket merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau warga tetapi dalam mengenal aset peluang ekonomi akan sangat lebih mudah untuk menggerakan masyarakat. Dengan menggunakan alat ini, peneliti akan memvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang dimiliki oleh warga dengan menggunakan alur kas, barang atau pun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah sebagai potensi yang dimiliki masyarakat kampung Sindangsari.

3. Skala Prioritas (*low hanging fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu cara atau tindakan yang mudah diambil untuk menentukan manakah salah satu mimpi mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan oleh masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penelusuran sejarah aset

Penelusuran sejarah atau *timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Hal ini dapat menelusuri sejarah keberadaan sumber air yang digunakan oleh masyarakat sehingga dapat diketahui perkembangannya dari masa ke masa.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan agar penelitian ini sesuai dengan prosedur seharusnya, maka peneliti menyusun tabulasi teknik penelitian secara ringkas dengan keterangan sebagai berikut:

S: Sumber

I: Informan

O: Observasi

W: Wawancara

D: Dokumentasi

FGD: *Focus Group Discussion*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.02
Tabulasi Teknik Penelitian

Kebutuhan Data	Jenis dan Sumber Data			Teknik Penggalian Data				Teknik Validasi Data			Teknik Analisis		
			Peristiwa	W	O	D	FGD	1	2	3	Teoritis	Sumber	
	S	I										S	I
Keterlibatan Pengelola unit usaha Pesantren	1. KH. Asep 2. Ust Asep Sopiyan 3. Ust. Devi Muharrom 4. Ust. Endang Gunawan 5. Usth Lilis Jamilah	1. Febri 2. Shinta 3. Lena Aulia	1. Menyimpan dagangan di unit usaha. 2. Rapat bulanan pengelola unit usaha	√ √ √	 √ √	√ √ √		√			Penelusuran sejarah		
Kehidupan ekonomi pengelola unit usaha dan ekonomi Pesantren	1. Usth. Siti Rahmaniah 2. Ust Sophan Jamaludin 3. Ust Asep Sopiyan	1. Ibu Farida 2. Ibu Ida 3. Ibu Enur	1. Ibu Farida (pengelola unit usaha) harus meninggalkan pondok	√	√			√ √			Leacky bucket		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Usth Nuri Nurjannah		2. Ust Iman (pengelola unit usaha) harus pindah tempat Bekerja 3. Hanya 7 pengelola unit usaha memiliki tempat tinggal pribadi 4. Beberapa pengelola unit usahamemiliki usaha sampingan		√ √			√ √					
Penguatan Kapasitas pengelola unit usaha	a. Pengurus unit usaha b. Keluarga pesantren	-				√	√				a. Low hanging fruit b. FGD		

Sumber: Peneliti menyusun tabel untuk mempermudah peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Draft Penelitian

Time-line pelaksanaan penelitian tema ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.04
Timeline pelaksanaan penelitian

NO	Kegiatan	September				Januari				Februari				Maret				April				Mei	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Survei dan observasi awal untuk penelitian	√	√																				
2	Penyusunan matriks penelitian dan perumusan pendampingan					√																	
3	Penyusunan proposal penelitian						√																
4	Seminar proposal penelitian							√															
5	Observasi dan penggalian data serta assesment awal pendampingan										√												
6	Wawancara dan izin melakukan penelitian kepada KH. Asep							√															

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sholahudin Mu'thie B A																						
7	Wawancara dengan pengurus *cafetaria* Usth Ulfiatunnajah							√															
8	FGD melakukan *discovery* bersama guru Darussalam							√															
9	Wawancarra dengan pengurus kantin pelajar Usth Laras Lestari							√															
10	Wawancara dengan pengurus bazar ahad Ibu Siti Nur Aisyah										√												
11	Wawancara dengan ketua badan wakaf Ust Asep Sopyan, S.Pd.I										√												
12	Wawancara dengan pengurus *laundry* ibu Lena Aulia										√												
13	Wawancara dengan asisten koordinator pengelola unit usaha Ibu Siti Rahmaniah										√												

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Penulisan laporan											√											
15	Revisi dan bimbingan												√	√									
16	Proses aksi penguatan														√	√							
17	Menyusun program penguatan bersama pengurus unit usaha pesantren														√								
18	Menyusun silabus pelatihan menjahit bersama usth Risma Jamilah (pemateri)														√								
19	Pelatihan menjahit pertemuan 1															√							
20	Pelatihan menjahit pertemuan 2															√							
21	Pelatihan menjahit pertemuan 3															√							
22	Pengarahan tentang administrasi keuangan unit usaha pesantren oleh staf administrasi.															√							
23	Sharing tentang cara mengetahui															√							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kebutuhan pasar bersama pengurus unit usaha																						
24	Evaluasi bersama pengurus unit usaha pesantren menggunakan angket																√						
25	Evaluasi bersama pengurus unit usaha menggunakan MSC																√						
26	Penulisan laporan lapangan																	√					
27	Bimbingan dan revisi hasil penelitian																		√	√	√	√	√

Sumber: Timeline disusun peneliti untuk mempermudah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berjiwa pondok pesantren, bebas dan tidak berpihak kepada partai politik apapun dan tidak pula masuk kesalah satu organisasi massa manapun, sejak semula hingga sekarang tetap berdiri di atas dan untuk semua golongan (milik ummat).

Pondok Pesantren Darussalam didirikan sebagi lembaga Pendidikan yang bebas, tidak berpihak pada partai politik apapun dan tidak pula masuk ke salah satu organisasi masa manapun. Sejak awal hingga sekarang, Darussalam berdiri di atas dan untuk semua golongan, demi mengelola pendidikan Islam dengan maksimal.

A. Sejarah singkat berdirinya

1. Periode Cikal Bakal

Pada tahun 1915 Almarhum H. Ahmad mendirikan Pesantren yang pengelolanya diserahkan kepada putra beliau KH. Ishaq Asy'ary. Meskipun dalam suasana penjajahan, pesantren ini berkembang pesat, terbukti dengan berdatangannya para santri dari berbagai daerah.Namun, pada tahun 1954 terjadi masa vakum karena adanya gangguan keamanan dan KH. Ishaq Asy'ary mengungsi ke Bandung serta wafat disana pada tahun 1958.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Periode Perintisan**

Pada tahun 1969, KH. Abdul Mu'thy (putra sulung dari KH. Ishaq Asy'ary) mulai membangun kembali pesantren dengan mendirikan madrasah diniyyah sambil menunggu kepulangan putra-putranya yang sengaja di pesantrenkan ke Gontor sebagai kader, sementara madrasah dikelola oleh putra sulung beliau H. Abdul Madjid.

3. **Periode Pembinaan**

Sekembalinya KH. Ahmad Ghozali Mu'thie, S.Ag. dari Gontor pada tahun 1972 didirikanlah Pondok Pesantren dengan nama "Darussalam" atas restu KH. Imam Zarkasyi (Pimpinan Pondok Modern Gontor). Mulai saat itu didirikanlah tingkat tsanawiyyah dengan memakai kurikulum Gontor, kemudian dibantu leh KH. Asep Sholahuddin Mu'thie, BA. Sekembalinya dari Gontor tahun 1978.

Pada tahun 1986, sekembalinya KH.Cecep Ishaq Asy'ary Mu'thy dari Gontor tepatnya pada tanggal 9 Desember 1986 didirikanlah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI) dengan santri pertama berjumlah 19 orang. pada tahun 1995, tepatnya 20 Mei 1995 didirikanlah Pesantren Darussalam Putri yang diresmikan oleh Bupati Garut Drs. H. Toharuddin Gani.

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

VISI:

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

MISI:

1. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoiru ummah*.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, erta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4. Mempersiapkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

C. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam

Balai Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam ini terletak di kampung Sindangsari Kersamanah Cibatu Garut Jawa Barat (Jl. Bandung – Tasikmalaya Via Ciawi Km. 60). Balai Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari resmi didirikan pada tanggal 12 Shafar 1392 H, bertepatan dengan tanggal 28 Mei 1972 M. Pada tahun 1986 tepatnya tanggal 9 Desember 1986 M, bertepatan dengan tanggal 7 Rabi'utsani 1407 H didirikanlah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.01

Peta Lokasi Pondok Pesantren Darussalam

Sumber: Data Peneliti dari Keskretariatan Pesantren Darussalam

Dari gambar di atas terlihat posisi Pondok pesantren Darussalam yang terletak di antara kecamatan Malangbong dan Kecamatan Limbangan. Pesantren Darussalam pun memiliki luas dominan di kampung Sindangsari. Tanah yang dimiliki pondok diberikan istilah tanah wakaf karena kepemilikannya dipegang oleh ummat. Adapun tanah wakaf yang telah dimiliki Pondok Pesantren Darussalam sampai saat ini adalah seluas 82,122,29 m2 dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.01
Luas tanah wakaf Pondok Pesantren Darussalam

NO	Lokasi	Luas (M2)
1	Asrama Putra	20,127.67
2	Asrama Putri	44,215.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Asrama Yatim	15,560.91
4	Luar Pondok	2,240.29
JUMLAH		82,122.29

Sumber: hasil wawancara peneliti tanggal 24 Januari 2019

Tanah wakaf tersebut dimiliki dari berbagai sumber. Mulai dari donatur dalam negeri, donatur luar negeri, donatur wali santri, bantuan pemerintah dan hasil usaha pesantren.

D. Sruktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam

Sebagai lembaga pendidikan yang termasuk komprehensip, Pondok Pesantren Darussalam menyusun sebuah organisasi demi ketertiban berlangsungnya kegiatan. organisasi tersebut dimulai dari organisasi tertinggi yang ditempati oleh Pimpinan Pesantren sampai terendah yang ditempati oleh santri.

Setiap tingkatan organisassi memiliki fungs dan program kerja yang berbeda. Semuanya sudah dirumuskan dalam musyawarah di majelsi kyai dan baan wakaf. Untuk lebih jelas dan rincinya peneliti akan memaparkan secara singkat kinerja dan objek setiap organisasi lengkap dengan tujuannya.

Berikut gambar yang menjelaskan alur organisasi yang berlaku di Pondok Pesantren Darussalam:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.02

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam

Sumber: MIKDAR No.24 Tahun 2018

Pada posisi tertinggi ditempati oleh badan wakaf/yayasan Bani Mu'thie Darussalam. Ia merupakan lembaga yang bertugas melaksanakan amanat Pendiri Pondok yang tercantum dalam piagam Badan Wakaf Pondok Pesantren Darussalam. Keputusan biasanya bersumber dari organisasi tertinggi ini melalui majelis Kyai yang masih terdiri dari para Pimpinan dan Pendiri Pondok.

Posisi kedua terdapat dua bagian yang berperan penting dalam lembaga yaitu sekretaris dan bendahara. Sekretaris bertugas menghimpun segala dokumentasi dan administrasi kelengkapan lembaga. Adapun bendahara mengkoordinir keluar masuknya uang dengan berpedoman pada adminitrasi yang tertib.

Posisi ketiga terdiri dari 5 (lima) bagian yang diamanatkan kepada para guru senior yang telah berpuluhan tahun mengabdikan diri pada Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian tersebut merupakan elemen pondok dengan berbagai bidang yang berbeda diantara Bidang Pembinaan Alumni; Bidang Pendidikan; Bidang Pengasuhan; Bidang Usaha dan Bidang sosial.

Posisi keempat merupakan unit lembaga pondok yang berada di bawah bimbingan *Asatidz* senior. Bagian ini diamanahkan kepada para guru pengabdian yang masih beberapa tahun mengabdi. Biasanya unit lembaga tersebut merupakan lembaga penghimpun kegiatan dan permasalahan santri dalam sehari- hari.

Posisi terakhir dari bagan pada gambar organisasi di Pondok Pesantren Darussalam merupakan wadah pendidikan santri. Dua organisasi yang dibawahi oleh santri kelas V TMI adalah OPPD (Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam) dan Koordinator Pramuka. Keduanya merupakan unit kelola dari bidang pengasuhan santri.

Selain bidang yang diamanahkan kepada santri, terdapat unit usaha yang diamanahkan kepada guru, masyarakat dan santri sekaligus. Yaitu unit usaha pondok pesantren Darussalam. Penjelasan rinci akan dijelaskan pada Subbab berikutnya. Ia merupakan objek pemberdayaan yang peneliti ambil dalam penelitian ini.

Bidang terakhir yang merupakan bagian terpenting dari tersselenggaranya kegiatan belajar mngajar Pondok Pesantren adalah bidang sosial. Bidang ini fokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Mulai dari pemberdayaan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat akan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Program yang dilaksanakan

1. Bidang Pembinaan Alumni

Pesantren tak hanya menumpahkan kepedulian kepada santri yang sedang menempuh masa belajar di dalam pondok. Pesantren juga memiliki harapan dan program khusus untuk para alumni yang telah menyelesaikan studi selama 5-7 tahun. Hal ini dimaksudkan agar output lulusan pesantren Darussalam mampu bermanfaat bagi masyarakat di berbagai daerah asal.

Pesantren Darussalam mewadahi alumni menjadi dua kategori yaitu alumni yang diperuntukkan untuk ummat; dan alumni yang dipersiapkan untuk lembaga sendiri. Kategori kedua diberikan istilah kader. Kaderisasi ini demi menjaga kualiatas pendidikan dan lembaga Darussalam.

2. Bidang Pendidikan

Seluruh program pendidikan dikemas dan dilaksanakan secara terpadu dan terprogram selama 24 jam, dalam bentuk *Core and Integrated Curriculum*, yang sulit untuk dipilah-pilah, namun untuk mempermudah pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka program-program tersebut bisa dikelompokan menjadi :

a. **Intra-kurikuler:**

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Berikut rincian kegiatan intrakurikuler yang diusun oleh bagian pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Darussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.02
Daftar materi Intrakurikuler Pesantren Darussalam

Ulum Islamiyyah	*Ulum Arabiyyah*	*Ulum 'Ammah*	*Kutubut Turats/Salafiyah*
1) Al-Qur'an 2) Tajwid 3) Tafsir 4) Tarjamah 5) Hadits 6) Mustholah Hadits 7) Fiqih 8) Usul Fiqih 9) Fara'idl 10) Tauhid 11) Al-Din Islami	1) Imla 2) Thamrin Lughoh 3) Insya 4) Muthala'ah 5) Nahwu 6) Shorof 7) Balaghah 8) Tarikh Adab al-lugah 9) Mahfudzat 10) Khot	ii. Logika iii. Keguruan/Kependidika iv. Bahasa Inggris v. Bahasa Indonesia vi. Kewarganegaraan vii. Ilmu Pasti viii. IPA ix. IPS	1) Tijan Darori 2) Safinatunnaja 3) Sulamuttaufiq 4) Bulughul Maram 5) Al-Jawahirul Al-Kalamiah 6) Al-Ajrumiyah 7) Al-Imrithy 8) Nadhmul Maqsud 9) Al-Kailani 10) Tafsir Jalalain 11) Al-Jauhar Al-Maknun 12) Alfiyah

Sumber; hasil observasi peneliti bersama bagian pengajaran Pesantren pada Tanggal 25 Januari 2019

Kegiatan intrakurikuler diperuntukkan santri yang berasaskan pada salah satu misi Pesantren yaitu keseimbangan materi pelajaran.

b. **Kokurikuler**

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk memperdalam atau menghayati materi yang tealh dipelajari dalam kelas. Dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah bimbingan guru-guru dan santri-santri senior atau yang disebut pengurus. Adapun kegiatan kokurikuler Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.03
Daftar kegiatan kokurikuler Pondok Pesantren Darussalam

Ibadah Amaliyah	*Extensive Learning*	*Praktek dan Bimbingan*
1) Shalat 2) Puasa 3) Membaca Alquran 4) Dzikir,Wirid, Shalawat dan Do'a	1) Pembinaan dan pengembangan 3 bahasa 2) Belajar Muwajjah (Tutorial) di sore dan malam hari 3) Pengajian kitan-kitab klasik 4) Latihan pidato 3 bahasa 5) Cerdas cermat 6) Diskusi, seminar, symposium dan bedah buku.	1) Praktek adab dan santun/etika 2) Praktek mengajar (keguruan) 3) Praktek dakwah kemasyarakatan 4) Praktek Manasik 5) Praktek pemulasaraan jenazah 6) Bimbingan dan penyuluhan

Sumber: Hasil observasi peneliti bersama bagian kegiatan santri pada tanggal 27 Januari 2019

Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk penerapan dan pendalaman pelajaran di kelas. Setiap kegiatan telah direncanakan dalam satu periode sebelum dilaksanakan.

c. **Ekstrakulikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan santri, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut tentang pengetahuan yang telah dipelajari pada program pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler santri Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstra yang telah berjalan adalah seluruh program OPPD dan Gudep, antara lain:

1) Latihan pidato 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia)
2) Kursus keterampilan: merangkai, janur, letter, dekorasi, kaligrafi, menjilid, menjahit, dll.
3) Olahraga: sepak bola, bulu tangkis, bola voli, tenis meja, basket, takraw, senam, bela diri, dll.
4) Berlatih berbahasa Arab dan Inggris: Insya yaumi/composition, majalah dinding, conversation, mufrodat/kosakata.
5) Kepramukaan
6) Kursus kesenian: teater, rebana, nasyid, drum band, band, marawis, calung, dll.
7) Kursus Komputer: program windows millennium/XP/Vista, Applications, video editing, foto editing, installations, dll.
8) Praktek kerja lapangan (*Khidmah Ijtima'iyyah*), dilaksanakan oleh santri kelas V TMI sebagai latihan berkiprah di tengah-tengah masyarakat.
9) Gemmar (Gerakan Menarik Minat Anak Remaja), merupakan program da'wah bagi santri mulai dari kelas I sampai kelas VI.

d. Sumber Daya Manusia

Tenaga-tenaga edukatif dari:

1) Pimpinan dan pengasuh pesantren (sebagai sentral figure sekaligus *moral force* bagi seluruh penghuni pondok)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Direktur

3) Guru

4) Santri

e. Output Alumni :

a) Mukmin, Muslim, Muhsin

b) Komit pada perjuangan

c) Berjiwa Guru

d) Warga Negara yang baik

f. Orientasi Pendidikan

a) Kemasyarakatan.

b) Hidup sederhana.

c) Tidak berpartai (perekat ummat, berdiri di atas dan untuk semua golongan)

d) Ibadah Tholabul Ilmi.

g. Falsafah Pembelajaran

a) *Al-Thariqah ahammu min al-maddah, wal al-mudarris ahammu min al-thariqah, waruh al-mudarris ahammu min al-mudarris nafsih*.

b) Pondok memberi kail bukan memberi ikan.

c) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.

d) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk ibadah dan amal.

e) Pelajaran di Pondok: Agama 100% dan umum 100%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rincian data dan tujuan pembelajaran pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam, berikut peneliti lampiran gambar yang menggambarkan proses keseluruhan komponen pendidikan di Pesantren.

Gambar 4.03

Bagan Operasional Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam

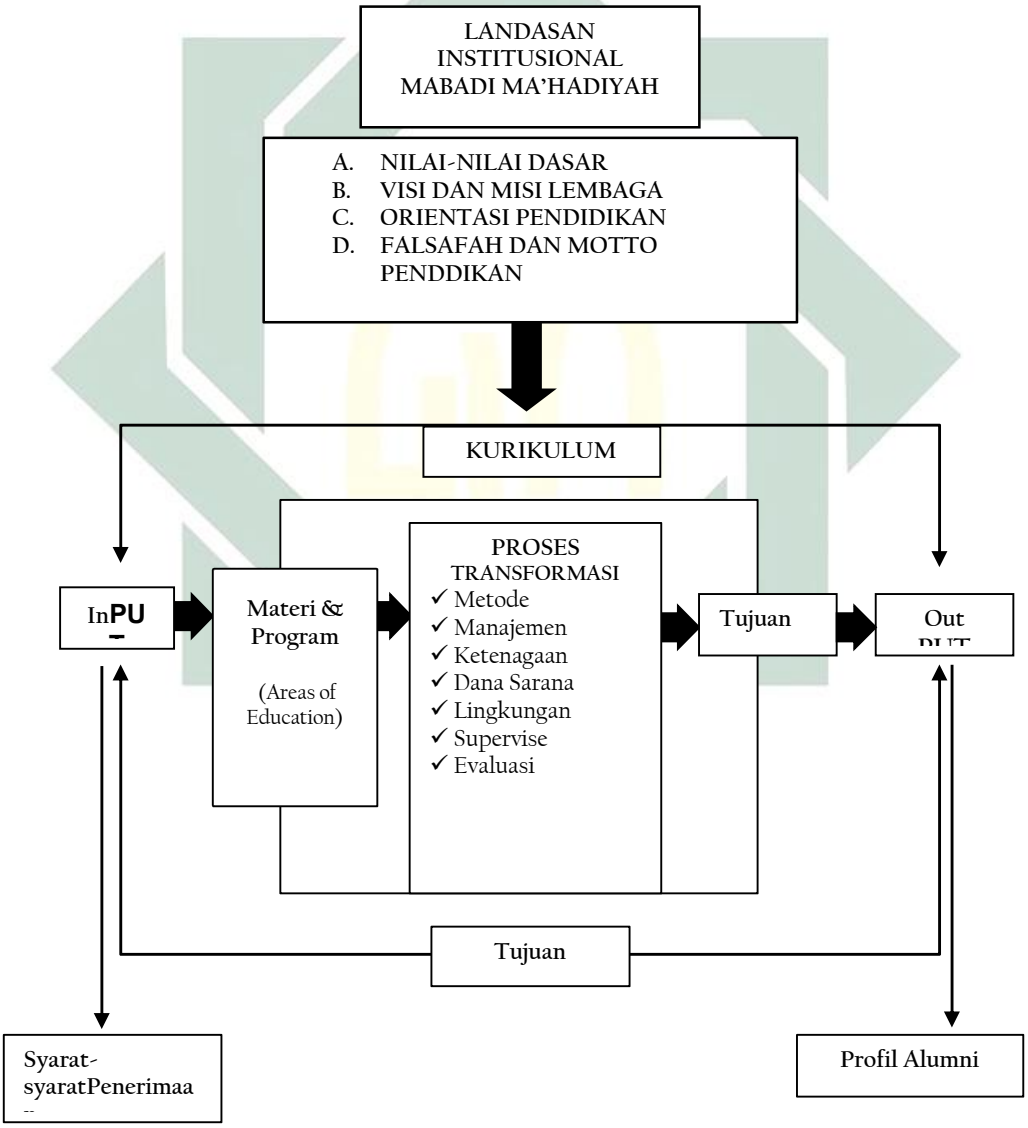

Sumber: Hasil wawancara bersama bagian pengajaran pesantren. Tanggal 26 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Bidang Pengasuhan**

Pengasuhan santri merupakan *anshor* Pimpinan yang bertugas mengontrol dan membimbing santri selam 24 jam dalam satu hari. Lembaga ini berperan menggantikan sosok seorang ayah dan ibu bagi anaknya. Tujuannya agar tercipta kehidupan yang harmonis antara santri dengan santri, santri dengan guru, dan antara santri dengan Kyai.

Pengasuhan santri disebut juga konselor jika di sekolah formal pada umumnya. Lembaga pengasuhan Pesantren Darussalam terus berbenah agar tercipta keharmonisan kehidupan di dalam pesantren. Salah satu upaya pembenahannya adalah dengan membentuk organisasi yang terdiri dari *Asatidz* dan *Ustadzaat*.

Dibentuknya struktur organisasi di kalangan pengasuhan dimaksudkan untuk memudahkan pembagian tugas dan stabilisasi beragam kegiatan santri di dalam Pesantren. Adapun kegiatannya tersusun dalam periode harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan tahunan.

5. **Bidang Usaha**

Salah satu jiwa yang diajarkan pondok kepada para santrinya adalah kemandirian. Untuk mengupayakan tujuan tersebut, maka dalam pembiayaan pengelolaan pondok pun tidak bergantung pada pihak lain termasuk donatur.

Pondok Pesantren Darussalam telah melakukan berbagai upaya untuk menuju kemandirian sejak awal berdiri. Upaya tersebut dimaksudkan untuk dapat berdiri mandiri dalam mengelola aset pondok selama ini. Serta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola keberlangsungan program pendidikan dan pengajaran. Serta demi kesejahteraan seluruh penghuni Pondok Pesantren.

Usaha ini dimulai dengan pendirian koperasi Pondok Pesantren Darussalam (Koppontren) yang dikelola oleh para santri dan guru. sampai saat ini Koppontren Darussalam telah membuka berbagai unit usaha di berbagai lembaga baik putra, putri ataupun yatim. Diantaranya: BMT (*Baitul Maal Wattamwil*), koperasi pelajar, grosir sembako masyarakat, konveksi, *tailor, Laundry,* kantin pelajar, Cafetaria, fotocopi, kedai pramuka dan bazar ahad.

Bidang usaha ini merupakan aset untuk pembangunan infrastruktur pondok dan kesejahteraan keluarga. Menurut pemaparan pimpinan pondok disebutkan bahwa tujuan didirikannya unit usaha Pondok Pesantren Darussalam adalah untuk kepentingan ummat. Kepentingan ini mencakup urusan yang menunjang pendidikan dan kesejahteraan. Tidak bisa dipungkiri. Pondok memiliki harapan besar terhadap perkembangan unit usaha. Salah satu alasan konkretnya adalah saat ini pesantren masih bergantung pada donasi yang sangat mungkin berhenti.

Tujuan penting lainnya adalah kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. saat ini pesantren Darussalam masih pada proses memperbaiki dan terus berkembang untuk kesejahteraan mereka. Walaupun tidak seberapa untung yang didapatkan akan tetapi pesantren tetap optimis akan kemajuan sektor ekonomi ini. Berikut pemaparan sejarah, aset dan sistem perkembangan unit usaha di Pondok Pesantren Darussalam:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Kantin pelajar

Unit usaha pertama yang dibangun di Darussalam adalah kantin pelajar. Tujuan utamanya adalah mensejahterakan masyarakat. Maka partisipasi para istri *Asatidz* sudah dimulai dari awal berdirinya unit usaha. Tahun 1995 tepatnya didirikan kantin untuk kebutuhan makan para santri yang berjumlah belasan orang.

Kantin pelajar pada masa awal berdirinya masih merupakan gabungan dari setiap kebutuhan santri. Mulai dari alat mandi, alat tulis, dan pakaian. Laba yang didapat dari modal pesantren akan kembali ke Pesantren, begitupun barang dagangan yang dimiliki para istri *Asatidz.* Belum ada bagi hasil antara keduanya dan belum ada kerjasama yang lebih luas karena pasar belum berkembang terlalu luas.

Gambar 4.04
Kantin Pelajar Pesantren Darussalam Putri

Sumber: diambil peneliti pada tanggal 16 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantin saat ini dikhususkan untuk jual beli makanan, baik yang berasal dari keluarga pondok ataupun dari pondok sendiri. Terdapat pembagian hasil antara keduanya yaitu 20% dari laba merupakan milik pesantren. Alokasi laba tersebut diperuntukan untuk pembangunan gedung belajar dan asrama santri. Kantin berjumlah 4 unit yang terletak di Darussalam Putra dan Putri serta Darul Aitam Putri dan putra.

ii. Konveksi

Unit usaha konveksi dibangun karena kebutuhan akan pakaian seragam para santri. Seragam putih biru untuk putri dan hitam putih untuk putra adalah standar untuk pondok modern yang ada di Kersamanah. Kuantitas santri yang semakin meningkat pun ikut memicu urgensi dibangunnya unit konveksi ini. Tahun 2010 awal dibangun dan masih merupakan unit usaha yang dimiliki oleh keluarga pimpinan. Maka sistemnya pun tidak diketahui karena masuk ke dalam ranah privasi pimpinan. Seiring bertambah jumlah dan kebutuhan santri maka perubahan terjadi. Terdapat penjahit bayaran untuk tetap memproduksi baju seragam ratusan untuk setiap satu semester. Maka sistem pun sudah dikelola oleh pesantren dengan mempertimbangkan laba dan pengeluaran untuk penjahit dan kelengkapan alat jahit.

Saat ini konveksi sudah khusus pada sektor penjualan saja. sedangkan produksi telah dikelola oleh unit usaha baru yaitu tailor. Kurang lebih lima orang penjahit yang dipekerjakan dan masih banyak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan. Kebutuhan ini diharapkan dapat terpenuhi dengan keterampila para guru dan keluarga pondok.

iii. Kafe

Kafe dibangun tahun 2015 untuk kebutuhan jajan para guru pengabdian. Terdapat peraturan yang melarang para santri dan para *Asatidz* untuk jajan di luar pondok. peraturan ini pula memicu dibangunnya unit usaha yang diberi nama cafe ini.

Gambar 4.05
Cafe Pesantren Darussalam Putri

Sumber: dokumentasi peneliti pada tanggal 16 Maret 2019

Barang yang diperjualbelikan sangat beragam walaupun jenisnya sama dengan kantin pelajar yaitu makanan. Unit usaha ini pun memperkenankan para istri *Asatidz* untuk berpartisipasi menjual makanan. Sekitar 22 keluarga bergabung untuk berpartisipasi dalam perdagangan di konveksi ini. Saat ini terdapat 2 kafe Darussalam yang terletak di Pondok Putri dan pondok putra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iv. Grosir

Melihat namanya kita akan terbayang tentang unit usaha yang menyediakan kebutuhan rumah tangga murah karena kuantitasnya banyak. Grossir Darussalam masih merupakan unit usaha yang masih harus dikembangkan. Karena permasalahan yang terjadi sekarang pun begitu banyak mulai dari kendala pelayanan sampai manajemen harga. Saat ini grossir tidak memberikan kontribusi lebih untuk ekonomi pondok pesantren. Keuntungan yang didapat hanya berhasil menutupi modal saja.

v. Koperasi

Koperasi merupakan unit usaha bagian dari kantin yang memisahkan diri. Unit usaha ini hanya diperuntukan untuk kebutuhan penghuni pondok yang bersifat tahan lama seperi kebutuhan mandi dll. Pihak yang sampai saat ini berpartisipasi masih dua pengelola. Keduanya merupakan pihak pendiri pondok.

Gambar 4.06
Koperasi Pesantren Darussalam Putri

Sumber:dokumentasi peneliti pada Tanggal 20 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menyediakan kebutuhan santri dan guru di koperasi pelajar, Pesantren juga memfasilitasi kedai pramuka untuk perlengkapan khusus pramuka. Sistem dan aturan yang dterapkan sama seperti koperasi pelajar. Perbedaannya hanya dalam jening barang yang dijual.

Gambar 4.07
Kedai Pramuka Pesantran Darussalam Putri

Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 16 Maret 2019

Sama halnya dengan koperasi dan kantin pelajar, kedai pramuka memperkenankan keluarga pesantren untuk menditribusikan barang yang berkaitan dengan kepramukaan. Saat ini terdapat dua guru yang berpartisipasi mengelola kedai pramuka Pesantren Darussalam.

vi. Tailor

Unit usaha ini bertujuan khusus untuk memproduksi pakaian seragam santri. Sampai saat ini masih memperkerjakan karyawan luar pondok karena minimnya keterampilan menjahit dari para penghuni pondok. karyawan berjumlah dua orang dengan gaji sesuai jumlah pakaian yang diproduksinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.08
Tailor Pesantren Darussalam Putri

Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 18 Maret 2019

vii. Fotocopi

Dari namanya, unit usaha ini untuk santri dan kebutuhan belajar mereka yang berkaitan dengan buku dan pelajaran. Sampai saat ini dikelola oleh santri yang diamanahkan menjadi pengurus. Masih banyak kekurangan dari berbagai sisi khususnya di sektor manajemen.

viii. Laundry

Dua tahun terakhir pondok membangun unit usaha baru untuk kebutuhan mencuci pakaian. Sistemnya kekeluargaan. Terdapat satu pengurus yang belajar mengelola keuangan dan menyerahkan cucian ke *Asatidz* yang siap. Pembagian hasil antara pondok dihitung dari jumlah pakaian yang dibersihkan. Unit usaha ini belum banyak memperlihatkan keuntungannya untuk perkembangan pondok. sedangkan konsumen dan pasar begitu menjanjikan.

ix. Bazar Ahad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bazar Ahad merupakan unit usaha yang tahun ini digalakan oleh Pondok Yatim. Tujuan utama unit usaha ini adalah memenuhi kebutuhan para yatim yang belum memiliki *Kaafil*. Penyelenggaraannya melibatkan partisipasi keluarga pondok akan tetapi dominasi terbesar masih dipegang oleh Pesantren. Hal ini dikarenakan peruntukan laba memang dialokasikan untuk kepentingan laba. Sampai saat ini hanya 7 keluarga yang ikut berpartisipasi pada bazar ahad.

6. Bidang Sosial

Salah satu orientasi pendidikan Pondok Pesantren Darussalam adalah kemasyarakatan dan kesejahteraan keluarga pondok. banyak upaya yang dilakukan untuk menciptakan dua tujuan tersebut. untuk kemasyarakatan, Pesantren telah melaksanakan berbagai program yang berguna dan dibutuhkan oleh masyarakat seskitar khususnya. Contohnya adalah bantuan ekonomi dari mulai sandang, pangan bahkan papan. Walaupun bantuan tersebut berkala akan tetapi berdampak pada respon yang baik dari masyarakat. Selain pada sektor ekonomi, pesantren memperhatikan spiritual dan keagamaan masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian tersebut, Pesantren melaksanakan program pengajian mingguan yang dilakukan 2 kali dalam satu pekan yaitu hari selasa dan kamis. Sedangkan orientasi pendidikan pesantren yang kedua adalah kesejahteraan keluarga pondok. tujuan ini diupayakan melalui unit usaha pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS ASET UNIT USAHA PESANTREN DARUSSALAM

Upaya penguatan kapasitas merupakan strategis program yang disepakati peneliti bersama keluarga pesantren. Keputusan tersebut diperoleh melalui rangkaian proses pendampingan dan prosedur penelitian ABCD. Prosedur tersebut dimulai dari proses mengungkap kesuksesan masa lalu sampai proses memutuskan program kreatif yang diharapkan mampu mencapai tujuan bersama yaitu penguatan kapasitas. Berikut uraian proses pendampingan peneliti terhadap keluarga pesantren dan unit usaha Pesantren Darussalam.

A. Mengungkap Kesuksesan Masa Lalu (*discovery)*

Peneliti melakukan wawancara dan observasi sebagai proses inkulturasi. Inkulturasi dilakukan untuk mendapatkan data awa lapangan. Dari proses tersebut peneliti menghasilkan sebuah asumsi tentang pentingnya pengembangan ekonomi keluarga Pesantren Darussalam. Asumsi peneliti tersebut tidak bisa dijadikan sebagai acuan pendampingan. Pendampingan harus sesuai dengan prosedur penelitian dan keputusan pendampingan harus berdasarkan kesepakatan bersama.

Langkah pertama dalam prosedur penelitian ABCD adalah mengungkap kesuksesan masa lalu (*discovery*). Mengungkap segala hal positif di masa lalu menggunakan alat AI (*Appreciative Inquiry*) dalam proses bercerita dan wawancara di mana fasilitator ikut terlibat bersama masyarakat.[50]

[50] Christhoper Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, (Australian Community

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan unit usaha dulu dan sekarang, peningkatan jumlah konsumen, peningkatan sumber daya manusia, dan keuntungan laba yang melimpah merupakan beberapa contoh pernyataan peneliti kepada pengelola/pengurus unit usaha. Sedangkan pernyataan kecukupan laba dan kisah kreatif yang diapresiasi positif oleh Pesantren diberikan kepada keluarga pesantren.

Ungkapan dan apresiasi positif disampaikan peneliti untuk menstimulus para keluarga dan pengurus unit usaha tentang kepemilikan aset. *Sense of belonging* sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Rasa memiliki aset akan menjadi pendorong pengurus unit usaha pesantren untuk bersemangat mengelola dan mengembangkan ekonomi Pesantren Darussalam.

Gambar 5.01
Suasana Mengungkap Kesuksesan Unit Usaha Pesantren Darussalam

Sumber:dokumentasi peneliti pada Tanggal 24 Januari 2019

Mengungkap kesuksesan unit usaha dilakukan di ruang tamu Auditorium Pesantren Darussalam pada hari Kamis 24 Januari 2019 bertepatan dengan

Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013), hal.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi mingguan para guru. Perkumpulan pertama yang dihadiri oleh 16 guru ini merupakan moment tepat bagi pengelola unit usaha melakukan proses awal pendampingan. Sebelum diperkenankan menyampaikan maksud kehadiran peneliti, Ust Endang Gunawan sebagai salah satu koordinator unit usaha memperkenalkan peneliti. Selanjutnya *discovery* dibuka dengan pertanyaan umum untuk menstimulasi semangat para guru yang hadir. Pertanyaan tentang perkembangan pesantren secara umum dan kemajuannya di berbagai bidang. Peserta FGD terhanyut dalam percakapan dan antusias menyebutkan perkembangan Pesantren Darussalam secara umum. Kemudian peneliti mengarahkan pada pertanyaan khusus tentang prestasi/capaian yang dilakukan oleh unit usaha.

> *"sebenarnya tujuan dari pembangunan unit usaha teh,selain untuk kesejahteraan keluarga melalui kopel dll,adalah kemandirian pondok. mulai dari pembangunan gedung-gedungnya, pendidikannya. Alhamdulillah dulu mah pondok udah bisa membangun empat gedung asrama dan kelas dari hasil unit usaha..."*[51]

Salah satu kesuksesan besar menurut pengelola unit usaha pertama adalah kemandirian pesantren dalam pembangunan fasilitas belajar pada tahun 2000. Pembangunan saat ini berkembang pesat karena donasi luar negeri. Sebuah kebahagiaan dan kekhawatiran dirasakan oleh pengurus pesantren. Bahagia dengan kemajuan fasilitas belajar lengkap dan cepat. Khawatir dengan ketergantungan terhadap donasi yang tidak bersifat abadi. Pengembangan unit usaha pesantren menjadi salah satu upaya berdikari sampai saat ini.

[51] Ungkapan Ustadz Asep Sopiyan (koordinator unit usaha tahun pertama) pada Tanggal 24 Januari 2019 pukul 20.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya pembangunan gedung belajar yang dapat diperoleh dari keuntungan unit usaha. Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga merupakan salah satu kesuksesan yang dirasakan oleh keluarga pesantren. Pencapaian tersebut diungkapkan oleh Risma sebagai salah satu keluarga pondok yang sudah bermukim selama 10 tahun. Tahun 2008 adalah tahun terakhir keluarga pesantren mendapatkan bantuan kebutuhan rumah tangga rutin.

Mengungkap kesuksesan masa lalu dapat menstimulus peserta FGD untuk mampu menciptakan kesuksesan berkali-kali. Keadaan unit usaha sekarang masih sebagai jembatan memenuhi kebutuhan para santri dengan pengelolaan seadanya. Keuntungan dari unit usaha belum bisa menjadikan Pesantren Darussalam mandiri dalam bidang ekonomi. Menghadirkan kesuksesan masa lalu turut serta menciptakan harapan baru untuk kemajuan pesantren. Memajukan pesantren dengan mengembangkan unit usaha dan ekonomi keluarga pesantren.

B. Memimpikan masa depan (*dream*)

Setelah tergambar ulang kesuksesan di benak para pengurus dan keluarga pesantren, peneliti menggiring anggota FGD pada harapan dan mimpi kemajuan unit usaha Pesantren dan keadaan ekonomi yang mereka inginkan. Fasilitas dan modal sosial yang telah dimiliki oleh pengelola unit usaha merupakan aset dan potensi yang berharga. Fungsi manfaat akan semakin terpakai apabila dikelola dengan baik.

Ustadz Asep Deni Fitriansyah sebagai koordinator menjelaskan keadaaan unit usaha sekarang yang belum mapan. Mapan dalam arrti sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya manusia, pengelolaan bisnis dan kelengkapan fasilitas ekonomi. Sumber daya manusia terhambat karena pengurus yang terus berganti satu tahun sekali. Hal tersebut mempengaruhi pengelolaan unit usaha yang terus menerus melakukan pengarahan setiap awal periode pengurusan. Fasilitas ekonomi berupa ruangan dan kelengkapan administrasi sedang dalam tahap penyempurnaan. Akan tetapi jika dibandingkan dengan perkembangan jumlah konsumen, penyempurnaan tersebut masih belum memadai. Penyelesaian beberapa permasalahan tersebut merupakan salah satu harapan dan mimpi tersendiri untuk perkembangan ekonomi pesantren. Hal tersebut tergambar dalam ungkapannya sebagai berikut:

> *"harapan besar unit ekonomi pesantren adalah kemandirian lembaga Darussalam. Mulai dari kebutuhan sehari-hari sampai kebutuhan pendidikan dan pendukungnya bisa diproduksi sendiri dan dinikmati sendiri. Setelah kebutuhan di dalam terpenuhi baru mengembangkan unit usaha keluar pesantren, kalau perlu sampai sistem online gitu bu....."*[52]

Ungkapan Ustadz H Asep Deni didukung oleh penjelasan dari koordinator pertama periode 2000-2014. Dalam hal ini Asep Sofiyan menjelaskan bahwa unit usaha pesantren merupakan sektor ekonomi yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut masih bersifat lamban jika melihat kondisi pesantrren saat ini yang masih bergantung besar pada donatur. Koordinator unit usaha pertama tersebut menambahkan ungkapan harapan sebagai berikut:

> *"...untuk berdikari dalam sektor ekonomi Darussalam belum melakukan apa apa, beruntungya kita sekarang mendapatkan bantuan daru Kuwait, kesejahteraan keluarga juga yaa gitu,kalau tidak dibantu*

[52] Ungkapan Ustadz H Asep Deni Fitriansyah (koodinator unit usaha pesantren periode 2017-sekarang) saat wawancara tanggal 16 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantuan rumah dari Kuwait mah da gak akan bisa menampung banyak guru di dalam atuh, harapan besar saya sekarang mah, kita harus perlahan-lahan melepaskan diri tidak bergantung pada bantuan, yang sewaktu-wkatu bisa berhenti..."[53]

Harapan demi harapan diungkapan oleh para guru senior. Harapan tersebut tentang kemandirian dalam segala aspek yang ada di dalam ruang lingkup pesantren. Seperti yang tergambar dalam ungkapan koordintor unit usaha, Darussalam masih dalam proses perbaikan dan perbaikan. Ia mengharapkan unit usaha mampu melepaskan ketergantungan lembaga Darussalam dari bantuan. Kemandirian unit usaha akan menjadi upaya pencegahan jika suatu saat bantuan terhenti.

Harapan akan perkembangan unit usaha juga disampaikan oleh Pimpinan Pesantren Darussalam. KH Asep Sholahudin Mu'thie mengharakan unit usaha Pesantren Darussalam akan bisa bersanding sejajar dengan Pondok Pesantren modern yang memiliki sektor ekonomi yang maju.

Dalam upaya penguatan skill keluarga, koordinator unit usaha mengharapkan keilmuan dari setiap pengurus dan pengelola unit usaha memadai. Sampai saat ini kendala yang dihadapi unit usaha adalah minimnya pengetahuan tentang cara menjual dan memilih barang menarik. Hal tersebut diungkapkannya dalam wawancara sebagai berikut:

"*mesina putra mah make nanaon ge bisa, teu ningali merek jeng model barang, beda lamun putri mah, (menjual barang ke santri putra tidak banyak kendala yang dihadapi, karena mereka tidak memperhatikan model dan merek, berbeda dengan santri putri...)...*"[54]

[53] Hasil wawancara bersama H Asep Sofiyan, (Koordinator unit usaha pertama) pada tanggal 28 Januari 2019.
[54] Wawancara bersama H Asep Deni Fitriansyah, pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 20.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses memimpikan masa depan tidak hanya dilakukan melalui wawancara. Peneliti bersama pengurus unit usaha melakukan FGD untuk membahas harapan dan mimpi kemajuan unit usaha pesantren yang akan berdampak pada kemandirian ekonomi keluarga di dalamnya.

Gambar 5.02
Suasana Memimpikan Masa Depan Bersama Penguru Unit Usaha

Sumber; dokumentasi peneliti pada tanggal 21 Maret 2019

FGD membahas mimpi bersama pengurus unit usaha dilakukan atas kesepakatan bersama dan bertempat di koperasi Putri. Tepatnya setelah sholat isya berjamaah peneliti memulai pertemuan dengan pernyataan apresiatif bagi pengurus. Peneliti menyampaikan sebuah kebanggaan dapat mengelola aset pesantren yang berharga seperti unit usaha. FGD di Koperasi ini membahas tentang mimpi dan beberapa upaya kreatif untuk meraih harapan.

Banyak harapan yang diungkapkan oleh pengurus unit usaha. Mulai dari perluasan tempat usaha, sumber daya manusia sampai harapan perubahan sistem konvensional menuju *online.* Semua harapan tersebut disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan fakta lapangan yang mereka temui setiap hari. Pertemuan tersebut juga menjadi wadah aspirasi menyampaikan kebutuhan konsumen.

Dari pertemuan bersama pengurus unit usaha. Peneliti memperoleh kesepakatan dari mereka tentang kebutuhan pengetahuan tentang membaca pasar dan skill lain yang berhubungan dengan *entrepreneurship*. Pengurus juga menyampaikan harapan unit usaha dapat membantu perekonomian keluarga pesantren.

C. Menyusun Program Penguatan Kapasitas *(design*)

Pada tahapan ini peneliti mendiskusikan tentang program kreatif yang mampu mewujudkan harapan dan mengatasi masalah unit usaha Pesantren Darussalam. Untuk dapat melaksanakan FGD bersama, peneliti terlebih dahulu meminta saran kepada koordinator unit usaha. Ust H Asep Deni menjelaskan tentang kebutuhan dan harapan unit usaha selama ini. Penguatan kapasitas pengelola unit usaha sangat didukung olehnya mengingat sumberdaya manusia menjadi salah satu problem yang selalui disampaikan olehnya.

Sebagai coordinator unit usaha, ia menyarankan kapasitas yang bernilai jual dan dapat dipasarkan di unit usaha Pesantren. Ia juga menyarnkan untuk bekerja sama dengan devisi ekstrakulikuler dalam menentukan jadwal dan pemateri pelatihan.

Setelah mendapatkan izin dan dukungan Dari koordinator unit usaha, selanjutnya peneliti menghubungi bagian devisi ektrakulikuler. Dari pertemuan tersebut, peneliti mendapatkan beberap rekomendasi penguatan kapasitas. Khususnya keterampilan yang sudah terdapat di Pesantren Darussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan yang dipelajari selama ini diperuntukkan untuk Santri dan bersifat wajib. Telah banyak output yang dirasa dari Santri, khususnya keterampilan yang didalami. Akan tetapi program tersebut tidak diperuntukkan untuk para guru dan keluarga pesantren.

Rekomendasi program juga disampaikan oleh staff administrasi pesantren. Unit usaha saat ini diamanahkan pada pengurus baru. Banyak kesalahan dan salah faham yang terjadi dalam masalah laporan keuangan. Staff administrasi akan memberikan pengarahan mengenai laporan keuangan yang rapi dan tertib.

Tepatnya pada tanggal 15 Maret 2019 peneliti bersama staff administrasi, devisi ekskul dan coordinator unit usaha merancang rekomendasi program penguatan kapasitas. Rekomendasi tersebut akan disampaikan pada saat FGD bersama pengurus unit usaha dan keluarga pesantren. Berikut rancangan rekomendasi program penguatan kapasitas yang disusun bersama oleh peneliti dan beberapa pihak terkait.

Tabel 5.01

Rekomendasi Program Penguatan Kapasitas Pengelola Unit Usaha

NO	Aset	Harapan	Kendala	Rekomendasi program
1	Pengelola memperoleh wewenang untuk mengelola keuangan unit usaha	Mengelola sirkulasi keuangan unit usaha dengan baik	Minimnya pengetahuan pengelola unit usaha tentang administrasi keuangan	*Sharing knowledge* tentang manajemen keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Pengelola unit usaha diperkenankan untuk berjualan produk di unit usaha	Menjual produk berkualitas di unit usaha pesantren	Minimnya skill keterampilan pengelola unit usaha dalam membuat produk	Pelatihan keterampilan yang melahirkan karya bernilai jual seperti menjahit, kerajinan tangan (*handycraft*), memasak, dan lain sebagainya.
3	Unit usaha pesantren memiliki pasar yang besar	Meningkatkan keuntungan unit usaha dengan menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar	Minimnya pengetahuan pengurus tentang ilmu membaca kebutuhan pasar (*sales*)	*Sharing knowledge* tentang cara membaca kebutuhan pasar.

Sumber; observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2019

Banyak rekomendasi yang diperoleh peneliti dalam diskusi bersama koordinator dan staff adimintrasi. Secara garis besar, hasil diskusi tersebut tersirat pada table rekomendasi di atas. *Pertama,* laporan adminitrasi keuangan sangat penting bagi pengurus dan keberlangsungan unit usaha pesantren. Kesalahan sering terjadi dalam hal laporan sering terjadi akhir akhir ini. Ungkap salah satu pengurus unit usaha, hal ini disebabkan tidak ada pengarahan khusus yang menjelaskan acuan laporan yang tetap. Akibatnya, kesalahan dan perbedaan format laporan sering terjadi. *Kedua,* keterampilan merupakan hal penting bagi setiap pengelola unit usaha sebagai supplier unit usaha pesantren. Selain itu, keterampilan menciptakan karya bernilai jual akan mampu menjadi bekal mereka di kemudian hari, jika suatu hari harus meninggalkan pesantren. *Ketiga,* pemasaran akan lancar jika barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan pasar. *Closing* unit usaha pakaian saat ini terbilang lambat. Persaingan pasar sangat terasa dalam perjualan *pashion.* Koordinator menyadari minimnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan pengurus membaca kebutuhan pasar sehingga konsumen banyak yang lebih memilih berbelanja di luar pesantren. Sharing tentang strategi membaca kebutuhan pasar dibutuhkan bagi unit usaha Pesantren Darussalam.

D. Menentukan dan Mengatur Skenario Program Penguatan Kapasitas (*define*)

Dalam *Appreciative Inquiry* disebut *define.* Pada tahapan ini fasilitator mempelajari fokus program dan mengatur strategi program agar berjalan dengan lancar. Mengatur skenario jalannya program mulai dari tempat, orang, fokus program dan latar belakang.[55] Menentukan dan mengatur skenario program dilakukan setelah memetakan aset. Unit usaha dan partisipasi keluarga pesantren merupakan aset yang akan dikelola bersama dalam penguatan kapasitas.

Untuk mengelola unit usaha Pesantren Darussalam, peneliti berdiskusi dengan koordinator unit usaha dan pembimbing keluarga pesantren. Diskusi membahas rekomendasi program yang telah disusun pada saat memetakan aset. Mereka menyarankan untuk menggunakan skala prioritas untuk mengetahui program yang paling bersifat urgen dilaksanakan dalam waktu dekat.

Pengelolaan keuangan dan pelatihan beberapa keterampilan menjadi skala prioritas peneliti bersama pengurus unit usaha. Untuk mempermudah mempelajari dan mengatur skenario penguatan kapasitas pengelola unit usaha di Pondok Pesantren Darussalam, peneliti menyusun analisa strategi program dalam tabel sebagai berikut:

---

[55] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, (*Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013), hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.02
Analisa Strategi Program

Tujuan Akhir (*goal*)	Pengelola unit usaha memiliki kapasitas baik dalam mengelola aset ekonomi Pondok Pesantren Darussalam.
Tujuan (*purpose*)	1. Pengelola unit usaha memiliki beberapa keterampilan berwirausaha 2. Pengurus unit usaha memiliki kemampuan baik dalam mengelola keuangan unit usaha pesantren 3. Pengelola unit usaha memiliki pengetahuan tentang segmentasi pasar
Hasil (*result/output*)	1. Pelatihan menjahit 2. Pelatihan manajemen keuangan 3. Pelatihan membaca kebutuhan pasar
Kegiatan	1.1 Pelatihan menjahit 1.1.1 Perkenalan tentang mesin jahit dan kegiatan menjahit 1.1.2 Pengenalan cara membuat tas dan taplak 1.1.3 Praktek membuat tas dan taplak menggunakan mesin jahit. 1.2 Pelatihan mengelola keuangan unit usaha pesantren 1.2.1 Pelatihan manajemen keuangan 1.2.2 Pengarahan administrasi keuangan 1.3 *Sharing* tentang membaca kebutuhan pasar

Sumber: catatan peneliti tanggal 17 Maret 2019

Tujuan akhir dari penguatan kapasitas pengelola unit usaha adalah kemampuan untuk mengelola unit usaha pesantren dengan baik. Pengelolaan yang baik tidak hanya diperuntukkan mereka saja, pengurus pun harus diikutsertakan dalam kegiatan mengelola unit usaha. Maka tujuan akhir atau *goal* kegiatan penguatan ini mencakup dua sasaran yaitu kehidupan pengelola unit usaha dan kemandirian ekonomi Pesantren Darussalam.

Sebagaimana visi sebuah lembaga dan organisasi, untuk mencapai tujuan akhir perlu disusun misi atau tujuan antara. Misi yang pertama diperuntukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan pengelola pesantren sebagai partisipan unit usaha. Menjadi *suplier* dan penyedia barang produksi harus memiliki keterampilan. Keterampilan menciptakan barang kreatif dan berkualitas akan menjadi nilai tambah bagi konsumen. Misi yang kedua bagi pengurus uni usaha. Kemampuan mengelola keuangan sangat penting untuk melakukan monitoring yang tepat. Misi yang ketiga diperuntukan bagi seluruh pengelola unit usaha pesantren sebagai aktivis pengelola unit usaha sehari-hari. Kapasitas yang harus dimiliki keduanya adalah ilmu membaca pasar dan kebutuhan. Sebagai *suplie*r, mereka akan menyiapkan produk yang sesuai denga kebutuhan pasar. Sebagai *seller*, pengurus unit usaha akan memilah produk mana yang pantas di jual sekarang dan nanti.

Hasil dari visi yang dijelaskan di atas adalah tiga kegiatan yang diharapkan akan mencapai tujuan. Pertama, pelatihan menjahit ditujukan untuk *suplier* unit usaha. Tawaran kegiatannya berupa pelatihan menjahit. Pembelajaran dimulai dari pengenalan mesin jahit dan kegiatan menjahit. Kemudian dilanjutkan dengan menciptakan satu karya berupa tas dan taplak meja. Kemudian di pertemuan terakhir, praktek menjahit.

Pelatihan pengelolaan keuangan terdiri dari dua jenis pelatihan yaitu manajamen dan administrasi keuangan. Pelatihan ketiga diperuntukan seluruh pengelola unit usaha pesantren Darussalam. Ilmu yang dipelajari adalah membaca strategi pasar.

Setelah menentukan fokus program penguatan, peneliti menyusun orang dan pihak/ lembaga yang akan berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti bersama koordinator unit usaha menyusun analisa partisipan yang dibutuhkan dalam matrik analisa sebagai berikut:

Tabel 5.03
Analisa Partisipan Program Penguatan Kapasitas

NO	Organisasi/ kelompok	Tugas	Sumber daya yang dimiliki	Tindakan yang harus dilakukan
1	*Suplier* produk	*Suplier* unit usaha pesantren	Produksi barang yang akan dijual di unit usaha pesantren	Mengikuti program penguatan kapasitas sebagai peserta.
2	Pengurus unit usaha pesantren	Menjual barang dan mengelola keuangan unit usaha pesantren	Pengalaman berjualan di unit usaha pesantren	Mengikuti program penguatan kapasitas sebagai peserta
3	Koordinator unit usaha pesantren	Monitoring dan evaluasi perkembangan unit usaha pesantren	Kekuasaan mengelola unit usaha pesantren	Mengevaluasi program penguatan kapasitas
4	Staff administrasi pesantren	Mengelola administrasi keuangan pesantren	Pengalaman dan kemampuan mengelola keuangan pesantren	Mengikuti program penguatan kapasitas sebagai pemateri
5	Devisi ekstrakulikuler pesantren	Mengelola bidang pendidikan ekskul pesantren	Pengalaman mengelola pendidikan dan memiliki beberapa keterampilan	Mengikuti program penguatan kapasitas sebagai pemateri

Sumber: catatan peneliti pada tanggal 17 Maret 2019

Tabel partisipasi di atas disusun untuk menjelaskan posisi pemateri, peserta dan pembimbing program. Untuk menentukan aktor dan pemateri dalam program penguatan, peneliti dibantu oleh dua *ustadzah* sebagai pendamping. Pendamping tersebut menjadi pemandu dan pembimbing peneliti dalam proses pendampingan. Fasilitator terkadang membutuhkan peran perantara untuk memperkenalkannya pada masyarakat.[56] Keberadaan perantara mempercepat

[56] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, (*Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013), hal.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses identifikasi masalah dan kebutuhan. *Assesment* lebih tepat dilaksanakan atas saran perantara dan kesepakatan pengelola unit usaha.

Tahapan selanjutnya yaitu menentukan tempat dan waktu pelaksanaan program penguatan kapasitas pengelola unit usaha. Penentuan waktu dan tempat harus diupayakan membangun kesadaran tentang aset yang dimiliki.[57] Pemilihan waktu dan tempat yang tepat akan menjadi faktor pendukung kesuksesan sebuah program. Tempat yang dipilih adalah di dalam ruang lingkup pesantren. Waktu yang disepakati adalah minggu kedua dan ketiga pada bulan Maret 2019. Pemilihan tempat mempertimbangkan kemudahan mobilisasi proses penguatan dan pemilihan waktu menyesuaikan dengan kegiatan pesantren.

Kegiatan penguatan ini tidak dilakukan hanya oleh peneliti. Seluruh proses membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang berhubungan dengan tema penelitian. Adapun peneliti mempunyai tim penelitian yang berpartisipasi membantu dan bekerjasama agar hasil yang diharapkan tercapai. Berikut uraian penjelasan peran dari masing- masing tim peneliti.

Tabel 5.04
Tim Penelitian

Organisasi/kelompok	Nama	Peran
Suplier unit usaha	Ibu Dini Ibu Nuri Ibu Siti	1. Memberikan informasi pada anggota keluarga pesantren tentang kegiatan dan pelaksanaannya. 2. Menjadi perantara memahamkan maksud penelitian.
Pengurus unit usaha	Ibu Mila Ibu Taqiya	Menyediakan tempat pelatihan. Menyiapkan peralatan pelatihan

[57] Ibid. Hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mengatur jadwal pelatihan
Staff administrasi	Usth Elsa	
Devisi Ekstrakulikuler Pesantren	Usth Risma	4. Mempertemukan peneliti dengan pemateri. 5. Menyusun silabus pelatihan

Sumber: catatan peneliti pada tanggal 4 April 2018

Daftar nama di atas merupakan pihak yang membantu peneliti dalam seluruh proses penelitian. Banyak pihak yang berpartisipasi. Oleh karena pelaksanakan kegiatan tidak bisa dilakukan hanya seorang diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PROSES PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN

A. Proses Penguatan Kapasitas

Penguatan kapasitas adalah upaya strategi pendampingan bagi pengelola unit usaha di Pondok Pesantren Darussalam. Program ini disepakati bersama melalui beberapa kali FGD. Berbagai kegiatan dirancang dan dilaksanakan berharap menjadi bentuk penguatan dan pembelajaran bagi mereka. Kegiatan yang dirancang adalah pelatihan menjahit untuk *suplier* unit usaha, pelatihan manajemen keuangan untuk pengurus unit usaha dan pelatihan membaca strategi pasar untuk seluruh pengelola unit usaha. Berikut penjelasan peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas di Pesantren Darussalam.

1. Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit melalui unit usaha pesantren ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan dalam satu pekan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di gedung BLK tailor Pesantren Darussalam putri di minggu ketiga bulan Maret 2019. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18-20 Maret 2019 setiap pukul 16.00 WIB. Waktu tersebut disepakati oleh pemateri dan peserta kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegatan pelatihan, terlebih dahulu peneliti bersama pemateri menyusun jadwal kegiatan agar terukur indikator keberhasilan dan terukur lama waktu setiap pertemuan. Berikut rincian pelaksanaan kegiatan menjahit yang diikuti oleh peserta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.01
Jadwal Kegiatan Menjahit *Suplier* Unit Usaha

NO	Hari/tgl	waktu	Kegiatan	Tujuan
1	Senin, 18 Maret 19	16.00- 16.45	Pengenalan mesin dan kegiatan menjahit	Seluruh peserta pelatihan mengenal kegiatan dan alat menjahit dasar
2	Selasa, 19 Maret 19	16.00- 16.45	Pengenalan cara membuat tas dan taplak	Peserta mengerti cara membuat produk dengan kegiatan menjahit
3	Rabu, 20 Maret 19	16.00- 16.45	Praktek menjahit	Peserta dapat membuat karya individu

Sumber:catatan FGD peneliti pada tanggal 15 Maret 2019

a) Pengenalan Mesin dan Kegiatan Menjahit

Pada tanggal 18 Maret 2019 dilaksanakan pelatihan menjahit pertama kali. Pertemuan ini direncanakan untuk membahas pengetahuan dasar tentang kegiatan menjahit dan alat menjahit. Harapannya adalah seluruh peserta tidak kebingungan tentang apa saja yang perlu diperhatikan ketika menjahit dan mengetahui fungsi alat jahit itu sendiri.

Peserta pada pertemuan pertama berjumlah 27 orang yang terdiri dari santri dan Pengelola unit usaha. Pelatihan ini diperuntukkan untuk pengelola unit usaha. Kehadiran santri pada saat pelatihan adalah rekomendasi dari pihak pengasuhan untuk pengembangan skill. Maka posisi kehadiran santri sebagai pendukung bagi peserta utama yaitu pengelola unit usaha Pondok Pesantren Darussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memulai pertemuan dengan mengungkapkan apresiasi positif kepada 27 peserta yang hadir. Apresiasi dilakukan untuk mendorong semangat peserta dan berharap akan tetap hadir pada pertemuan selanjutnya. Setelah pemaparan tujuan pertemuan dirasa cukup, kemudian memperkenankan pemateri untuk memulai pelatihan.

Gambar 6.01
Suasana Pelatihan Menjahit Pertemuan Pertama

Sumber:dokumentasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019

Ustadzah Risma Jamilah sebagai pemateri memulai kegiatan dengan basmalah. Terlebih dahulu pemateri memperkenalkan kegiatan menjahit sebagai kegiatan yang menyenangkan. Hal itu disampaikan agar peserta tidak menganggap kegiatan menjahit sebagai kegiatan yang membosankan.

Pengenalan kegiatan menjahit bagi pemula ada tiga. Tiga dasar menjahit ini sangat penting diketahui bagi peserta pelatihan yaitu pengukuran, menyiapkan alat dan bahan membuat pola. Tiga dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tersebut diurai pemateri secara singkat dan jelas. Peserta pelatihan antusias dan tak sabar ingin belajar lebih jauh.

b) Pengenalan Cara Membuat Tas dan Taplak

Setelah peserta memperoleh penjelasan singkat tentang kegiatan menjahit di pertemuan pertama, selanjutnya peserta mempelajari bagaimana membuat satu karya dengan menjahit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2019 di BLK menjahit Pesantren Darussalam Putri. Peserta yang hadir 16 orang yang terdiri dari 7 Pengelola unit usaha dan 9 santriwati.

Pertemuan kedua langsung dibuka oleh pemateri mengingat waktu yang singkat yaitu 45 menit. Pemateri memperkenalkan berbagai jenis kain dan kegunaannya ketika menjahit. Kemudian menjelaskan apa saja yang perlu dilakukan untuk membuat tas atau taplak.

Gambar 6.02
Suasana Pelatihan Menjahit Pertemuan Kedua

Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 19 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan tas dan taplak berdasarkan waktu dan mengingat peserta merupakan pemula. Pemateri berharap kegiatan ini akan berlanjut sehingga produk yang dijual di dalam pesantren merupakan produksi para keluarga pesantren. Yang ditekankan oleh pemateri adalah pengetahuan dasar menjahit dapat dipraktekan dalam pelatihan ini. Tak lupa pemateri menambahkan pola menjahit untuk membuta tas dan taplak.

Untuk mempermudah praktek di esok hari, pemateri terlebih dahulu mempraktikan cara membuat tas dan taplak. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta terutama mengenai cara menggunakan alat menjahit. Pemateri menjawab dengan singkat setiap pertanyaan.

Sebelum pertemuan kedua ditutup, pemateri membagi peserta ke dalam dua kelompok untuk praktek di pertemuan ketiga. 8 orang sebagai kelompok pertama akan mempraktekan cara membuat tas dan 7 orang lainnya akan memperaktekan pembuatan taplak. Kemudian pemateri menutup pertemuan kedua dengan *hamdalah*.

c) Praktek

Pertemuan ketiga pelatihan menjahit dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019. Pertemuan terakhir ini dihadiri oleh 17 peserta. Mereka adalah peserta yang hadir pada pertemuan kedua. Rencana kegiatan hari Rabu ini adalah praktek membuat tas dan taplak meja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum praktek dilaksanakan, terlebih dahulu pemateri memperkenalkan fungsi alat jahit yang akan digunakan. Hal ini mengingat pada pertemuan pertama materi mesin menjahit belum disampaikan dan dijelaskan. Mesin yang digunakan ada dua jenis. Mesin jahit biasa dan mesin jahit obras. Kelompok pembuat tas akan menggunakan mesin jahit dan kelompok pembuat taplak akan menggunakan mesin obras.

Gambar 6.03
Suasana Pelatihan Menjahit Pertemuan ketiga

Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 20 Maret 2019

Seluruh peserta mengambil posisi untuk mempraktekan kegiatan menjahit. Proses membuat tas memerlukan tahapan proses sebelum menggunakan mesin jahit. Mulai dari memotong kain kasar dan menyetrika kemudian mengukur dan membuat pola. Adapun membuat taplak cukup mengukur, membuat pola dan mengobras.

Kendala yang ditemukan pada saat praktek adalah listrik. Mesin jahit yang digunakan secara serempak meningkatkan tegangan listrik dan mengakibatkan aliran listrik mati untuk beberapa saat. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakibat pada efektivitas kegiatan praktek. Oleh karenanya tas dan taplak tidak bisa selesai tepat waktu. Waktu pembuatan pertama diperkirakan satu hari. Karena kendala tersebut, pembuatan tas dan taplak membutuhkan waktu yang lebih lama.

Gambar 6.04
Suasana Praktek Menjahit

Sumber:dokumentasi peneliti tanggal 20 Maret 2019

Walaupun terdapat beberapa kendala dalam proses pelatihan menjahit, tidak menurunkan semangat peserta untuk membuahkan karya berupa tas dan taplak. Seluruh peserta tetap antusias untuk melanjutkan pelatihan dan mempraktekan menjahit walaupun harus menunggu menyalanya listrik.

2. *Sharing Knowledge* Manajemen Keuangan

Kegiatan penguatan kedua yaitu *sharing* tentang manajemen keuangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada tabel rekomendasi program, kegiatan ini bertujuan untuk mengelola aset kepercayaan menjadi pengurus. Dalam mengelola keuangan unit usaha, pengurus harus memiliki dan menguasai manajemen keuangan. Kegiatan *sharing* manajemen keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari dua sesi yaitu sesi *sharing knowledge* dan *transfer knowledge.* Sesi pertama difasilitasi oleh peneliti sedangkan sesi kedua merupakan tindakan lanjutan yang akan dibimbing oleh pembimbing pengurus unit usaha terutama staff keuangan Pesantren Darussalam.

a.* Sesi *Sharing Knowledge

Sharing Knownlwdge tentang manajemen keuangan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 20.15 WIB. Salah satu rangkaian kegiatan penguatan ini diperuntukan pengurus unit usaha berdasarkan kendala di lapangan. Pengurus unit usaha selalu mengeluhkan administrasi keuangan yang tidak rapi dan kemampuan mengelola keuangan unit usaha yang sulit.

Selain dari kesadaran pengurus unit usaha, staff administrasi pun membenarkan kendala minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan. *Pertama* adalah periode kepengurusan yang baru saja dimulai sehingga masih sering terjadi kekakuan dalam mengelola sirkulasi keuangan. *Kedua,* tidak ada sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan untuk pengurus unit usaha. Oleh karena kedua alasan tersebut, pelatihan manajemen keuangan menjadi salah satu kegiatan dalam program penguatan sebagai jawaban dari beberapa kendala yang dihadapi pengurus unit usaha Pesantren Darussalam.

Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan untuk pengurus unit usaha dibahas dalam forum khusus. Forum tersebut memperoleh keputusan untuk melaksanakan tiga kali pertemuan untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan penguatan. Pertemuan pertama direncanakan membahas tentang kendala dan harapan unit usaha. Pertemuan kedua melaksanakan kegiatan penguatan sebagai jawaban untuk kendala yang dibahas pada pertemuan pertama. Pertemuan ketiga evaluasi kegiatan penguatan yang dilakukan bersama.

Gambar 6.05
Suasana *Sharing* Manajemen Keuangan

Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 27 Maret 2019

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan diisi oleh staf administrasi keuangan Pesantren Darussalam. Ustadzah Elsa Nur Azizah sebagai mantan pengurus unit usaha dan sedang menjabat staff administrasi melaksanakan pelatihan manajemen keuangan sesuai kebutuhan unit usaha Pesantren Darussalam. Baginya pengetahuan mengelola keuangan yang dibutuhkan pengurus unit usaha adalah pengetahuan administrasi keuangan dan manajemen sirkulasi keuangan. Kedua pengetahuan tersebut dirasa pemateri sangat penting mengingat pengurus usaha baru dan banyak ditemukan kesalahan dalam melaporkan sirkulasi keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan dibuka dengan beberapa evaluasi masa awal periode kepengengurusan pengurus unit usaha. Ia menjelaskan kesalahan demi kesalahan yang ditemukan di lapangan. Mulai dari kesalahan format laporan, pengelolaan saldo keuangan, dan pengelolaan modal usaha pesantren. Selain mengoreksi kesalahan pengurus, ia menyampaikan tujuan unit usaha Pesantren Darussalam secara detail. Tak lupa ia memberikan apresiasi berupa ucapan terimakasih karena baginya menjadi pengurus unit usaha adalah *amanah.*

Peserta *sharing* antusias dengan uraian tentang kesalahan mereka oleh pemateri. Salah satu bentuk antusias mereka adalah pertanyaan berikut.

> "*ustadzah, kami kebingungan bagaimana cara agar perhitungan saldo bisa sesuai dengan realitanya?. Seringkali laporan saldo dan jumlah uang yang ada tidak sama*"

Pemateri memberikan jawaban dalam bentuk apresiasi dan pengarahan sebagai berikut.

> "*....coba dihitung ulang, bisa jadi salah dari awal menghitung, hal seperti inilah penting mengetahui dengan baik tentang manajemen keuangan...*"

Pelatihan manajemen keuangan dihadiri oleh 8 orang pengurus. Mereka merupakan perwakilan dari setiap sektor usaha di Pesantren Darussalam. Peserta antusias mendengarkan penjelasan pemateri sekaligus pembimbing unit usaha. Jika ditemukan materi yang tidak mudah dipahami, peserta pelatihan bertanya tanpa rasa malu.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan penguatan bagi pengurus unit usaa berjalan dengan lancar. Kegiatan berlangsung selama 1 jam 45 menit. Adapun evaluasi dari peneliti dalam pelaksanaan kegiatan adalah minimnya media belajar yang dipakai oleh pemateri. Hal ini menyebabkan pelatihan menggunakan metode ceramah. Walaupun demikian, manfaat kegiatan pelatihan manajemen keuangan dirasakan oleh pengurus unit usaha.

b. **Sesi *Transfer Knowledge***

Seperti yang diketahui, pemateri manajemen keuangan adalah staff keuangan pesantren. Hal ini akan memudahkan monitoring penerapan materi yang disampaikan. Kegiatan yang dinamakan *sharing* pun merupakan bentuk formal dari bimbingan langsung dari koordinator unit usaha atau staff keuangan pesantren. Sesi *transfer knowledge* penting dilakukan sebagai refleksi dari sesi *sharing knowledge.*

Pada sesi *transfer knowledge,* pengurus unit usaha berkonsultasi tentang masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam mengelola keuangan unit usaha. Tak sedikit dari mereka melakukan *transfer knowledge* pasca *sharing* dilakukan. Salah satunya adalah Nurkamilah, seorang pengurus unit usaha yang begitu antusias ketika mengetahui pemateri merupakan staff keuangan pesantren.

Rasa antusias tinggi yang timbul dari pengurus koperasi tersebut terlihat dari kesiapannya melaporkan sirkulasi keuangan dengan membawa buku laporan bulanan. Berikut percakapan yang terekam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti dari sesi *transfer knowledge* yang dilakukan oleh Nurkamilah bersama partner pengurus lainnya.

> "*bu.. kemaren kami nggak laporan soalnya bingung susunan laporannya seperti apa, ini bu laporan sementara koperasi yang ditulis ngasal hehe*"

Pemateri kemudian mengarahkan dan membimbing laporan sirkulasi keuangan yang diserahkan oleh pengurus. Jawaban yang diberikan merupakan isi dari materi yang disampaikan pada sesi *sharing knowledge.*

Konsultasi sebagai *transfer knowledge* yang didapatkan dapat menjadi indikator meningkatnya kesadaran keluarga pesanten yang menjad pengurus dalam peran mengetahui ilmu manajemen keuangan.

3. *Sharing Knowledge* Membaca Kebutuhan Pasar (segmentasi pasar)

Pelatihan membaca kebutuhan pasar disarankan oleh koordinator unit usaha Pesantren Darussalam. Ustadz H Asep Deni Fitriansyah menjelaskan alasannya adalah banyak produk/barang jual unit usaha yang tidak terjual karena kurangnya minat santri sebagai konsumen. Menurutnya pasar unit usaha pesantren sudah tepat. Besarnya jumlah santri dan aturan larangan jajan di luar sangat mendukung perkembangan unit usaha. Untuk mengoptimalkan penjualan harus didukung dengan kapasitas membaca kebutuhan pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan membaca kebutuhan pasar dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019. Tempat pelatihan di gedung BLK Keterampilan Pesantren Darussalam Putri. Peserta yang hadir berjumlah 9 orang dari berbagai sektor unit usaha pesantren. Waktu pelaksanaan pukul 16.00 WIB. Pemateri adalah seorang alumni Pesantren Darussalam angkatan 2015 yang sedang fokus kuliah ekonomi dan sedang menggeluti usaha kecil sebagai praktek belajar.

Gambar 6.06
Suasana *Sharing* Membaca Kebutuhan Pasar

Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 26 Maret 2019

Siti Nur Awaliyah sebagai Pemateri memulai pelatihan dengan memperkenalkan definisi segmentasi pasar. Ia menjelaskan bahwa mengelompokan pasar atas kebutuhannya, daya tariknya, keaktifannya dll merupakan salah satu kajian dalam pemasaran (*marketing*). Mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik pasar sangat penting diketahui oleh pengurus unit usaha untuk meningkatkan keuntungan dan perkembangan unit usaha pesantren.

Untuk mempermudah memahami pasar dan kebutuhannya, pemateri memberikan contoh satu produk yang tak habis dijual pada unit usaha pesantren. Kemudian produk tersebut dianalisis bersama sesuai tingkat daya tarik konsumen, siapa saja yang mungkin membeli, manfaat produk, dan harga produk. Peserta pelatihan kemudian mengaplikasikan contoh tersebut pada produk yang lain.

Pemateri juga menjelaskan tentang cara mengelompokan pasar. Ia menjelaskan beberapa jenis pengelompokan pokok dalam segmentasi pasar. Diantaranya karakteristik pasar berdasarkan geografi, demografi, psikografi, sociokultural, situasi penggunaan, *benefit,* dan lain sebagainya.

Untuk kembali memudahkan belajar memahami *marketing,* pemateri menggunakan contoh kelas di pesantren. Pemateri dan peserta kemudian menganalisis bersama jenis pasar yang dijadikan contoh. Salah satu respon peserta pada saat penyampaian materi adalah sebagai berikut.

> "*iya bu.. sering kali kita teh tertarik sama tawaran sales sales produk baru. Mikirnya mah bakal habis sama santri karena murah tapi ternyata sisa banyak banget. Sekarang mah akan udah ternyata ada ilmunya kayak gitu. Dikira ana mah kita harus tau zaman aja wee...*"

Ungkapan tersebut menggambarkan betapa pengurus unit usaha selama ini memprediksi kebutuhan konsumen secara otodidak. Salah satu pengakuan dari pengurus adalah dengan melihat *trend.* Padahal mode yang berlaku di masyarakat pun senantiasa berubah dan berbeda dengan barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan oleh santri. Ungkapan tersebut dijawab oleh pemateri sebagai berikut.

> "*itulah salah satu pentingnya kita mempelajari pemasaran. Sebenernya gak hanya tentang membaca kebutuhan konsumen dengann teknik segmentasi pasar. Masih banyak yang harus diketahui oleh orang yang memang berkecimpung di dunia bisnis. Walaupun bisnisnya bukan punya individu, tetap da belajar mah harus atuh..*"

Pertanyaan dan jawaban yang silih berganti dari peserta dan pemateri mewarnai pelatihan. *Sharing* diikuti peserta dengan antusias walaupun dengan kurangnya media belajar sebagai pendukung pembelajaran. Peserta mendapatkan pengetahuan baru dari pertemuan singkat ini.

B. Evaluasi Program Penguatan

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan penguatan kapasitas bagi pengelola unit usaha, selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi program. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan bagi peserta pelatihan dan lembaga Darussalam. Selain itu, monev dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan dan keberhasilan program. Peneliti menggunakan dua teknik monitoring dan evaluasi untuk mengetahui hasil program secara sistematis.

Dua alat tersebut adalah teknik kuesioner dan teknik *most significant change.* Kuesioner digunakan untuk mengetahui persentase dampak program penguatan. Sedangkan teknik *Most Significant Changed* digunakan untuk mengetahui program mana yang memberikan pengaruh lebih besar bagi pengelola unit usaha dan perkembangan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penjelasan kedua teknik tersebut diaplikasikan sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner

Untuk mengetahui pengaruh program penguatan kapasitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam, peneliti menggunakan lembaran agket kuesioner. Responden angket kuesioner monitoring dan evaluasi program penguatan berjumlah 15 orang terdiri dari 4 guru dan 11 pengurus unit usaha Pesantren Darussalam.

Gambar 6.07
Kuesioner Monitoring dan Evaluasi Program

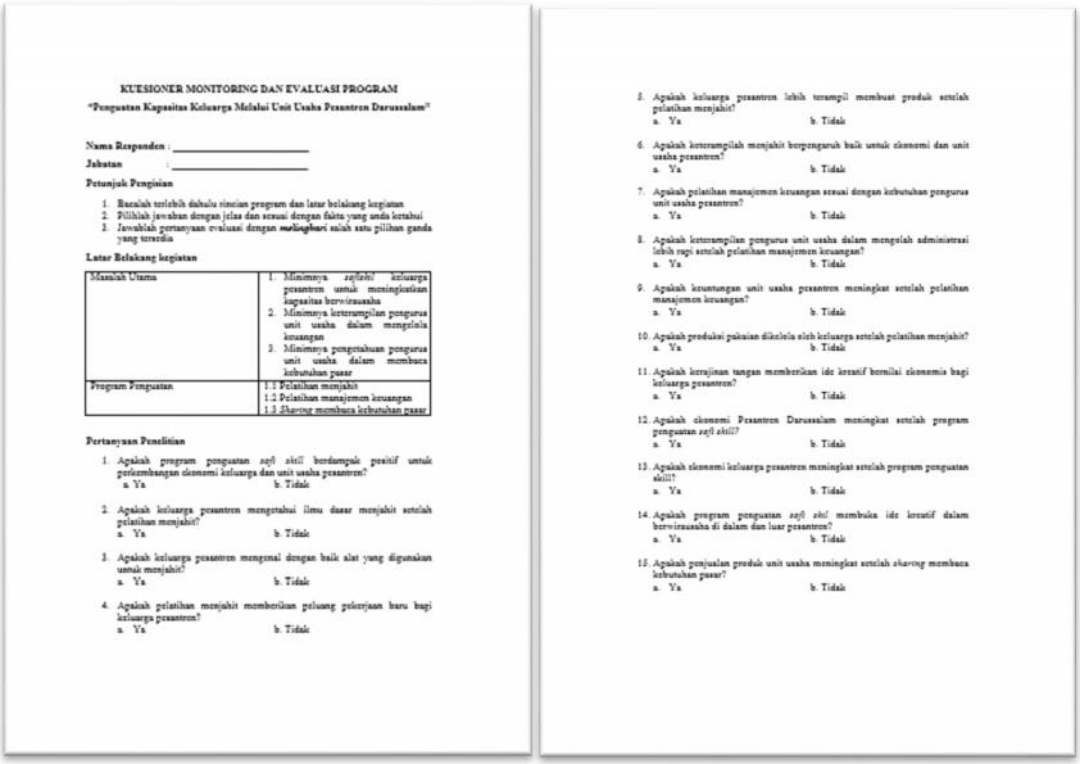

KUESIONER MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM
"Penguatan Kapasitas Keluarga Melalui Unit Usaha Pesantren Darussalam"

Nama Responden : _____
Jabatan : _____

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu rincian program dan latar belakang kegiatan
2. Pilihlah jawaban dengan jelas dan sesuai dengan fakta yang anda ketahui
3. Jawablah pertanyaan evaluasi dengan **melingkari** salah satu pilihan ganda yang tersedia

Latar Belakang kegiatan

Masalah Utama	1. Minimnya *self-skill* keluarga pesantren untuk meningkatkan kapasitas berwirausaha 2. Minimnya keterampilan pengurus unit usaha dalam mengelola keuangan 3. Minimnya pengetahuan pengurus unit usaha dalam membaca kebutuhan pasar
Program Penguatan	1.1 Pelatihan menjahit 1.2 Pelatihan manajemen keuangan 1.3 *Sharing* membaca kebutuhan pasar

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah program penguatan *self skill* berdampak positif untuk perkembangan ekonomi keluarga dan unit usaha pesantren?
   a. Ya b. Tidak
2. Apakah keluarga pesantren mengetahui ilmu dasar menjahit setelah pelatihan menjahit?
   a. Ya b. Tidak
3. Apakah keluarga pesantren mengenal dengan baik alat yang digunakan untuk menjahit?
   a. Ya b. Tidak
4. Apakah pelatihan menjahit memberikan peluang pekerjaan baru bagi keluarga pesantren?
   a. Ya b. Tidak
5. Apakah keluarga pesantren lebih terampil membuat produk setelah pelatihan menjahit?
   a. Ya b. Tidak
6. Apakah keterampilan menjahit berpengaruh baik untuk ekonomi dan unit usaha pesantren?
   a. Ya b. Tidak
7. Apakah pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan kebutuhan pengurus unit usaha pesantren?
   a. Ya b. Tidak
8. Apakah keterampilan pengurus unit usaha dalam mengelola administrasi lebih rapi setelah pelatihan manajemen keuangan?
   a. Ya b. Tidak
9. Apakah keuntungan unit usaha pesantren meningkat setelah pelatihan manajemen keuangan?
   a. Ya b. Tidak
10. Apakah produksi pakaian dikelola oleh keluarga setelah pelatihan menjahit?
    a. Ya b. Tidak
11. Apakah kerajinan tangan memberikan ide kreatif bernilai ekonomis bagi keluarga pesantren?
    a. Ya b. Tidak
12. Apakah ekonomi Pesantren Darussalam meningkat setelah program penguatan *self skill*?
    a. Ya b. Tidak
13. Apakah ekonomi keluarga pesantren meningkat setelah program penguatan skill?
    a. Ya b. Tidak
14. Apakah program penguatan *self skil* membuka ide kreatif dalam berwirausaha di dalam dan luar pesantren?
    a. Ya b. Tidak
15. Apakah penjualan produk unit usaha meningkat setelah *sharing* membaca kebutuhan pasar?
    a. Ya b. Tidak

Sumber: disusun peneliti pada tanggal 25 Maret 2019

Kuesioner monitoring dan evaluasi program berisi 15 pertanyaan tentang dampak 3 kegiatan yang telah dilaksanakan selama 2 pekan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Maret. Setiap 5 pertanyaan mewakili satu kegiatan. Rerata kegiatan memiliki dampak posistif bagi kemampuan peserta.

Seluruh pertanyaan yang berjumlah 225 dan responden 15. Setiap kegiatan memiliki persentase dampak yang berbeda. *Pertama,* persentase dampak positif untuk pelatihan menjahit bagi *suplier* unit usaha yang terdiri dari tiga pertemuan adalah 64 % dan tidak berdampak adalah 36%. *Kedua,* persentase dampak positif pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus unit usaha Pesantren Darussalam adalah 88% dan tidak berdampak adalah 12%. *Ketiga,* dampak positif kegiatan pelatihan membaca kebutuhan pasar (segmentasi pasar) adalah 77% dan tidak berdampak adalah 23%.

Perhitungan jumlah persentase dampak kegiatan penguatan *soft skill* melalui angket kuesioner monitoring dan evaluasi dari 15 Responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6.02
Persentase Dampak Positif Program Penguatan

NO	Kegiatan	Pertanyaan	YA	%	TIDAK	%
1	Pelatihan menjahit	**75**	**48**	**64%**	**27**	**36%**
2	Manajemen keuangan	**75**	**66**	**88%**	**9**	**12%**
3	Segmentasi pasar	**75**	**58**	**77%**	**17**	**23%**
TOTAL		**225**	**172**	**76.4%**	**53**	**23.6%**

Sumber: hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Maret 2019

Jika dilihat dari hasil kuesioner di atas, maka dampak program penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pesantren Darussalam secara umum adalah positif. Hal tersebut disimpulkan melalui perhitungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah responden YA sebanyak 172 dan responden yang menjawab TIDAK berjumlah 53. Bila dipresentasekan, 76.4% berdampak positif dan 23.6% tidak berdampak.

Kesimpulan yang dapat dtarik secara garis besar dari hasil angket tersebut adalah program penguatan kapasitas pengelola unit usaha berdampak positif untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan peserta dan tidak berdampak untuk diaplikasikan di Pesantren dalam waktu dekat.

2. Teknik *Most Significant Change* (MSC)

Teknik kedua yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dampak program penguatan kapasitas pengelola melalui unit usaha Pesantren Darussalam adalah *Most Significant Change* (MSC). Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui besar kecilnya dampak yang terjadi setelah penguatan. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui program yang berpengaruh dan mungkin diaplikasikan berkelanjutan.

Pertemuan FGD untuk membahas dampak program melalui teknik MSC dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.30 WIB di ruang Koperasi Pesantren Darussalam. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 pengurus unit usaha. Durasi kegiatan selama 1 jam 30 menit.

Gambar 6. 08
Suasana Monitoring dan Evaluasi Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 28 Maret 2019

Kegiatan evaluasi menggunakan teknik MSC dimulai dengan menentukan topik cerita. Topik yang dipilih adalah 3 kegiatan utama dalam rangkaian program penguatan kapasitas di Pondok Pesantren Darussalam. Karena pertemuan dimulai malam dan untuk mempersingkat waktu, maka peneliti membatasi 10 menit dalam setiap kegiatan. Pertanyaan yang disampaikan kepada anggota FGD adalah:

> "*menurut anda, perubahan apa yang terjadi selama dua pekan pelatihan soft skill di unit usaha atau pun Pesantren Darussalam?*"

Pertanyaan di atas merupakan pertanyaa inti dari teknik MSC. Pertanyaan inti tersebut disampaikan peneliti untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari setiap kegiatan. Respon dari kegiatan pertama menghasilkan 5 respon cerita yang berkonotasi dampak positif dan tidak berdampak. Berikut uraian cerita menggunakan MSC untuk kegiatan *soft skill* keluarga Pesantren Darussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.03

***Stories Change* Pelatihan Menjahit**

Pelatihan Menjahit bagi Keluarga Pesantren	
NO	**Cerita**
1	Pelatihan menjahit tidak memberikan perubahan ke arah yang lebih baik di dalam pesantren karena baru dilakukan.[58]
2	Kemampuan menjahit akan membuka lapangan kerja jika di luar pesantren.[59]
3	Pelatihan menjahit memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga dan akan menjadi bekal di masa yang akan datang.[60]
4	Pesantren Darussalam belum memanfaatkan skill menjahit keluarga pesantren.[61]
5	Pengelola unit usaha tidak hanya fokus pada pengembangan skill.[62]

Sumber:catatan peneliti pada tanggal 28 Maret 2019

Rangkaian cerita perubahan di atas kemudian ditanggapi dan dibenarkan oleh peserta FGD. Untuk mengetahui perubahan yang paling siginifikan dari 5 cerita di atas, seluruh peserta melakukan *voting* tertutup dengan memilih no cerita. Cerita nomor 4 dipilih oleh mayoritas peserta. Belum ada perubahan dari pelatihan menjahit yang dimanfaatkan oleh Pesantren Darussalam. Manfaat yang didapatkan oleh peserta pelatihan adalah skill tentang menjahit.

Adapun cerita yang disampaikan sebagai jawaban perubahan kegiatan manajemen keuangan berjumlah 7 cerita bernilai positif. Berikut tabel uraian cerita pada kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi

[58] Cerita Nurkamilah (Pengurus koperasi 1) pada Tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.35 WIB.
[59] Cerita Sintiya (Pengurus Konveksi Pesantren Putri) pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.40 WIB
[60] Cerita Yulia (Pengurus Cafe 1) pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.43 WIB
[61] Cerita Taqiya (Pengurus Koperasi) tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.45 WIB
[62] Cerita Nurkamilah (Pengurus Koperasi) tanggal 28 Maret 2019 20. 48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus unit usaha Pesantren Darussalam pada FGD monitoring dan Evaluasi program penguatan.

Tabel 6.04

***Stories Change* Pelatihan Manajemen Keuangan**

Pelatihan Manajemen Keuangan	
NO	**Cerita**
1	Laporan keuangan menjadi lebih detail setelah pelatihan.[63]
2	Mendapatkan pengetahuan dari yang lebih berpengalaman.[64]
3	Mengerti manajemen keuangan akan memajukan unit usaha pesantren.[65]
4	Mengatur keuangan unit usaha dengan menggunakan ilmu. Sebelumnya hanya otodidak.[66]
5	Setelah pelatihan manajemen keuangan, pengurus unit usaha lebih terampil mengelola keuangan.[67]
6	Keuntungan unit usaha akan meningkat setelah pelatihan manajemen keuangan.[68]
7	Keberhasilan pelatihan manajemen keuangan akan tetap kembali pada keseriusan individu untuk memperaktikannya.[69]

Sumber:catatan peneliti pada tanggal 28 Maret 2019

Dari 7 cerita di atas, nomor 5 merupakan perubahan yang paling signifikan dirasakan oleh pengurus unit usaha Pesantren Darussalam. Hal ini disebabkan praktik pelatihan manajemen keuangan langsung dipraktikan sehari- hari.

Adapun untuk kegiatan ketiga, *sharing* kebutuhan pasar yang diperuntukan pengurus unit usaha memperoleh 6 cerita bernilai positif. Berikut tabel uraian cerita mengenai perubahan yang terjadi setelah

[63] Cerita Febriani (Pengurus Laundry) tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.50 WIB
[64] Cerita Rosa (Pengurus Kantin) tanggal 28 Maret 2019 Pukul 20.53 WIB
[65] Cerita Nurkamilah (pengurus koperasi) tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.55 WIB
[66] Cerita Taqiya (Pengurus Koperasi) tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.52 WIB
[67] Cerita Shiva (pengurus kantin pelajar) tangal 28 Maret 2019 pukul 20.55 WIB
[68] Cerita Khansa (Pengurus Koperasi) tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.58 WIB
[69] Cerita Yulia (pengurus cafe) tanggal 28 Maret 2019 pukul 21.02 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan membaca kebutuhan pasar bersama pengurus unit usaha pesantren.

Tabel 6.05

Stories Change Sharing Membaca Kebutuhan Pasar

***Sharing* Membaca Kebutuhan Pasar**	
NO	**Cerita**
1	Setelah *sharing* membaca kebutuhan pasar, pengurus mengetahui kebutuhan konsumen dengan tepat.[70]
2	*Sharing* memudahkan perencanaan belanja setiap bulan.[71]
3	Dengan strategi membaca kebutuhan pasar, pengurus unit usaha mengerti tentang karakteristik konsumen dan produk.[72]
4	Mengetahui kebutuhan konsumen dapat mengurangi barang yang tak laku dijual.[73]
5	Mengetahui segmentasi pasar akan memudahkan pengurus unit usaha melengkapi kebutuhan pasar.[74]
6	Mengetahui kebutuhan pasar menjadikan belanja tepat sasaran.[75]

Sumber:catatan peneliti pada tanggal 28 Maret 2019

Dari 6 rangkaian cerita di atas, nomor 2 merupakan manfaat yang paling dirasakan oleh pengurus dan koordinator unit usaha Pesantren Darussalam. Hal itu disebabkan latar belakang pelaksanaan kegiatan ketiga ini adalah kebutuhan urgen atau skala prioritas bagi unit usaha pesantren.

Setelah mengetahui pengaruh program dan perubahan yang terjadi dari setiap program, selanjutnya peneliti ingin mengetahui program yang paling berdampak positif bagi kemajuan ekonomi Pondok Pesantren

[70] Cerita Nurkamilah (Pengurus Koperasi) tanggal 28 Maret 2019 pukul 21.10 WIB
[71] Cerita Syntia (Pengurus Konveksi) tanggal 28 Maret 2019 pukul 21.13 WIB
[72] Cerita Rita (Pengurus Kedai Pramuka) tanggal 28 Maret 2019 pukul 21. 15 WIB
[73] Cerita Intan Mulyani (Pengurus Kantin Pelajar) tanggal 28 Maret 2019 pukul 21.18 WIB
[74] Cerita Taqiyya (Pengurus Koperasi) tanggal 28 Maret 2019 pukul 21.20 WIB
[75] Cerita Dia Puspita (cafe 2) tanggal 28 Maret 2019 pukul 21.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darussalam. Seluruh peserta melakukan voting tertutup terakhir untuk mengetahui pengaruh yang dimaksud oleh peneliti.

Gambar 6.09

Hasil Voting Program Melalui MSC

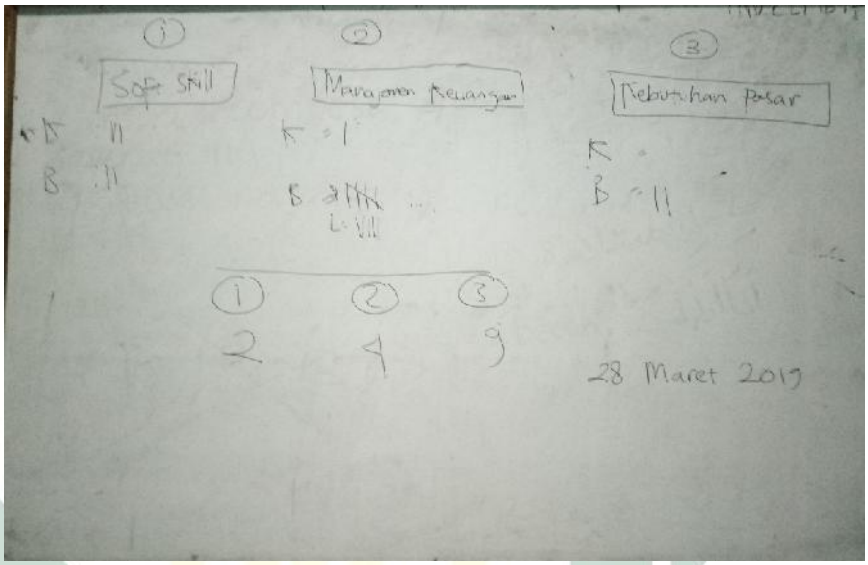

Sumber: dokumentasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2019

Hasil voting penentuan program yang berpengaruh besar terhadap perkembangan unit usaha Pesantren Darussalam adalah *sharing* membaca kebutuhan pasar bagi pengurus unit usaha. Hal ini disebabkan peserta evaluasi adalah pengurus unit usaha dan mereka sangat merasakan manfaat dari kegiatan nomor tiga.

Kesimpulan dari monitoring dan evaluasi adalah 3 rangkain program penguatan melalui unit usaha memberikan dampak positif untuk meningkatkan kapasitas keluarga pesantren walaupun tidak memberikan perubahan dalam waktu dekat, menjadikan pengurus unit usaha terampil dalam mengelola keuangan dan segmentasi pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

ANALISIS DAN REFLEKSI

PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN

A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Melalui Program Penguatan

Tujuan lembaga pendidikan islam seperti pesantren ada tiga. *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).[76]

Dari tiga tujuan utama pendidikan pesantren di atas, penguatan *soft skill* keluarga termasuk pada tujuan kedua. Pengembangan sumber daya manusia bisa terbentuk melalui berbagai macam cara. Salah satu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan bertujuan pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan objeknya pengelola unit usaha yang merupakan bagian dari masyarakat dan ekonomi merupakan salah satu bidang dari pemberdayaan.

Penjelasan dan pemahaman lebih jauh lagi mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren dikutip pada konsep sebagai berikut.

> "Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatkan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut"[77]

---

[76] Achmad Faozan, "*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*", Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4, No. 1, 2006, 88-102.

[77] Damihartini dan Jahi sebagaimana dikutip dalam Nuhfil Hanani, "*Peranan Kelembagaan dalam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya peningkatan kompetensi berwirausaha oleh pesantren dalam penelitian ini diberikan dan didiskusikan bersama dengan unit usaha Pesantren Darussalam. Unit usaha pesantren kemudian menjadikan santri dan keluarga yang bermukim di dalam lingkungan lembaga peserta dari beberapa pelatihan. pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelatihan menjahit, *sharing knowledge* tentang manajemen keuangan dan *sharing knowledge* tentang segmentasi pasar yang termasuk dalam bagian pemasaran dan wirausaha.

Selain 3 tujuan utama pendidikan pesantren di paragraf awal bab ini, pesantren juga memiliki dua paradigma dominan. Paradigma tersebut disimpulkan sebagai hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ziemek Manfred sebagai berikut.

> "Hasil pengamatan dari kebanyakan pesantren, nampak ada dua paradigma dominan yang menghinggapi pandangan kalangan keluarga pesantren. paradigma pesantren sebagai lembaga keulamaan dan paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat"[78]

Pondok Pesantren Darussalam menurut padigma di atas membenarkan dua paradigma yang dijelaskan oleh penulis buku Pesantren dan Perubahan Sosial. Sebagai lembaga keulamaan karena bergerak di bidang pendidikan agama Islam dan fokus pada pencetakan ulama yang hanya mementingkan kepentingan ummat. Sebagai pusat pengembangan masyarakat karena memberikan perhatian yang baik da intens pada perkembangan ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat sekitar dan keluarga yang bermukim dalam naungan pesantren.

Pengembangan Agribisnis", Pamator, Volume 2 Nomor 1. 2005.

[78] Ziemek Manfred, Pesantren dalam Perubahan Sosial, (Jakarta; P3M, 1986), hal 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga pesantren yang menjadi fokus pendampingan dan fokus perhatian pesantren diberikan wewenang untuk mengelola unit usaha. Hasil dari pengelolaan unit usaha tersebut membantu menunjang keadaan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan dalam kacamata pesantren adalah tanggungjawab bersama. Bukan hanya pemerintah yang berkepentingan mengembangkan.[79] Program penguatan yang dilaksanakan melalui penelitian ini, walaupun belum terlihat perubahan yang signifikan dalam waktu dekat. Memberikan pengaruh positif untuk perkembangan ekonomi pesantren dan kesejahteraan keluarga pesantren.

Kesejahteraan keluarga adalah salah satu panca jangka pesantren. Oleh karena itu, program demi program yang bertujuan untuk mencapai pada kata 'sejahtera' terus dilakukan Pesantren Darussalam.

B. Dakwah Islam Melalui Penguatan Kapasitas

Definisi *da'wah* secara umum dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* adalah menyeru manusia pada kebaikan dan hidayah, melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Alloh Swt, dan menjauhi larangan-Nya, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.[80]

Penguatan kapasitas yang dilakukan oleh peneliti merupakan bagian dari dakwah menurut pengertian di atas. *Pertama,* menyerukan pada kebaikan. Mencari ilmu dan menambah pengetahuan merupakan kebaikan dan jalan

[79] Wawancara KH Asep Sholahuddin Mu'thy (Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam) pada tanggal 24 Februari 2019.
[80] Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin,* (Daar El I'tishor: 4. 1979), hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan hidayah. Apalagi dalam mengelola segala sesuatu harus diiringi oleh ilmu. Sebagaimana Rosululloh SAW. bersabda dalam riwayat Turmudzi:

مَنْ أَرَا دَالدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِا لْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : *"Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu"*. (HR. Turmudzi)

Dalam hadits tersebut dijelaskan tentang urgensi menuntut ilmu dalam meraih segala sesuatu. Baik yang bersifat duniawi ataupun ukhrawi. Dalam proses penguatan kapasitas pengelola unit usaha ini dimaksudkan untuk tujuan duniawi yaitu keuntungan materi. Walaupun begitu. Urusan duniawi akan bernilai ibadah tergantung niat. Niat yang ikhlas pada tujuan duniawi akan bernilai ukhrawi.

Kedua, tujuan dari proses penguatan kapasitas pengelola unit usaha adalah ketakwaan. Menyeru untuk melakukan perintah Alloh Swt. dan menjauh dari larangan-Nya. Usaha mencari ilmu merupakan perintah Alloh Swt. sedangkan melakukan sesuatu tanpa ilmu adalah hal yang tidak dianjurkan.

Ketiga, tujuan utama dari proses pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha adalah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Mencari ilmu adalah ibadah jika diniati ikhlas dan mencari *fadhilah* Alloh Swt. dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang *haq* akan membahagiakan pencarinya dalam urusan dunia dan akhirat. Mengelola unit usaha berdasarkan ilmunya adalah salah satu jalan mencari keridoan Alloh Swt. sebagaimana dalam Al Quran disebutkan:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *"Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung"* (Q.S: Al Jumu'ah ayat 10).[81]

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Alloh Swt. menyeru Hamba-Nya untuk bertebaran di bumi mencari karunia Alloh. Karunianya melimpah berupa harta atau pun ilmu dan segala sesuatu yang bernilai kebaikan. Program penguatan dalam penelitian ini bernilai kebaikan. Yaitu ilmu untuk mengelola kebaikan berupa aset pesantren dan pengembangan ekonomi keluarga.

Dakwah yang dilakukan oleh peneliti adalah *dakwah bi al hal* yaitu dakwah melalui tindakan. Yaitu tindakan perubahan dari tidak mengetahui menjadi tahu. Perubahan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kapasitas berwirausaha.

C. Refleksi

Program pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha memberikan banyak refleksi bagi peneliti. Mulai dari proses inkulturasi sampai

[81] Q.S Al Jumuah ayat 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap akhir yaitu monitoring dan evaluasi. Banyak pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dalam proses belajar bersama masyarakat. Dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak diharapkan dalam sebuah proses sampai hasil dan dukungan yang tak disangka dari pihak pesantren. Peneliti merangkum seluruh catatan refleksi pada sub-bab berikut:

1. Refleksi Proses

Peneliti merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam angkatan 2014. Berproses dalam lembaga yang telah banyak memberikan pelajaran selama kurun waktu 7 tahun merupakan sebuah tantangan. Setelah meninggalkan pesantren kurang lebih 4 tahun, peneliti kembali sebagai pengembang masyarakat di bidang ekonomi. Begitulah kiranya masyarakat pesantren memberikan *label* pada alumni yang sangat mereka kenal.

Empat tahun merupakan waktu yang lama bagi peneliti. Perkembangan pesantren dalam kurun waktu 4 tahun tersebut mengalami banyak perubahan. Mulai dari fisik bangunan asrama dan sistem tata nilai yang diterapkan. Perubahan tersebut tidak memudahkkan peneliti untuk begitu saja memberikan penilaian tentang perkembangan unit usaha. Unit usaha merupakan objek penelitian bagi peneliti.

Menjelaskan maksud kedatangan sebagai peneliti merupakan sebuah tekanan. Awal persepsi para pendiri dan guru senior penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan unit usaha yang akan diberikan oleh peneliti. Persepsi tersebut kemudian menjadi PR bagi peneliti. Bagaimana caranya memahamkan tujuan penelitian yang akan dilakukan selama kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih 3 bulan tersebut. Tujuan yang berbeda dengan persepsi para pengambil keputusan pesantren. Yaitu pengembangan unit usaha yang dilakukan bersama oleh pihak yang berhubungan langsung dalam mengelola perkembangan unit usaha.

Dengan mengantongi izin dari Pimpinan Pesantren, Peneliti memulai inkulturasi penelitian dengan '*sowan*' kepada para '*Asatidz*' senior. Perlahan mereka mengerti tujuan penelitian yang dimaksud. Pemahaman maksud tujuan penelitian tersebut membuahkan saran berguna untuk kelanjutan penelitian.

Banyak saran yang diberikan oleh para *local leader* Pesantren Darussalam. Mulai dari perkembangan barang jual yang *full* nilai kreatif, pengelolaan bisnis bersama, menciptakan produk pesantren, sampai kepada pengembangan unit usaha ekonomi pesantren menuju kemandirian pesantren. Saran yang berdasarkan pengamatan para *sesepuh* tersebut menjadi bahan pertimbangan pada proses selanjutnya. Proses setelah inkulturasi adalah proses perencanaan aksi.

Ungkapan dari para pengurus unit usaha mengenai perkembangan ekonomi Pesantren Darussalam adalah minimnya kemampuan mereka dalam pengelolaan aset unit usaha. Banyak kesalahan dalam laporan administrasi dan sirkulasi keuangan misalnya. Hal ini juga diungkapkan oleh staff administrasi. Selain minimnya kapasitas pengurus dalam manajemen keuangan, mereka mengeluhkan tentang kesulitan membaca kebutuhan konsumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cerita demi cerita yang diungkapkan oleh pihak yang terlibat dalam mengelola unit usaha pesantren kemudian direfleksikan oleh peneliti dalam catatan pembelajaran. Asumsi awal peneliti adalah minimnya manfaat dari hasil keterlibatan keluarga pesantren dengan unit usaha. Setelah mendengar dan memperoleh informasi langsung dari seluruh peserta ternyata tidak hanya masalah hasil akan tetapi proses. Unit usaha Pesantren Darussalam masih harus melakukan banyak proses perbaikan terutama pada proses pengelolaan. Proses pengelolaan yang baik akan berdampak baik pada hasil. Salah satunya berdampak pada ekonomi keluarga pesantren.

Saran yang diterima dari koordinator unit usaha dan cerita dari pelaku unit usaha kemudian didiskusikan dalam proses FGD. FGD pertama membahas tentang harapan dan kendala dalam mengelola unit usaha. Cerita yang diperoleh ketika wawancara ternyata tidak selalu sama pada saat FGD. Keadaan membingungkan seperti itu kerap kali dirasakan oleh peneliti. Peneliti harus mampu menggiring pemahaman anggota FGD kepada hal yang lebih urgen. Dalam hal ini peneliti harus mampu membaca skala prioritas kendala yang harus segera ditangani dan harapan yang harus segera diwujudkan.

Hambatan dan tantangan tersebut terkadang menjadikan peneliti seolah bersifat ‘otoriter’. Menggiring ‘paksa’ sebuah proses yang harusnya terjadi alami. Keputusan yang dihasilkan dari proses FGD akhirnya diperoleh setelah percakapan panjang dan terkadang tidak dipahami peneliti. Adapun keputusannya adalah penguatan kapasitas bagi pihak yang mengelola unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha baik dari pengurus maupun keluarga pesantren. Aset yang dikuatkan adalah sumber daya manusia yang akan mengembangkan unit usaha Pesantren Darussalam.

2. Refleksi Metodologi

Metodologi yang telah peneliti susun di bab kedua seharusnya menjadi tahapan dan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Tapi ada saja ketidaksesuaian teknik atau tahapan yang terjadi di lapangan. seperti uraian berikut yang disajikan peneliti dalam deskripsi.

Contohnya dalam teknik penggalian data. Peneliti menjelaskan tentang tahapan dalam pendekatan ABCD yaitu wawancara apresiatif. Wawancara dalam konteks ABCD bukan hanya sekedar penggalian data dan validitas data yang diperoleh. Apresiasi terhadap ungkapan yang bernilai aset menjadi penting pada saat penggalian data menggunakan wawancara.

Apresiasi sering tidak diaplikasikan oleh peneliti pada saat informan merupakan senior, dalam kehidupan pesantren disebut *syuyukh.* Ungkapan kendala atau pun harapan yang dijelaskan oleh informan seringkali diabaikan peneliti karena ada konsep 'kesopanan' di Pesantren. Konsep tersebut biasa disebut '*ta'dzhim'* seorang murid terhadap guru.

Menurut peneliti, konsep dan nilai tersebut tetap disebut *appresiative inquiry*. Bersikap sopan dan bertatakrama sesuai nilai yang diterapkan oleh pesantren merupakan sebuah respon atas ungkapan kesuksesan di masa lalu. Apresiasi tersirat mungkin bisa disandangkan pada banyak kejadian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami oleh peneliti pada saat berhadapan dengan informan yang berstatus *syuyukh* tersebut.

Teknik validasi data pengeluaran unit usaha yang dijadikan konsep dalam metodologi penelitian adalah *leacky bucket.* Konsep ini diterapkan peneliti dengan melihat laporan sirkulasi keuangan unit usaha. Tujuan dari melihat dan menganalisis data sirkulasi keuangan adalah untuk mengetahui peningkatan pemasukan keuangan nantinya. Pada realitanya. Data tersebut hanya dijadikan lampiran oleh peneliti.

Beberapa teknik yang dicantumkan peneliti pada metodologi penelitian, tidak diaplikasikan dengan baik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti didampingi oleh koordinator unit usaha. Keadaan seperti itu seringkali membuat peneliti merasa kikuk. Adapun beberapa *moment* observasi yang dilakukan mandiri oleh peneliti seringkali membingungkan banyak pihak.

Teknik penggalian data yang dianggap mudah praktiknya dan sering dilupakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Khususnya dokumentasi pada saat dalam forum diskusi bersama guru senior. Latar belakang lokasi penelitian yang berupa pesantren seringkali menjadikan peneliti 'sungkan' untuk mengambil dokumentasi berupa foto atau video. Hal ini disebabkan kebijakan dan nilai pesantren yang diterapkan. Jarang sekali peserta menggambil gambar dalam pertemuan ataupun '*sowan'*. selain tanggungjawab dokumentasi dilimpahkan pada pihak tertentu, penggunaan alat ektronik di wilayah pesantren pun memang dibatasi bagi alumni ataupun guru. akibatnya, peneliti yang merangkap sebagai alumni dan calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru di pesantren Darussalam pun sering kali berfikir panjang untuk mengambil gambar. Walaupun dalam wawancara atau pertemuan yang sudah diberikan izin. Alasan lainnya adalah sering menjadi pusat perhatian bagi mereka yang mengangkat telepon genggam pada saat pertemuan.

Kendala pengambilan gambar untuk dokumentasi, memberikan apresiasi pada senior, observasi bebas nilai seringkali menjadi tantangan bagi peneliti. Tantangan agar dapat memeperoleh cara terbaik dan tetap dalam nilai kepesantrenan untuk melakukan penelitian. Walaupun berstatus alumni dan memiliki izin dari Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam.

3. Refleksi Tematik

Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha Pondok Pesantren Darussalam dijadikan tema penelitian berangkat dari beberapa saran dan kesimpulan yag diperoleh pada saat FGD dan wawancara. Operasional seharusnya itu akan lebih mudah dilakukan karena sesuai dengan kebutuhan mereka. Akan tetapi bermacam kegiatan direncanakan lagi lagi tak sesuai rencana. Terlebih dalam kegiatan, keluarga merasa bahwa kegiatan in biasanya diperuntukan untuk santri.

Tak cukup disana. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan banyak devisi dan bagian struktural pesantren membingungkan peneliti. Seakan kepentingan terlaksananya kegiatan ini menjadi sebuah kesuksesan dari satu pihak saja. contohnya koordinator unit usaha. Berikut uraian refleksi dari setiap kegiatan dari tema penguatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pengembangan ekonomi pesantren pertama diperuntukan bagi *suplier* unit usaha. Jenis kegiatan yang disepakati adalah pelatihan menjahit. Pelatihan yang terlaksana adalah tiga pertemuan pokok yang terdiri dari proses pengenalan ilmu dasar menjahit, proses menciptakan produk dan praktek dari pembelajaran pertama dan kedua. Seluruh proses tersebut diharapkan akan berdampak positif bagi kapasitas dan ekonomi keluarga pesantren sekarang dan nanti.

Hambatan dan tantangan tentu saja dirasakan oleh peneliti. Kegiatan yang diperuntukan bagi keluarga ini kemudian diikuti oleh santriwati. Hal tak terduga tersebut diakui peneliti sebagai kelemahan. Kesalahan dalam proses memutuskan pemateri pelatihan dan konsultasi. Menjadi fasilitator harus memilki ketegasan dan pendirian yang kuat. Jika tidak, proses yang diharapkan A akan bergeser menjadi B. Keadaan tersebut menguntungkan bagi seluruh peserta yang hadir dan menjadi pembelajaran bagi peneliti.

Penguatan yang kedua adalah pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus unit usaha Pesantren Darussalam. Selain terdiri dari keluarga pesantren, pengurus unit usaha pesantren merupakan santriwati kelas V TMI (*Tarbiyatul Mu'alimin Islamiyah*) dan Pemateri merupakan *ustadzah.* Banyak pertimbangan dalam pemilihan pemateri. Peneliti menginginkan pemateri dari luar pesantren agar terjadi perubahan dan pengalaman yang berbeda bagi perkembangan unit usaha. Koordinator unit usaha menyarankan pemateri dari dalam pesantren. Hal ini dikarenakan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok yang tidak banyak diketahui oleh orang luar. Kemudian pemateri diputuskan sesuai saran koordinator.

Pengambilan keputusan perihal pemateri tersebut menjadi pelajaran bagi peneliti. Dalam proses pelatihan banyak nilai yang ditanamkan oleh pemateri terutama *sunnah- sunnah* Pondok Pesantren Darussalam. Walaupun begitu, menjadi PR bagi peneliti bagaimana menciptakan pendidikan andragogi bagi santriwati. PR tersebut terpikirkan ketika melihat posisi pelatihan. Peserta duduk di atas lantai dan Pemateri menyampaikan materi di atas kursi dengan metode ceramah.

Penguatan ketiga adalah *sharing* membaca kebutuhan konsumen. Dalam hal ini peneliti mencari alumni yang mengerti tentang ekonomi dan nilai- nilai pesantren. Pemilihan pemateri menjadi penting setelah melihat pelaksanaan kegiatan penguatan manajemen keuangan. Pelaksaan *sharing* berjalan dengan lancar. Kekurangan dari pelatihan terakhir ini adalah terbatasnya media pendukung pembelajaran. Walaupun demikian. Peserta pelatihan merasakan manfaatnya terutama proses pemasaran produk di unit usaha pesantren.

Tiga kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi pesanttren dan penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pondok Pesantren Darussalam dilakukan bersama. Pihak yang ikut serta mensukseskan pelaksaan kegiatan adalah mereka yang peduli dengan kemajuan ekonomi pesantren. Asesmen pertama diperuntukan khusus pengelola unit usaha pesantren. Kemudian pengurus unit usaha menjadi objek kedua dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan keuangan dan pemasaran. Perubahan tersebut menjadi pembelajaran peneliti tentang tidak memaksakan sebuah proses penelitian.

4. Refleksi Teoritik

Tema penelitian ini adalah pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha Pondok Pesantren Darussalam. Dari tema tersebut peneliti memiliki tiga konsep utama yang menjadi acuan dalam pengaplikasiannya di lapangan. konsep pertama adalah pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Konsep kedua merupakan manajemen pengelolaan unit usaha pesantren. Dan teori ketiga adalah konsep pemberdayaan ekonomi dalam perspektif dakwah.

Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren berangkat dari paradigma bahwa pesantren merupakan pusat pengembangan masyarakat dari berbagai bidang. Dimulai dari pemberdayaan ilmu agama, bidang sosial bahkan pada sektor ekonomi. Konsep pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren ini dikonsep masyarakat sebagai agent yang ikut mengelola ekonomi pesantren kemudian memiliki *feed back* dari pengelolaan terssebut.

Konsep seperti dalav penjelasan singkat di atas tidak senada dalam fakta di lapangan. fokus lapangan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam. Pondok Pesantren alumni gontor ini merupakan pondok berkembang dalam sektor ekonomi. Belum ada gebrakan ekonnomi khusus yang dikelola mandiri baik oleh pesantren ataupun masyarakat.

Saat ini, sektor ekonomi pesantren tergantung pada pengelolaan unit usaha. Sedangkan keberadaan unit usaha bahkan belum menjembatani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan konsumen yaitu santri. Ketertarikan santri masih pada mengonsumsi produk yang disediakan oleh produsen luar wilayah pesantren.

Konsep pemberdayaan ekonomi pertama dan realita lapangan pengembangan ekonomi Darussalam sama sama bergerak dalam kemandirian ekonomi. Akan tetapi konsep yang berparadigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat belum disandang oleh Pondok Pesantren Darussalam. Hal ini disebabkan oleh latar belakang paradigma pesantren yang dijadikan rujukan merupakan pesantren yang memiliki sektor bisnis atau unit usaha yang besar dan berkontribusi besar untuk masyarakat dalam dan sekitar pesantren.

Walaupun demikian, pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha tetap dikategorikan sebagai pemberdayaan ekonomi. Tujuannnya tetap satu yaitu kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat. Akan tetapi karena berangkat dari latar belakang pesantren yang berbeda dan kondisi yang berbeda, maka pola pengembangan ekonomi pesantren pun berbeda.

Konsep pengelolaan manajerial unit usaha pesantren yang dijadikan acuan dan rujukan peneliti adalah manajemen pesantren dalam mengelola sektor ekonomi terutama unit usaha. Pengelolaan yang dimaksud pada rujukan merupakan keseimbangan sumber daya manusia dalam mengelola aset ekonomi dan dipadukan dengan nilai- nilai pesantren yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep dalam penjelasan padat di atas merupakan konsep yang sesuai dengan tujuan tema penelitian ini yaitu pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha Pondok Pesantren Darussalam. Akan tetapi setiap ideologi, konsep, ideologi bahkan teori selalu memiliki latar belakang yang berbeda.

Unit usaha Pondok Pesantren Darussalam mengaplikasikan nilai nilai pesantren yang kuat. Sehingga dalam hal pengembangannya harus hati- hati dan tidak sembarang orang dapat mengelola. Kesimpulan ini diungkapkan juga oleh Pimpinan Pondok Pesanten Darussalam dalam percakapan sebagai berikut:

> *"....salah satu nilai yang tak tertulis tapi harus dipatuhi adalah tentang siapa yang menjadi pengurus. Entah kenapa dari dulu gak boleh dari kampung A..."*[82]

Unit usaha Pondok Pesantren Darussalam saat ini belum mengedepankan profesionalitas dalam hal manajemen ataupun pengelolaan aset dan potensi ekonomi. Walaupun dalam tahapan melangkah pada tujuan kemandirian ekonomi. Darussalam selalu melakukan pergerakan perbaikan baik dalam sarana dan prasarana ataupun sumber daya manusia.

[82] Wawancara bersama Asep Deni Fitriansyah (Koordinator unit usaha) pada tanggal 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat disimpulkan sebagai berikut.

1. Program pengembangan ekonomi pesantren dilakukan melalui penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pondok Pesantren Darussalam.
2. Upaya penguatan kapasitas pengelola unit usaha dilakukan melalui 3 pelatihan utama yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan unit usaha dan ekonomi pesantren. Tiga kegiatan penguatan kapasitas tersebut adalah pelatihan menjahit, *sharing* manajemen keuangan dan *sharing* membaca kebutuhan konsumen. Keputusan setiap kegiatan dilakukan bersama oleh koordinator unit usaha, pengurus unit usaha Pesantren Darussalam. Kegiatan penguatan dilakukan dalam dua pekan pada bulan Maret 2019.
3. Rangkaian kegiatan dan program penguatan kapasitas berdampak positif untuk menambah kemampuan pengelola unit usaha. Pelatihan menjahit memberikan keterampilan untuk menciptakan produk berdaya jual. *Sharing knowledge* manajemen keuangan dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan pengurus dalam laporan sirkulasi keuangan. *Sharing knowledge* meningkatkan keuntungan unit usaha dengan meningkatnya penjualan.

B. Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penggunaan teknik MSC dalam monev, penelitian selanjutnya bisa menggunakan teknik menulis cerita. Teknik tersebut sederhana dan memberikan bukti kuat perihal laporan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan inovasi baru dalam mendampingi sebuah komunitas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memakai teknik *leacky bucket* dengan benar.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki durasi yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Azizy, A. Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2008. *Psikologi remajaPerkembangan pesrta didik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asy"arie, Musa. 2013. *Etos Kerja Islam Sebagai Landasan Pengembangan jiwa Kewirausahaan*, Jakarta: Pustaka Pesantren.

Al-Mahaalli, Ahmad dan Jalaluddin Muhammad ibn Abdurrahman ibn Abi Bakar, *Tafsir Al-Jalalain*. Semarang: Usaha Keluarga.

Badruzaman, Abad. 2007. *Teologi kaum tertindas.* Yokyakarta: Pustaka Belajar.

Chambers, Robert. *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Sukoco: Penerjemah.

Dureau, Christhoper. 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.* Australia : Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS).

Halim, Abdul dan Rr.Suhartini. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKiS

Manfred, Ziemek. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahfudz, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS

Mahfudz, Ali. 1979. *Hidayatul Mursyidin.* Mesir: Daar El I'tishor.

Ma'shum, Saifullah. 1988. *Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini)*. Jakarta: Al-Hamidiyah

Noer Efendi, Thadjudin. 1993. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara WacanaYogya.

Qardhawi, Yusuf. 1995. *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-iqtisad al-Islam*i. Kairo: Maktabah Wahbah,

Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Rahardjo, Dawam. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*.. Jakarta: P3M.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama.

Saifuddin, Fahmi. 1988. *Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan.* Jakarta: Al-Hamidiyah.

Sukantoe, Soerjono. 1990. *Sosiologi sesuatu pengantar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salahuddin, Nadhir, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tim Penyusun KKN ABCD. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: PSA.

Jurnal:

Kurniawati, Dwi Pratiwi dkk. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4, Hal 9.

Suryadi, Ace dkk. *Dampak Program pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, Bandung Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI,* hal. 01-05

Faozan, Achmad. *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*, Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4, No. 1, 2006, 88-102.

Damihartini, Jahi. *Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis*. Pamator, Volume 2 Nomor 1. 2005.

Putra, Reza Noormansyah,.dkk. *Dampak program Pemberdayaan Santri dalam meningkatkan Kesejahteraan melalui kegiatan Agribisnis di Pondok Pesantren Al Ittifaq Bandung* (Jurnal penelitian, Program Studi Agribisnis UPI Bandung 2014).

Fitriani, Rima. *Model Pembinaa Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren ISC Pagargunung, Sitimulyo, Bantul* (Tesis Program studi Interdisciplinary Studies, Yogyakarta 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Safira Dewi, Danty ,dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren oleh Koperasi Al mawadaah (studi kasus Pondok Pesantren Al mawaddah Putri 1),* (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan Vol 3 Maret Tahun 2016).

Mubarok, Achmat. *Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan,* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 4 Desember 2018).

Chotimah, Chusnul. *Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan,* (Skripsi STAIN Tulungagung).

Internet:

http://www.pendis.kemenag.go.id/. Diakses tanggal 24 Februari 2019

http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-preventif/ diakses pada tanggal 01 April 2019 pukul 1.41 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 1.52 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id